



# WARTA LUKAS

media komunikasi dan informasi umat paroki santo lukas sunter



*Berita Utama*

## **Kerahiman Allah**

Rahmat yang Menyelamatkan

*Kisah Kasih Kristus*

## **Pertolongan-Mu**

Kesaksian Mobil yang Ditabrak Kereta Api

*Seputar Paroki*

## **Natal Untuk Indonesia Kita**

Perayaan Natal di Gereja Santo Lukas

*Profil*

## **Paulus Mugiarto**

Memahami Suasana Hati Umat

Untuk Kalangan Sendiri



# WARTA LUKAS

MEDIA KOMUNIKASI & INFORMASI UMAT  
PAROKI SANTO LUKAS - SUNTER JAKARTA

## REDAKSI

**Pelindung :**

Dewan Paroki Santo Lukas - Sunter Jakarta

**Penanggungjawab :**

P. Yakub Janami Barus OFMConv

**Penasehat :**

Karla Sridjuningsih

**Pemimpin Umum :**

Yos Hartono Effendi

**Sekretaris Redaksi :**

Franciska Renny

**Bendahara Redaksi :**

Santi Herawati

**Iklan :**

Yos Hartono Effendi

**Tim Redaksi :**

Hubertus Hapsoro

Kornelia Alison

Lina Mustopoh

Angela Suryani

Shannen Bonfilio

Chandra

Nova Lewan

Rosy

**Desain Grafis :**

Jeffrey Widjaja

**Koordinator Fotografer :**

Sjaiful Boen

**Anggota :**

Alex S. - Kevin - Ervina

Radyt - Norman

**Sekretariat Redaksi Warta :**

Pondok Paroki Santo Lukas

Jl. Ancol Selatan II, RT 005, RW 07, No. 40

Sunter Agung, Jakarta Utara 14350

Telepon : 640 1373, 652 3218

Fax. : 652 3282

Email : wartalukas@gmail.com

Situs : www.parokisantolukas.org

Rekening : BCA KCU Sunter Mal

A/C No. 4281 829 259

a.n. Petrus Zonggar atau

Santi Herawati



## Surat Redaksi

*Shalom para pembaca Warta terkasih,*

*Tahun 2015 baru saja kita lalui, sekarang kita sudah memasuki tahun 2016. Banyak kenangan pahit dan manis yang kita alami di tahun lalu. Kenangan pahit boleh kita buang dan kenangan manis boleh kita simpan di dalam ingatan kita. Kita songsong tahun ini dengan harapan dan semangat baru, agar tahun ini menjadi tahun yang lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya.*

*Selama tahun 2015 banyak kekerasan terjadi di belahan dunia ini baik nasional maupun internasional, maka tepatlah bapak suci Paus Fransiskus menetapkan tahun ini sebagai Tahun Jubileum (Tahun suci) Kerahiman Allah yang bermotokan "Hendaklah kamu murah hati seperti Bapamu." Bapak paus mengajak seluruh umat di dunia ini untuk tidak menghakimi dan menyalahkan tetapi lebih memberikan kasih dan pengampunan.*

*Warta edisi ini mengangkat seputar Tahun Kerahiman Allah sebagai berita utamanya selain berita yang masih hangat-hangatnya seputar kegiatan Natal 2015 yang baru saja kita lalui. Selain itu banyak juga artikel-artikel yang menarik, seperti kesaksian seorang alat negara yang lepas dari kecelakaan maut dan berbagai ulasan renungan yang dapat menumbuhkan iman serta berbagai aktifitas dari lingkungan maupun wilayah dan kategorial yang menarik untuk kita baca dan ketahui.*

*Akhir kata Redaksi mengucapkan selamat membaca, semoga bermanfaat.*

*Selamat Natal 2015 dan Tahun Baru 2016!!!*

*Salam Redaksi*

Redaksi Warta menerima sumbangan tulisan berupa artikel/naskah, liputan kegiatan Lingkungan / Wilayah / Seksi / Kategorial dengan disertai foto-foto. Tulisan dapat dikirim dalam bentuk CD ke Sekretariat Paroki Santo Lukas (Yuni, Linda, Bertha), atau via email Redaksi Warta : [wartalukas@gmail.com](mailto:wartalukas@gmail.com)

Pengiriman Artikel / Naskah harap dilengkapi identitas diri (Nama penulis, Lingkungan / Wilayah, dan nomor telepon/ponsel, dan email).

Artikel/Naskah yang dikirim ke Redaksi Warta akan diseleksi dan melalui proses pengeditan tanpa mengurangi makna.

# daftar isi

<b>Surat Redaksi</b>	1	<b>Pojok Renungan</b>	
<b>Surat Gembala</b>	3	<i>Halal &amp; Haram</i>	40
<b>Berita Utama</b>		<b>Ruang Katekese</b>	
<i>Kerahiman Allah</i>	4	<i>Bisakah Sebuah Natal Tanpa Maria</i>	42
<i>2016 Tahun Yubileum Luar Biasa</i>	7	<i>Pesan &amp; Makna Misa di Hari Natal</i>	43
<b>Seputar Paroki</b>		<b>Pojok Sehat</b>	
<i>Misa Malam Natal</i>	9	<i>Anda Bertanya, Dokter Menjawab</i>	46
<i>Natal untuk Indonesia Kita</i>	11	<b>Sajian Kuliner</b>	
<i>Temu Pewarta Iman</i>	15	<i>Nastar Klasik</i>	47
<i>Raker Depa Pleno</i>	16	<b>Serba - Serbi</b>	
<i>Seminar WKRI "Anakku Cerdas....."</i>	18	<i>Puncak Perayaan Syukur ARDAS</i>	48
<i>Baksos KEP angkatan 20</i>	19	<i>Misa Disabilitas</i>	49
<i>Baptisan Baru</i>	20	<i>Mengapa Perlu KPP</i>	50
<b>Teritorial</b>		<i>Qui Bene Cantat Bis Orat</i>	51
<i>Ziarah 9 Gua Maria Lingk. St. Leopoldus</i>	24	<i>Rosario Kerahiman Ilahi Sr. Faustina</i>	54
<i>Rekoleksi Lingk. St. Leo Agung</i>	25	<i>Calon Santo Remaja di Abad 21</i>	57
<i>Baksos ke Panti Wredha</i>	26	<i>Misa Adorasi</i>	59
<i>Ziarah Keluarga Lingk. St. Philipus</i>	27	<b>Media Anak</b>	
<i>Kesederhanaan dan Kerahiman</i>	28	<i>Natal BIA "Natal Telah Tiba"</i>	60
<b>Profil</b>		<i>Mari Mewarnai</i>	61
<i>Paulus Mugiarto</i>	29	<b>Ajang Orang Muda</b>	
<b>Santo-Santa</b>		<i>Antara Aku dan Tuhan Yesus</i>	62
<i>Santa Angela Merici</i>	35	<i>Natal BIR</i>	63
<b>Kisah Kasih Kristus</b>		<b>Lingkungan Hidup</b>	
<i>Pertolongan-Mu</i>	37	<i>Seminar Hidroponik</i>	64

## Edisi No. 46 Tahun 2016



### **Kerahiman Allah: Rahmat yang Menyelamatkan**

Tahun 2016 ditetapkan oleh Paus Fransiskus sebagai tahun Yubileum Luar Biasa Kerahiman Allah, mengapa bisa disebut Tahun Kerahiman? Simak di halaman..... 4

Kisah nyata seorang alat negara yang sedang memburu buronan dan kendaraan yang ditumpangnya ditabrak Kereta Api. Bagaimana ia bisa selamat dari kecelakaan maut itu? Baca selengkapnya di halaman ..... 37

### **Pertolongan-Mu**



Cover : Paus Fransiskus membuka pintu suci Basilika St. Petrus, Vatikan

## ■ SAPAAN GEMBALA



Selamat Natal 2015 dan Tahun Baru 2016 kepada seluruh Warga Santo Lukas yang terkasih.

**S**epantasnya kita bersyukur kepada Tuhan atas penyertaan-Nya bagi hidup kita sepanjang 2015. Tentunya banyak hal yang kita alami dalam kehidupan kita baik sebagai pribadi, keluarga dan komunitas, maupun kehidupan menggereja di paroki kita. Ada peristiwa kebahagiaan dan kesedihan, kelahiran dan 'kepergian' orang yang kita kasihi, keberhasilan dan kegagalan. Dalam semua pengalaman itu, kita merasakan sebagai sesuatu yang telah 'ditetapkan' oleh Tuhan dan kita pun mengalaminya sebagai peristiwa iman.

Memasuki Tahun Baru 2016 ini, tentunya kita semua punya cita-cita dan pengharapan agar kiranya Tuhan menganugerahkan segala yang baik dalam hidup kita. Kendati demikian, apapun yang nantinya kita alami sepanjang tahun ini, hendaknya tetap kita sadari sebagai bagian dari kehendak Tuhan yang harus kita terima dengan penuh syukur.

Sejak Hari Raya Santa Perawan Maria yang Terkandung Tanpa Dosa (8 Desember 2015) sampai Hari Raya Kristus Raja Semesta Alam (20 November 2016), ditetapkan Paus Fransiskus sebagai Tahun Jubileum Kerahiman Allah. Selaras dengan itu, Gereja KAJ dalam Ardas 2016 - 2020 menyampaikan cita-cita agar kita sebagai Umat Allah 'menjadi pembawa sukacita injili', mewujudkan Kerajaan Allah yang Maharahim dengan mengamalkan Pancasila demi keselamatan manusia dan keutuhan ciptaan. Adapun tema khusus yang diangkat untuk tahun 2016 ini adalah Kerahiman Allah Memerdekakan. Melalui tema ini, kita diajak untuk melihat sisi Kerahiman Allah yang tiada batas. Sebesar apapun kesalahan kita atau sejauh apapun kita telah meninggalkan Allah, Dia tetap menunjukkan belaskasih dan pengampunan-Nya bagi kita. Dengan demikian, selalu ada kesempatan bagi kita untuk kembali kepada-Nya dan hidup seturut kehendak-Nya. Selain menyadari Kerahiman Allah, kita diharapkan mampu mengalirkan Kasih Allah itu kepada sesama.

Bertolak dari semangat Kerahiman Allah ini, marilah kita lanjutkan peziarahan hidup iman kita sepanjang tahun ini. Kiranya Tuhan senantiasa melimpahkan rahmat dan berkat-Nya bagi kita semua.

**P. Yakub Janami Barus, OFMConv**  
Pastor Kepala Paroki Santo Lukas, Sunter

# KERAHIMAN ALLAH

## Rahmat yang Menyelamatkan

*Oh Rahmat yang mengagumkan..... Penolong hidupku..... 'Ku tlah sesat didapatkan..... 'Ku buta pun sembuh.....  
Lembah kelam penuh jerat..... Membelenggu jiwa..... Karunia-Mu membebaskan..... Membawaku pulang*

*Lagu Puji Syukur No. 600 "Oh Rahmat yang Mengagumkan" (Syair: Amazing Grace)*

Tahun 2016 ditetapkan oleh Paus Fransiskus sebagai tahun Yubileum Luar Biasa Kerahiman Allah. Pada Jumat, 13 Maret 2015 (masa prapaskah), Paus Fransiskus menyampaikan rencana pemberlakuan tahun Yubileum ini. Beliau menceritakan kisah perempuan pendosa yang bertobat yang merendahkan diri di hadapan Tuhan (Luk 7 : 36-50). Air mata sesal digunakannya untuk membersihkan kaki Sang Guru dan rambutnya diusapkannya untuk menyeka kaki Tuhan dengan penuh syukur. Ciuman pada kaki Yesus menggambarkan kasihnya yang tulus dan wewangian yang ditumpahkannya mengungkapkan betapa berharganya Tuhan bagi dirinya. Setiap gerakan yang ditampilkannya hendak menunjukkan betapa bahagianya ia mendapat pengampunan atas pertobatannya. Sebelum semuanya ini terjadi, perlu dipahami bahwa pertama-tama kasih Yesus-lah yang menggerakkan perempuan ini untuk



mendekati Tuhan.

### Dosa menjauhkan manusia dari Allah

Peristiwa kejatuhan manusia ke dalam dosa adalah akibat manusia menyalahgunakan kebebasannya, tidak mematuhi perintah Allah, dan menyerah ketika digoda oleh Setan (Katekismus Gereja Katolik (KGK) 397). Kebebasan yang dimiliki manusia merupakan kemampuan yang berakar pada akal budi dan kehendak, apakah ia mau bertindak atau tidak bertindak terhadap sesuatu, mau melakukan ini

atau itu. Dengan kehendak bebas ini manusia menentukan dirinya sendiri. Ini berarti manusia memiliki kemampuan untuk memilih antara yang baik dan buruk (KGK 1731 & 1732). Dosa terjadi ketika manusia mendahulukan dirinya sendiri daripada Allah, di mana manusia mengabaikan Allah.

Perjalanan hubungan antara manusia dengan dosanya dan Allah yang penuh kerahiman dapat disimak dari bacaan-bacaan yang dibacakan pada Ibadat Malam Paskah yang terdiri atas sembilan bacaan: tujuh bacaan dari Perjanjian Lama, bacaan Epistola, dan Bacaan Injil. Dalam perjalanan hidup manusia sejak dosa pertama terjadi, dosa telah membanjiri dunia. Mulai dari Kain yang membunuh Abel, ketidaktaatan bangsa Israel kepada Allah, banyaknya perbuatan jahat, penyembahan berhala, pelanggaran hukum Musa, dan sebagainya, bahkan juga sesudah penebusan oleh Kristus, para pengikut Kristus masih juga berdosa dengan berbagai cara (KGK 401).

Oleh karena dosa, manusia cenderung condong kepada perbuatan jahat dan di bawah kekuasaan si jahat (1 Yoh 5:19). Dosa membuat manusia membiarkan keserakahan, kekerasan, dan ketidakadilan merajalela (KGK 1869). Situasi ini membuat kehidupan manusia menjadi suatu perjuangan (KGK 409).

## ■ BERITA UTAMA

*"Sebab seluruh sejarah manusia sarat dengan perjuangan sengit melawan kekuasaan kegelapan. Pergulatan itu mulai sejak awal dunia, dan menurut amanat Tuhan akan tetap berlangsung hingga hari kiamat. Terjebak dalam pergumulan itu, manusia tiada hentinya harus berjuang untuk tetap berpegang pada yang baik. Dan hanya melalui banyak jerih payah, berkat bantuan rahmat Allah, ia mampu mencapai kesatuan dalam dirinya" (Gaudium et spes (GS) 37, 2).*

### Allah memanggil manusia "pulang"

Sesudah jatuh, manusia tidak dibiarkan Allah. Sebaliknya, Allah memanggil manusia untuk kembali pulang dan mengalami kebahagiaan abadi di Firdaus. Mengapa Allah ingin manusia kembali kepada-Nya? Karena Allah mencintai manusia. Sayangnya, oleh karena adanya dosa, maka manusia hanya bisa "pulang" melalui rahmat (hadiah) keselamatan dari Allah. Bantuan ilahi dianugerahkan kepada manusia di dalam Kristus melalui hukum yang membimbingnya dan di dalam rahmat yang menguatkannya. Hukum yang dimaksud adalah hukum moral, hukum lama, dan hukum baru - hukum Injil. Hukum moral menunjukkan jalan-jalan yang harus ditempuh manusia, yakni segala perbuatan baik yang berporos pada kerinduan akan Allah dan taat/takluk kepada-Nya, Sang Sumber dan hakim segala kebaikan (KGK 1949, 1955). Hukum lama berisi peraturan-peraturan moral yang dirangkum dalam kesepuluh firman (10 perintah Allah yang dibawa oleh Nabi Musa). Sementara hukum baru, yaitu hukum Injil adalah

*"Rahmat Roh Kudus yang dianugerahkan kepada umat beriman melalui iman akan Kristus. Ia bekerja melalui kasih; dengan bantuan khotbah Tuhan di bukit, ia mengajarkan apa yang harus kita lakukan dan memberi rahmat melalui sakramen-sakramen, supaya kita benar-benar melakukannya juga" (KGK 1966).*

Hukum baru melaksanakan kegiatan penyembahan kepada Allah - seperti memberi sedekah, berdoa, dan berpuasa



- yang mengarah kepada "Bapa yang melihat semua yang tersembunyi", berlawanan dengan kebutuhan manusia untuk dipandang/dilihat oleh manusia (Mat: 6 : 1-6; 16-18). Doa Hukum baru adalah doa Bapa Kami (KGK 1969).

Hukum baru juga dinamakan *hukum kasih*, sebab hukum ini menggerakkan manusia berbuat kebaikan dan taat kepada Allah karena kasih yang dicurahkan oleh Roh Kudus, bukan karena takut. Hukum ini juga disebut sebagai *hukum rahmat* karena ia memberikan rahmat, supaya kita dapat bertindak berkat kekuatan iman dan Sakramen-sakramen. Selain itu, hukum baru ini juga disebut sebagai *hukum kebebasan*. Melalui hukum ini manusia diangkat dari status hamba "yang tidak tahu apa yang dibuat tuannya" menjadi sahabat Kristus dan sebagai putera dan ahli waris (KGK 1972).

### Pembenaran melalui pertobatan

Oleh karena kerahiman-Nya yang tidak berkesudahan, Allah mencurahkan Roh Kudus yang dapat membenarkan manusia, yang berarti membersihkan manusia dari dosa. Dalam kuasa Roh Kudus, manusia mengambil bagian dalam sengsara dan kebangkitan Kristus. Di dalam Kristus, manusia mati terhadap dosa dan dilahirkan ke dalam hidup baru (KGK 1987 & 1988). Pembetulan oleh rahmat Roh Kudus ini terselenggara melalui pertobatan. Manusia digerakkan oleh rahmat untuk mengarahkan diri kepada Allah dan menjauhkan diri dari dosa. Dengan demikian ia menerima pengampunan dan pembetulan (KGK 1989).

Pembetulan diperoleh manusia melalui sengsara Kristus yang menyerahkan diri di salib sebagai persembahan yang hidup, kudus, dan berkenan kepada Allah dan yang darahnya menjadi pemulih dosa semua manusia.



### Rahmat Allah

Rahmat Allah adalah kemurahan hati, pertolongan sukarela yang Allah berikan kepada manusia supaya kita menjawab panggilan-Nya. Ke-sukarela-an Allah ini menuntut jawaban bebas dari manusia. Allah telah menciptakan manusia menurut citra-Nya dan memberikan manusia kebebasan untuk mengenal dan mengasihi Dia. Jiwa manusia hanya dapat masuk ke dalam persatuan kasih, apabila ia menjawab panggilan-Nya dengan sukarela (KGK 2001, 2002).

### Membuka hati terhadap kerahiman Allah

Melalui renungan ini Paus Fransiskus mengajak kita untuk melihat bahwa melalui rahmat Allah, manusia dapat secara tulus mengakui dosa dan kesalahannya, sehingga dapat kembali mengalami kebahagiaan Firdaus. Tidak ada seorang pun yang dilarang bertemu dengan Allah. Gereja merupakan rumah yang menerima semua orang berdosa untuk mendapat pengampunan. Semakin besar dosa yang dibuat, semakin besar rahmat yang tercurah bagi mereka yang bertobat. Marilah kita melihat kasih Bapa kepada umat-Nya seperti dalam kisah "Anak yang Hilang". Saat sang anak memutuskan untuk pulang dan menyatakan penyesalannya, sang ayah tidak membiarkannya berbicara, sebaliknya ia langsung memeluknya (Luk 15 : 17-24). Inilah cara Tuhan mencintai kita, ketika kita menyatakan "Bapa, saya memiliki banyak dosa...", Ia akan memeluk kita dengan penuh cinta.

*(angela suryani)*

Sumber:

Konferensi Waligereja Indonesia. (1993)

Katekismus Gereja Katolik.

Pope Francis. (2015).

*The announcement of the Jubilee of Mercy.* (www.im.va)

**& selamat natal 2015**  
*Tahun Baru 2016*

kepada  
**Para Pastor, Frater, Suster, Dewan Paroki & Umat**  
*Paroki Santo Lukas Sunter*

 **WARTA LUKAS** media komunikasi dan informasi umat paroki santo lukas sunter



2016

## Tahun Yubileum Luar Biasa Kerahiman Allah

Foto: Pontifical Council for The Promotion of The New Evangelization, Vatikan ([www.im.va](http://www.im.va))

Pada 11 April 2015, Bapak Paus mengumumkan bahwa tahun 2016 merupakan Tahun Suci (=Yubileum) Kerahiman Allah, dengan mengeluarkan *bulla* yang berjudul *Misericordiae Vultus* (= Wajah Kerahiman). Tahun Yubileum ini dimulai pada 8 Desember 2015, Hari Raya Maria dikandung Tanpa Noda dan ditutup pada 20 November 2016, Hari Raya Kristus Raja Alam Semesta. Pembukaan tahun Yubileum ditandai dengan pembukaan pintu suci Basilika Santo Petrus di Vatikan. Bapa suci menyebutkan bahwa Yubileum ini juga dirayakan di keuskupan dan paroki-paroki lokal di mana para uskup di seluruh dunia membuka pintu kerahiman kepada para peziarah (umat) sebagai tanda persekutuan dengan Gereja.

Sejarah Yubileum ditandai dengan kehadirannya setiap 50 atau 25 tahun. Tahun Suci berasal dari tradisi Perjanjian Lama. Pada Tahun Suci, semua warga Umat Allah yang menjadi hamba harus dibebaskan, semua tanah yang dijual harus dikembalikan kepada pemiliknya dan semua hutang dihapus. Gereja mengambil alih tradisi ini sejak tahun 1475. Tahun Suci Biasa yang terakhir dirayakan adalah pada tahun 2000, sementara perayaan Tahun Suci Luar Biasa pada masa sebelumnya dirayakan pada tahun 1933 dan 1983 saat kita merayakan peringatan penebusan Kristus.

Moto Yubileum Luar Biasa pada tahun ini adalah "Hendaklah kamu murah hati seperti Bapamu" (*Merciful like the Father*). Bapak Paus mengajak umat untuk meneladani kerahiman Allah dengan tidak menghakimi dan menyalahkan, tetapi

memberikan kasih dan pengampunan.

Dalam Surat Gembala yang dibacakan pada tanggal 12-13 Desember 2015, Bapak Uskup Ignasius Suharyo menyebutkan bahwa pada tanggal 25 Desember 2005 Paus Benediktus XVI mengeluarkan ensiklik berjudul "Allah adalah Kasih". Dalam bagian pengantar ensiklik tersebut ditunjukkan bahwa di dunia saat ini, Allah kadang-kadang dikaitkan dengan balas dendam, bahkan kewajiban akan kebencian dan kekerasan. Ensiklik yang menyebutkan bahwa Allah adalah Kasih sangat tepat dihadirkan dalam situasi ini. Sementara Paus Fransiskus mengajak umat untuk memperdalam pemahaman dan keyakinan bahwa Allah adalah Maharahim, penuh pengampunan dan bukan



Paus Fransiskus membuka pintu suci Basilika St. Petrus, Vatikan oleh Max Rossi - Reuters



## BERITA UTAMA

pendendam. Umat diajak untuk mengalami Sang Kasih secara pribadi, menjalankan pertobatan, dan mewujudkan pertobatan itu dalam kehidupan nyata.

Selaras dengan Tahun Yubileum ini, Keuskupan Agung Jakarta (KAJ) menetapkan Arah Dasar 2016-2020 tahun pertama dengan tema "Kerahiman Allah Memerdekan". Tujuan dari Ardas tahun ini adalah (1) Mendorong seluruh umat Allah untuk hidup dalam semangat rekonsiliasi dan pertobatan, (2) Memperbaiki cara hidup yang tidak selaras dengan spiritualitas inkarnasi Yesus Kristus dan semangat gembala baik dan murah hati sebagaimana Bapa Murah Hati, (3) Meningkatkan hidup doa, laku tapa, dan amal kasih.

Dalam Panduan Umum Tahun Yubileum Kerahiman Allah 2016 yang diterbitkan oleh Dewan Karya Pastoral KAJ ditunjukkan bahwa kerahiman Allah terwujud dan memuncak dalam Yesus Kristus yang rela menjadi manusia hingga wafat di salib dan bangkit dari antara orang mati untuk menebus dosa manusia. Yesus menghadirkan cinta Allah yang sempurna. Dengan cinta yang sedemikian rahim, manusia perlu menanggapi cinta Allah melalui hidup dalam pertobatan, saling mengampuni dan memperbaiki cara hidup diri sendiri dan sesama di lingkungan sekitar. Selain selalu berupaya memperbaiki diri melalui sikap berbelarasa, dan terlibat dalam karya amal kasih, umat diharapkan mengolah kehidupan rohani dan laku tapa melalui penerimaan sakramen tobat, mendalami sabda Allah, dan Ekaristi.

### Logo Tahun Yubileum Luar Biasa Kerahiman Allah



Logo Tahun Yubileum Luar Biasa Kerahiman Allah Gereja Universal (Vatikan)

Logo Tahun Yubelium di atas dibuat oleh Marko I. Rupnik, SJ. Logo tersebut menggambarkan teologi pengampunan.

1. Moto "*Merciful like the Father*" – Hendaklah kamu murah hati seperti Bapamu (diambil dari Injil Luk 6: 36) merupakan ajakan untuk mengikuti teladan Bapa yang meminta kita tidak menghakimi namun mengampuni dan memberikan kasih tanpa batas (Luk 6: 37 – 38: "Janganlah kamu menghakimi, maka kamu pun tidak akan dihakimi. Dan janganlah kamu menghukum, maka kamu pun tidak akan dihukum; ampunilah maka kamu akan diampuni. Berilah maka kamu akan diberi: suatu takaran yang baik, yang dipadatkan, yang digoncang

dan yang tumpah ke luar akan dicurahkan ke dalam ribaanmu. Sebab ukuran yang kamu pakai untuk mengukur akan diukurkan kepadamu.")

2. Gambar Sang Putera yang menggendong jiwa yang hilang di atas bahu-Nya menunjukkan cinta Kristus yang membawa kepada kepenuhan misteri inkarnasi penebusan-Nya. Gembala Baik ini menyentuh kedagingan manusia dan melalui kasih-Nya mengubah hidup manusia.
3. Satu tanda yang cukup menonjol adalah bahwa Sang Gembala Baik dengan rahmat pengampunan yang luar biasa merendahkan diri menjadi manusia, sehingga tatapan matanya menyatu dengan manusia. Kristus melihat dengan mata Adam, dan Adam melihat dengan mata Kristus. Setiap orang yang menemukan Kristus – Sang Adam Baru mendapatkan hidupnya dalam kasih Bapa.
4. Gambar Sang Gembala bersama dengan jiwa yang hilang ini dilingkupi oleh lingkaran berbentuk almond yang disebut dengan Mardorla. Mardorla merupakan suatu ikon penting di abad pertengahan yang menggambarkan dua hakikat pribadi Yesus, yaitu Tuhan dan manusia. Dalam tiga lapis Mardorla ini tampak warna yang berbeda. Makin ke arah luar makin berwarna terang. Perubahan warna ini melambangkan Kristus yang membawa manusia keluar dari kegelapan dosa dan kematian.
5. Warna gelap yang tampak pada garis di bawah kaki Kristus melambangkan Kasih Bapa yang tak terselami yang mengampuni semua orang.

Logo Tahun Yubileum Kerahiman Allah dalam konteks Arah Dasar KAJ 2016 – 2020



KAJ menggunakan dua penanda untuk Tahun Yubileum 2016 ini, yaitu logo dari Gereja Universal dan lukisan "*The Prodigal Son*" dari Rembrandt. Dalam Panduan Umum Tahun Yubileum Kerahiman Allah 2016, logo tersebut dilihat sebagai lambang Spiritualitas Kerahiman Allah dan Semangat Gembala Baik dan murah hati. Sang Bapa menatap dengan penuh cinta pada anak-Nya yang tersesat.

Semboyan "Amalkan Pancasila" menggambarkan semangat bertekun dalam amal kasih kepada sesama tanpa memandang perbedaan.

### Program KAJ

Sebagai penanda khusus Yubileum Kerahiman Allah, KAJ menetapkan tiga gerakan yang bisa dilakukan oleh lingkungan, komunitas, ataupun sekolah tanpa perlu memakan biaya, yakni, (1) Momen "24 jam untuk Tuhan", (2) Adorasi, Refleksi, Novena, dan amal kasih, dan (3) Ziarah 9 gereja di KAJ. Aktivitas lebih detail mengenai tiga gerakan ini dapat didiskusikan dengan pengurus lingkungan dan komunitas masing-masing. Mari kita menjalani Tahun Yubileum ini dengan kepenuhan hati, demi curahan Kerahiman Allah yang sejati.

*(angela suryani)*

*Sumber:*

Dewan Karya Pastoral KAJ. (2015). Panduan Umum Tahun Yubileum Kerahiman Allah 2016. Keuskupan Agung Jakarta.

Ignasius Suharyo. (2015). Surat Gembala Tahun Suci Luar Biasa Kerahiman Allah. Disampaikan sebagai pengganti kotbah pada Misa Sabtu/Minggu. 12/13 Desember 2015.

*Pontifical Council for The Promotion of The New Evangelization, Vatikan (www.im.va).*

# Misa Malam Natal Gereja Santo Lukas Sunter



Misa Malam Natal pukul 17.00 dipersembahkan oleh Pastor Yakub Janami Barus OFMConv. Umat mulai memenuhi gereja sejak pukul 15.00. Dengan tema "Natal Untuk Indonesia", gereja dihiasi ornamen khas budaya Indonesia. Di awal misa, Romo Yakub, begitu biasa disapa, mengajak umat untuk merenung, apa tujuan kita datang ke gereja di malam natal ini: Melihat dekorasi? Berfoto di depan palungan? Menikmati indahnya paduan suara?

Dalam homilinya, romo bercerita mengenai seorang bapak yang diajak oleh istrinya untuk datang ke misa malam natal, namun bapak itu dengan ogah-ogahan berkata bahwa ia tidak mau berlaku munafik, karena ia jarang ke gereja, dan tidak memaknai malam natal dengan benar. Seketika istri bapak itu meninggalkannya sendiri di rumah.

Beberapa saat kemudian, bapak itu melihat ada burung yang menabrak jendela rumah yang terbuat dari kaca dan jatuh ke bawah. Tak berapa lama kemudian, bapak itu mendengar suara yang sama dan rupanya

burung kedua juga mengalami hal sama menabrak kaca jendela, sampai pada burung ketiga. Sehingga muncul rasa kasihan dari bapak itu pada burung-burung itu, dengan menangkap burung-burung itu, dan maksud bapak itu untuk mengiring burung-burung ke rumahnya dengan memberi remah-remah roti. Namun burung-burung itu tidak paham maksud baik bapak itu. Burung-burung yang sudah mendekati rumah bapak tersebut kemudian terbang kembali.

Dan pada akhirnya, bapak itu disadarkan dengan peristiwa tersebut, bahwa Yesus yang lahir untuk menyelamatkan, namun ia pun tidak mau diselamatkan. Akhirnya bapak itu datang juga ke Gereja merayakan malam natal meski terlambat, namun ia pun dapat memaknai malam natal yang sesungguhnya dalam hidupnya.

Romo mengajak umat untuk merenungkan tema yang telah dicanangkan oleh KWI. Beberapa hal pokok yang terkandung dalam tema tersebut antara lain:



1. Hidup bersama sebagai keluarga Allah, dalam hal ini kita diajak untuk mengandalkan Allah sebagai yang Maha Perkasa, Raja Damai dan Bapa yang kekal.
2. Menyadari bahwa kita hidup dalam satu keluarga, dalam hal

- ini kita diajak untuk senantiasa menjunjung tinggi sikap persaudaraan sejati, tanpa memandang perbedaan agama, ras, dan suku.
3. Memaknai dengan benar akan perayaan natal, layaknya para

gembala yang punya harapan besar akan kehadiran Allah dalam keseharian kita sehingga orang lain juga merasakan kehadiran Allah dalam diri kita.

(rossy)



## Perayaan Natal 2015 di Gereja Santo Lukas Sunter

# Natal Untuk Indonesia Kita

*Syukur kepada Allah Bapa di Surga yang telah menyertai perayaan Natal 2015 di Gereja Santo Lukas Sunter. Hanya berkat kasih dan penyertaan-Nya, semua kegiatan perayaan Natal dapat berjalan dengan lancar, damai dan penuh sukacita. Kami sebagai panitia Natal akan berbagi cerita tentang semua persiapan yang dilakukan, mulai dari pembentukan panitia sampai dengan pengumpulan materi yang dipakai yang dilakukan dengan sungguh-sungguh, terencana dan penuh sukacita sehingga membuahkan hasil kreasi yang indah dan menarik. Semoga melalui tulisan ini umat di Paroki Santo Lukas juga lebih memahami dengan tema yang dipilih untuk perayaan Natal kali ini.*

**W**ilayah yang dipercaya untuk menjadi Panitia Natal 2015 adalah Wilayah Santo Thomas Rasul (Satora). Untuk mengantisipasi semua persiapan yang membutuhkan banyak waktu, pikiran dan tenaga ini, maka pada 09 Mei 2015 dalam acara rekoleksi Wilayah dibentuk kepanitiaan Natal yang melibatkan umat di Lingkungan dan OMK (Orang Muda Katolik) baik pria maupun wanita.

Sejak saat itu Panitia mulai membentuk seksi-seksi agar persiapan dapat lebih mudah dan efisien dalam pelaksanaannya. Adapun seksi-seksi yang dibentuk adalah: sie acara, sie liturgi, sie dekorasi, sie konsumsi, sie keamanan, sie perlengkapan, sie kebersihan, sie perparkiran, sie kesehatan dan sie dokumentasi.

Umat di Lingkungan disarankan untuk turut bergabung dengan seksi yang terbentuk, sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing, agar semua lebih optimal dan sukacita dalam bekerja. Sebenarnya sejak 2 tahun yang lalu saat mengetahui Wilayah Santo Thomas Rasul ditunjuk menjadi panitia Natal 2015, sudah ada ide pemikiran yang muncul untuk direalisasikan. Bahkan media yang akan digunakan seperti kantong kresek plastik mulai dikumpulkan sejak awal tahun 2015.

### **Pesan Natal 2015 : Hidup bersama sebagai Keluarga Allah.**

Panitia menterjemahkan pesan ini sebagai satu Keluarga Indonesia. Diwujudkan dalam ide sederhana yaitu Natal yang bernuansa 100%



Indonesia. Sehingga Natal di Paroki Santo Lukas tahun ini bertemakan "Natal untuk Indonesia Kita". Nuansa Indonesia dihadirkan dengan memakai beberapa limbah yang dihasilkan kehidupan keseharian di Indonesia, baik limbah industri maupun limbah rumah tangga. Semua dimanfaatkan dalam beberapa bentuk dan pertimbangan untuk tidak menghasilkan limbah lanjutan setelah perayaan Natal.

Dalam melakukan persiapan, ada beberapa hal yang disiapkan secara matang oleh panitia diantaranya adalah:

1. Sie Acara : melakukan persiapan untuk dua acara menjelang/menyambut Natal, yaitu acara "Seminar Hidroponik" (yang dilaksanakan tanggal 08

November 2015) dan acara "Donor Darah" (yang dilaksanakan tanggal 29 November 2015).

2. Sie Dekorasi : melakukan persiapan konsep dekorasi dan perak-pernik sejak bulan Juni 2015. Hampir setiap Minggu atau dua Minggu sekali, sie dekorasi mengadakan pertemuan untuk mengecek pembuatan dan persiapan bahan-bahan dekor yang cukup detil agar pada saat dekorasi menjelang Natal, tidak ada kebutuhan dekorasi yang terlewatkan.
3. Sie Konsumsi : melakukan persiapan *estimasi* kebutuhan konsumsi untuk semua kegiatan panitia dan semua kegiatan perayaan Natal.

## SEPUTAR PAROKI

4. Sie Liturgi : melakukan koordinasi dengan seksi Liturgi Paroki untuk melakukan Gladi Resik guna persiapan petugas misa selama perayaan Natal berlangsung.
5. Sie Keamanan dan Perparkiran : melakukan koordinasi dan persiapan dengan Humas dan bagian perparkiran Paroki agar pada hari "H" nya umat dapat beribadah dengan tenang dan damai, serta arus kendaraan keluar-masuk dapat berjalan dengan lancar dan tertib sehingga tidak mengganggu warga sekitar Gereja.
6. Sie Kesehatan : berkoordinasi dengan sie Kesehatan Paroki untuk mengantisipasi umat, petugas ataupun panitia yang sakit pada saat berlangsungnya perayaan.
7. Sie Kebersihan : menjadwalkan kerja bakti untuk membersihkan Gereja. Diharapkan agar semua umat (di luar panitia) juga mau terlibat untuk ikut berpartisipasi merawat dan membersihkan Gerejanya, dan tidak kalah pentingnya menjaga kebersihan toilet pada saat perayaan berlangsung.
8. Sie Dokumentasi : melakukan dokumentasi semua kegiatan

panitia (sie dokumentasi panitia) dan melakukan koordinasi dengan Sie Dokumentasi Paroki untuk mengabadikan semua kegiatan pada saat misa perayaan Natal.

Semua seksi saling berkaitan satu dengan lainnya. Tetapi tidak dapat dipungkiri, kendala yang utama adalah sulitnya mengumpulkan panitia. Puji Tuhan, seiring berjalannya waktu panitia semakin tenggang rasa dan dapat semakin saling mengerti untuk mengisi kekosongan dan kekurangan masing-masing. Kondisi ini biasanya kami antisipasi dengan memecah-mecah pertemuan menjadi pertemuan lebih kecil.

### Adapun kreasi bernuansa Indonesia yang ditampilkan panitia kali ini adalah :

1. Goa/kandang Natal, dikreasikan dalam bentuk Saung Natal.

Saung adalah sebuah kata dalam bahasa Sunda yang artinya rumah atau gubuk kecil, biasanya kata saung digunakan untuk menyebut sebuah gubuk kecil yang ada di luar rumah seperti di sawah, ladang, kebun atau di mana saja pokoknya terpisah dari bangunan rumah. Saung juga biasa dipakai sebagai tempat istirahat, berteduh, makan-makan atau kegiatan lain seperti tempat ngobrol, pertemuan

dan lain-lain.

2. Pengadaan pohon Natal yang berbentuk kerucut seperti bentuk nasi tumpeng, nasi khas Indonesia, di mana bentuk ini pun dikreasikan dengan nuansa kandang ayam.
3. Pemanfaatan ornamen-ornamen khas Indonesia, seperti kain batik, tampah, dan piring makan lidi.
4. Pemanfaatan limbah dari kehidupan/keseharian masyarakat Indonesia seperti :
  - kayu palet (limbah industri).
  - perca kain batik (sisa/limbah dari konfeksi baju batik).
  - kantong-kantong kresek warna merah dan putih (limbah dari belanja harian).
  - botol-botol minuman plastik (aqua).
  - keranjang-keranjang bekas buah yang sering dipakai sebagai wadah persembahan misa.
  - kertas-kertas koran.

Semua limbah ini di daur ulang untuk menghasilkan ornamen-ornamen Natal, yang tetap dapat dimanfaatkan kembali setelah perayaan Natal.





**Daur ulang yang dilakukan terhadap limbah-limbah ini adalah :**

1. Limbah kayu palet dikreasikan menjadi rangka Saung Natal sebagai tempat Palungan Bayi Yesus dan kayu palet juga dimodifikasi menjadi Pohon Natal di area luar sekitar Gereja. Selanjutnya Saung Natal dilengkapi dengan atap dari daun-daun palem merah yang didapat dari taman Gereja, lantai saung memakai tikar bekas sumbangan umat, dan pelengkap lain yang didapatkan dari taman Gereja ataupun inventaris Paroki. Ada juga kayu palet yang dibentuk menjadi semacam papan berisi kata-kata ucapan Selamat Hari Natal dalam 12 bahasa daerah, seperti bahasa Betawi, Jawa, Sunda, Flores, Batak, Dayak, Nias, Toraja, Mandarin.
2. Penggunaan perca kain batik untuk dikreasikan menjadi bunga-bunga, bola-bola natal maupun lainnya seperti dibuat jubah-jubah untuk patung Bunda Maria, Santo Joseph, orang-orang Majus, para Gembala dan juga sebagai Lampin Bayi Yesus.
3. Pemanfaatan kantong kresek plastik merah dan putih sebagai

- kembang natal. Selanjutnya kembang-kembang plastik ini dipadankan dengan kembang-kembang perca batik, daun-daunan (dari guguran pohon ketapang di lapangan parkir Gereja), tampah atau pun piring makan lidi menjadi aksesoris pada pohon natal maupun sekeliling Gereja.
4. Penggunaan botol-botol aqua sebagai sulur-sulur spiral dan juga kembang-kembang.
5. Pemanfaatan keranjang buah sebagai aksesoris pelengkap dan juga sebagai Palungan Bayi Yesus.
6. Pemanfaatan kertas koran sebagai ornamen batu imitasi.

**Hampir semua bahan-bahan daur ulang ini dipikirkan secara cermat pemanfaatannya setelah perayaan Natal, diantaranya:**

1. Panggung, kerangka pohon natal dan *backdrop* dibuat dengan sistem *knock down* agar dapat disimpan dan dipergunakan lagi di tahun-tahun berikutnya, yang berarti menghemat dan mengurangi limbah yang akan terjadi setiap tahun setelah perayaan Natal berakhir.

2. Setelah perayaan Natal, Saung Natal akan diletakkan di area taman gereja, dimanfaatkan sebagai area duduk santai ataupun sebagai pengganti meja (meletakkan makanan dan minuman) pada saat ada acara kumpul-kumpul.
3. Aksesoris Natal lain seperti tampah dan piring makan lidi yang dihias dengan kembang batik dan kembang kantong plastik kresek dapat dimodifikasi kembali menjadi hiasan pada saat



## SEPUTAR PAROKI

perayaan lain seperti perayaan Imlek. Selain itu karena bentuknya yang cukup indah dan sudah sangat berbeda dengan bentuk yang semula limbah, bahkan cukup banyak umat yang tertarik untuk mengkolleksinya sebagai hiasan.

4. *Backdrop* yang dipergunakan adalah dari kain satin, sehingga kain ini dapat disimpan dan dipergunakan kembali pada perayaan selanjutnya.
5. Pohon-pohon kreasi dari limbah kayu palet juga akan diletakkan di taman Gereja juga untuk memperindah *landscape* taman.

Puji Tuhan, dalam pengerjaan semua dekorasi Perayaan Natal kali ini, tidak hanya didominasi oleh kaum wanita Ibu-ibu dan OMK saja, tetapi kaum pria/Bapak-Bapak pun dengan siaga dan aktif melibatkan diri. Umat di Lingkungan maupun di Wilayah jauh lebih banyak berkumpul untuk berdiskusi dan melakukan persiapan. Kegiatan berkumpul sudah mulai dilakukan sejak Panitia Natal terbentuk.

Pesan Natal 2015 untuk hidup bersama sebagai Keluarga Allah

terlebih dahulu dirasakan oleh Panitia Natal dalam bentuk kebersamaan dan persaudaraan yang semakin *intens*. Semangat kerja Panitia pun tidak terlepas dari dukungan beberapa pihak, termasuk Romo-Romo yang begitu mendukung ide dan kebutuhan Panitia, bahkan menemani Panitia serta memberikan masukan saat melakukan dekorasi.

### Romo Kepala Paroki Pastor Yakub Janami Barus, OFMConv.

Dalam homilinya Romo Yakub mengatakan, Wilayah Santo Thomas Rasul selaku Panitia Natal kali ini mengangkat tema dekorasi "Natal Untuk Indonesia". Sesuai dengan tema tersebut, panitia berupaya menampilkan banyak unsur budaya di Indonesia dalam dekorasinya. Mulai dari pintu utama, kita disambut dengan ucapan Selamat Natal dari berbagai macam suku, yang dibingkai dengan gambar kain adat khas dari masing-masing suku. Di bagian dalam bahkan di tenda-tenda luar Gereja dihias dengan dekorasi yang sangat khas Indonesia. Khusus untuk bagian Kandang Natal, kita melihat bagaimana panitia menampilkan

segala konsep yang 'serba Indonesia', mulai dari kain-kain yang dikenakan pada semua patung, pohon natal, bebek-bebek yang menggantikan domba-domba, buah-buahan lokal Indonesia, dan lain-lain, mengajak kita untuk membayangkan dan merasakan seolah-olah Yesus sungguh lahir di Indonesia.

Sejak bulan Agustus, konsep ini sudah dipresentasikan dalam rapat Dewan Paroki Inti, apa saja yang menjadi ide dan gambaran umum dari dekorasi yang hendak mereka buat dan semua peserta rapat memberi apresiasi yang besar terhadap apa yang hendak ditampilkan oleh panitia. Dalam proses pengerjaannya, panitia melibatkan semua umat Wilayah. Awalnya mereka mengerjakan hiasan di rumah-rumah warga, seminggu sebelum Natal, barulah persiapan dilaksanakan di tenda dan di bagian dalam Gereja. Dalam proses dekorasi gereja ini, tampak kerjasama yang sangat baik dari umat Wilayah. Semua melibatkan diri sesuai dengan kemampuan dan bakat masing-masing: menata/menempelkan hiasan yang telah dipersiapkan, umumnya diserahkan kepada para bapak dan



## ■ SEPUTAR PAROKI

OMK, sementara para ibu membantu untuk menyiapkan hiasan dan juga konsumsi.

Kekompakan dan keakraban dalam proses pengerjaan dekorasi, sungguh patut mendapat apresiasi dan dibanggakan. Akhirnya semua faktor tersebut memungkinkan mereka mampu memberikan persembahan terbaik buat Perayaan Natal di Gereja Santo Lukas pada tahun ini. Terimakasih dan penghargaan sebesar-besarnya untuk Panitia Natal.

### **Pastor Robert Zon Pieter Sihotang, OFMConv.**

Wilayah Santo Thomas Rasul dipercaya menjadi panitia Natal pada tahun ini. Susunan kepanitiaan telah dibentuk oleh koordinator wilayah, pada satu kesempatan rekoleksi wilayah di Sentul pada bulan Mei 2015. Tema yg dipilih untuk Natal pada tahun ini adalah "Natal untuk Indonesia".

Dengan tema ini diharapkan, umat paroki Santo Lukas semakin menyadari dan bangga akan kekatolikannya dan keIndonesiaannya. Tim dekorasi pun menonjolkan tema ini dalam setiap dekorasi dan hiasan Natal di Gereja. Sejak Mei 2015, mereka sudah mulai mengerjakan beberapa hiasan yang akan dipakai dalam dekorasi Natal. Mereka mulai mengumpulkan plastik kresek dari umat Wilayah Sathora untuk dijadikan bunga-bunga kecil, mengumpulkan kain batik perca, kayu-kayu bekas yang dirancang untuk jadi saung dan pohon Natal, dan

beberapa bahan lainnya. Semua bahan dekorasi itu tentunya bersifat daur ulang, bernuansa Indonesia dan nantinya dapat dimanfaatkan kembali.

Kurang lebih 8 bulan, Wilayah Santo Thomas Rasul "bergerilya" mengumpulkan dan mempersiapkan berbagai bahan untuk dekorasi Natal. Waktu, tenaga dan pikiran yang telah dipakai kini diwujudkan dalam tampilan dekorasi Natal yang sungguh apik. Kita melihat Saung Yesus yang terbuat dari kayu bekas beratap dedaunan kering dari tanaman di halaman Gereja, pohon Natal dengan ornamen bunga yang terbuat dari piring bambu dan bunga warna-warni dari plastik asoi, patung-patung Natal dengan balutan kain batik perca.

Salut buat panitia Natal 2015, yang berupaya menciptakan harmoni "Natal untuk Indonesia". Semoga damai Natal beserta kita, semakin bangga dengan kekatolikan dan semakin bangga dengan keIndonesia-an kita.

### **Pastor Petrus Gonzales Zonggar, OFMConv**

Pastor Gonzales mengatakan bahwa semua dekorasi dan konsep Perayaan Natal di Gereja Santo Lukas kali ini menunjukkan apresiasi kita sebagai satu bangsa yaitu bangsa Indonesia, di mana setiap unsur-unsur dekorasi khas Indonesia di dalamnya mengandung makna kesederhanaan hidup.

Natal Untuk Indonesia Kita. Penuh Damai dan Sukacita. Selamat Natal 2015

(vian - panitia natal 2015)

## Temu Pewarta Iman Keuskupan Agung Jakarta



Minggu, 01 November 2015, Komisi Kateketik, Komisi Kerasulan Kitab Suci, dan Komisi Liturgi Keuskupan Agung Jakarta (KAJ) mengadakan kegiatan Temu Pewarta Iman se-KAJ dengan tema *Hari Raya Orang Kudus*. Kegiatan ini bertujuan membangun kompetensi, motivasi, komitmen dan semangat sebagai Pewarta Iman, meningkatkan pengetahuan iman akan Yesus Kristus dan menumbuh kembangkan keterampilan Pewarta Iman yang makin terampil, kreatif dan inovatif.

Paroki Santo Lukas berhasil masuk menjadi salah satu dari 3 kontestan terbaik untuk setiap kelas kontes yaitu :

1. Prodiakon Paulus Mugiarto untuk Kontes Memberi Renungan.
2. Katekis Petrus Hadrun dan Yolanda Jap untuk Kontes Pengajaran Iman.
3. Fasilitator Thomas Tjin Khin Hin dan Magdalena Kellen untuk Kontes Pemandu Kitab Suci.

Dalam kontes-kontes tersebut memang tidak ada juara. Setelah para kontestan mempraktekkan kemampuan mereka maka Dewan Juri langsung memberi nilai dan memilih 3 kontestan terbaik.

Proficiat untuk para kontestan terbaik! Semoga bakat dan kemampuan yang dimiliki dapat terus ditingkatkan dan dikembangkan dalam kegiatan di paroki.

(teks/foto: verdiana)



Berita Seputar

# RAKER DEPA PLENO



*Rapat Kerja Dewan Paroki Santo Lukas yang berlangsung pada 14-15 November 2015 di Villa Bukit Pinus-Ciawi diikuti oleh segenap Pengurus Harian Dewan Paroki, para Koordinator Wilayah dan jajaran pengurus Lingkungan. Gerak langkah Paroki dalam 1 tahun mendatang telah ditentukan. Seiring pula dengan menapaki Tahun Kerahiman Ilahi yang dimulai pada 08 Desember 2015 hingga 20 November 2016, para pengurus Dewan Paroki juga mendapatkan pembekalan materi dari Romo Subagyo Pr.*

## Kerahiman Ilahi

Romo Subagyo dalam sesi pembekalan terkait dengan tema **"Mengalami Wajah Kerahiman Allah dalam Semangat Evangelisasi dan Pelayanan"** memberikan ilustrasi sederhana tentang arti dari Kerahiman Allah, sebagai berikut:

"Pernahkah Anda membeli barang dengan cara mencicil?" Setiap bulan kita membayar tagihan tersebut. Bayangkan jika suatu saat dalam masa cicilan, kita diberitahu oleh pihak penjual bahwa kita tidak perlu lagi membayar cicilan, stop bayar dan dianggap lunas. Tentu rasanya lega dan gembira sekali.

Begitulah Kerahiman Allah! Itu bukan merupakan suatu konsep, tetapi suatu kisah nyata yang perlu kita alami. Kerahiman Allah bukanlah sebuah ide abstrak. Dalam Kerahiman Allah tidak ada sakit hati yang dihitung-hitung. Injil menggambarkan Kerahiman Allah dalam Kisah Anak Yang Hilang (Lukas 15 : 11-32). Anak bungsu yang meminta harta warisan ayahnya dan pergi untuk berfoya-foya sampai seluruh hartanya habis dan ia terpaksa bekerja di kandang babi dan memakan ampas makanan babi di negeri orang. Ketika Si Bungsu teringat akan ayahnya dan menyadari betapa berdosa dirinya, maka ia kembali pulang ke rumah ayahnya. Dari kejauhan, Sang Ayah sudah melihat

kedatangan anaknya yang telah lama pergi. Tanpa malu, ia menyongsong anaknya yang bau babi, memeluk dan menciumnya. Tak hanya berhenti sampai di situ saja, Sang Ayah juga memerintahkan pegawai-pegawainya untuk mengenakan pakaian terbaik pada anaknya dan mempersiapkan sebuah pesta kegembiraan karena anaknya yang dulu hilang kini sudah kembali ke rumah.

Pada 13 Maret 2015, Paus Fransiskus memberi maklumat yaitu tentang Tahun Khusus Yubileum Kerahiman Ilahi (08 Desember 2015 - 20 November 2016). Selain itu pada 11 April 2015, Paus Fransiskus juga mengeluarkan Surat Wajah Kerahiman



(*Misericordiae Vultus*) bertepatan dengan Minggu Kerahiman Ilahi. *Misericordiae Vultus (MV)* yang berisi 25 artikel dibuka dengan keyakinan bahwa **Yesus sama dengan Wajah Kerahiman Allah**. Kata, tindakan dan seluruh pribadi-Nya mewahyukan Bapa, sumber keselamatan kita.

Ada 2 hal khusus dalam *Misericordiae Vultus (MV)* :

1. "Pintu" suci dimungkinkan untuk ditentukan di masing-masing Keuskupan.
2. Selama Masa Prapaskah ditekankan karya "Rasul-Rasul Kerahiman" agar umat makin mengalami kasih Allah.

Keuskupan Agung Jakarta (KAJ) memberikan acuan Tahun Kerahiman sebagai berikut :

- Arah Dasar KAJ 2015-2020 : "Gereja KAJ... bercita-cita menjadi pembawa sukacita Injili dalam mewujudkan Kerajaan Allah yang



#### Maharahim."

- Tahun 2015 dirayakan sebagai Tahun Syukur. Orang bisa bersyukur karena mengalami kebaikan.
- Tahun 2016 dijadikan **Tahun Kerahiman Allah** sambil mengamalkan **Pancasila**. Pengalaman akan Allah membawa putusan untuk mengamalkan nilai-nilai Pancasila bersama seluruh bangsa.

Kerahiman Ilahi adalah sebuah **gerakan**ewartakan Kabar Gembira bahwa Allah Maharahim. Tujuan akhirnya adalah pengalaman personal dicintai dan diselamatkan Allah.

Kegiatan-kegiatan yang bisa dirancang dalam Tahun Kerahiman Ilahi adalah sebagai berikut :

1. Pewartaan Injil Kerahiman Allah:
  - Katakese dan seminar
  - Akhir Pekan Kerahiman (Jumat Adorasi- Sabtu Rekoleksi-Novena-Minggu Amal Kasih)
2. Pengalaman Kerahiman Ilahi didapat melalui **Sakramen Tobat**, Ziarah ke Katedral, berdoa pada Jam Kerahiman dan doa-doa Kerahiman Ilahi dari inspirasi Santa Faustina.
3. Pengamalan Kerahiman : kegiatan

pastoral lansia dan orang sakit, kunjungan ke penjara, keluarga jalanan dan panti wredha.

Dalam Sakramen Tobat umat diharapkan tidak hanya sekedar mengaku dosa (menyebutkan daftar dosa yang telah diperbuat)-- **Confession of Sin**, tetapi terlebih dalam Sakramen Tobat adalah Pengakuan Iman (**Confession of Faith**). Sepanjang tahun 2016 kecuali kegiatan sakramental dan devosi, kesalehan kerahiman perlu diwujudkan melalui ungkapan konkret kerahiman.

" PEWARTAAN, PENGALAMAN DAN PENGAMALAN"

#### Pemekaran Wilayah

Dewan Paroki Harian telah memutuskan 4 Wilayah di bawah ini akan dimekarkan pada tahun 2016 :

1. Wilayah Santo Fransiskus Asisi
2. Wilayah Santo Antonius Padua
3. Wilayah Santo Hendrikus
4. Wilayah Santa Emerensia

Setelah Raker Depa Pleno ini selesai, maka 4 Wilayah di atas akan diundang rapat untuk membicarakan mengenai teknis pelaksanaan pemekaran wilayah yang akan dilakukan.

Raker ini sekaligus juga meninggalkan kenangan kebersamaan antar anggota dan pengurus Dewan Paroki itu sendiri. Namun semangat melayani diharapkan tetap ada dalam hati para mantan pengurus walau sudah memasuki masa paripurna tugas / masa pensiun.

(santi - foto sie dok/sb)

**Dalam Kerahiman Allah tidak ada sakit hati yang dihitung-hitung. Injil menggambarkan Kerahiman Allah dalam Kisah Anak Yang Hilang.**

## Seminar Anakku Cerdas dan Berkarakter di Era Digital

# Didapati 27 Film Porno dari 8 HP yang disidak di sebuah SMK di Jakarta Pusat

*"Bila anak tidak nyaman di dunia nyata, mereka akan mencari kenyamanan di dunia maya." Keprihatinan akan anak-anak masa kini yang tidak bisa lepas dari gadget. Keprihatinan akan efek negatif dari game online, pornografi, dan kekerasan pada anak, melatarbelakangi diadakannya Seminar Anakku Cerdas dan Berkarakter di Era Digital.*

Sabtu, 12 Desember 2015, bertempat di Aula Sekolah Santo Lukas, Sunter Agung, Jakarta Utara, Wanita Katolik RI Cabang Santo Lukas didukung sepenuhnya oleh paroki, mengundang Drs. Ignatius Budi Santosa CI, seorang guru yang talentanya kian hari kian berkembang, yang saat ini juga berprofesi sebagai pembicara yang cukup ternama.

Seminar yang dimulai pada pukul 09.00 WIB terbuka untuk umum. Mengundang umat Gereja Santo Lukas, Ibu-ibu PKK sekitar lokasi Gereja, yaitu PKK RW 06 & 07, juga PKK RW 03 Kelurahan Sunter Agung, Jakarta Utara. Sebanyak 175 peserta dengan antusias mendengarkan paparan pembicara.

Dijelaskan oleh Budi Santosa, apa itu karakter dan apa itu kepribadian. Kedua unsur ini penting tetapi kepribadian lebih utama dibandingkan karakter. Pendidikan saat ini hanya berpusat pada pengetahuan dan bukan pada karakter, pengaruh media dan kurangnya komunikasi antara anak dan orang tua, antara lain menyebabkan terjadinya : kekerasan di rumah, sekolah, masyarakat ; tidak jujur, etos kerja menurun, kurangnya rasa hormat ; bahaya narkoba dan semakin kabur mana benar dan mana



Peserta seminar



Panitia seminar foto bersama sebelum acara dimulai

yang salah.

Budi mendapati 27 film porno pada saat ia inspeksi mendadak (sidak) di SMK di Jakarta Pusat. Dalam seminar ini Budi Santosa menyarankan agar orang tua harus mengerti internet dan mengetahui apa yang terdapat dalam HP anaknya. Jangan berkata kasar dan menyakitkan kepada anak-anak karena mereka akan ingat terus. Buatlah anak-anak kita merasa aman, bernilai, dihargai, dipahami, dicintai, niscaya mereka akan menjadi pribadi-pribadi yang berkarakter, karena kalau anak tidak merasa nyaman di dunia nyata, mereka akan mencari kenyamanan di dunia maya, demikian penjelasan nara sumber.

Sesi tanya-jawab dipakai beberapa peserta seminar sebagai ajang konsultasi masalah dengan anaknya di rumah dan berbagi pengalaman mengenai efek buruk kecanduan

game online. Tepat seperti yang telah diagendakan, seminar selesai pada pukul 12.30 WIB.

"Seminar ini bagus sekali, agar orang tua bisa mencegah anak kecanduan game online dan blue film. Juga bisa mengetahui bagaimana kita harus bersikap sehubungan dengan era sosial media seperti sekarang" demikian komentar Pasutri Iwan dan Lilis yang hadir dari Paroki Albertus, Harapan Indah, Bekasi, hadir khusus untuk mengikuti seminar ini.

(franciska renny)



Nara sumber, Drs. Ignatius Budi Santosa

# BAKTI SOSIAL MASA ADVEN

## Kursus Evangelisasi Pribadi Angkatan 20

Dalam masa Adven 2015 kali ini, kami anggota Kursus Evangelisasi Pribadi angkatan 20 (KEP 20) memilih Panti Asuhan Hieronimus sebagai tujuan berbagi kasih dan kebahagiaan dalam rangkaian kegiatan bakti sosial. Sekilas mengenai Panti Asuhan Hieronimus; Panti sederhana yang berlokasi di Kranggan-Bekasi ini berada dalam asuhan Bruder Andreas Hengki Resubun dari Tarekat Missionarii Sanctorum Apostolorum (MSA). Panti ini mengasuh kurang lebih 42 anak yang rata-rata berusia 8-19 tahun, 2 balita, dan 1 anak berkebutuhan khusus.

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu, 6 Desember 2015. Sekitar pukul 08.15, sebanyak 50 anggota KEP 20 memulai perjalanannya menuju panti dengan berdoa terlebih dahulu yang dipimpin oleh Bapak Martinus. Perjalanan ke panti menempuh waktu kurang lebih 2 jam.

Sesampainya di Panti Asuhan Hieronimus, acara dibuka dengan ucapan selamat datang yang disampaikan oleh perwakilan Panti Asuhan Hieronimus, diikuti dengan ibadat singkat yang dipimpin oleh Bruder Nugroho yang dilanjutkan dengan perkenalan dan *ice breaking* serta menyanyi dan bergoyang bersama yang dipimpin trio kocak Nico-Judith-Kelvin. Adapun lagu yang dinyanyikan beragam, dari lagu-lagu Rohani, Pop, bahkan lagu Daerah. Nampak para peserta sangat antusias dalam rangkaian acara ini. Keakraban dan kebersamaan tergambar jelas lewat kegiatan ini.



Pukul 12.00 pun tiba, saatnya makan siang. Sebelum makan, seluruh peserta berdoa terlebih dahulu yang dipimpin oleh Bapak Martinus. Di tengah acara santap siang ada hiburan sulap yang dibawakan oleh Bapak Vincentius Hamsah. Semuanya terlihat begitu antusias dan senang dengan hiburan tersebut. Di penghujung pertunjukan sulap, secara mengejutkan Santa Klaus datang dengan membawa kantung besar terisi penuh. Suasana menjadi lebih heboh dan ceria saat itu terlebih saat Santa Klaus membagi-bagikan bingkisan hadiah ke anak-anak panti. Setelah membagi-bagikan hadiah, anak-anak pun berkesempatan berfoto bersama Santa Klaus, dan anggota KEP 20.

Seusai sesi foto bersama, Ketua KEP 20, Bapak Vincentius Hamsah dan Wakil Ketua KEP 20, Bapak Felix Karim memberikan sumbangan secara simbolis kepada pihak Panti Asuhan Hieronimus yang diterima oleh Bruder Hengki sebagai perwakilan Panti Asuhan Hieronimus.

Akhirnya selesai seluruh rangkaian acara bakti sosial yang diadakan oleh KEP 20 Paroki Santo Lukas - Sunter, di Panti Asuhan Hieronimus. Kami meninggalkan panti dengan rasa senang, karena tujuan kami untuk berbagi kasih dan kebahagiaan tercapai. Para pengurus dan anak-anak panti tampak bersukacita dan menikmati kebersamaan bersama kami.

(erin & chandra - foto chandra)



# Selamat untuk Baptisan Baru



## Nama-nama Baptisan Bayi di Gereja Katolik Santo Lukas Sunter 28 November 2015

1. Abigail Nicole Jauw .....Lingk. Santo Gregorius
2. Edgar Dexter Alam.....Lingk. Santo Yosep Copertino
3. Angela Lucretia Richelle Alam.....Lingk. Santo Yosep Copertino
4. Francisco Xavier .....Lingk. Santo Maximilianus Kolbe
5. Emily Victoria Raharjo.....Lingk. Santo Philipus
6. Maria Theo Salmy .....Lingk. Santa Veronica Yuliani
7. Ignatius Jason Nathanael Gunawan .....Lingk. Santo Leonardus
8. Gabrielle Rachel Tan.....Lingk. Santa Monica
9. Conrad Sebastian Hanafiah .....Lingk. Santa Birgitta
10. Raphael Reagan Tjandra Tjowasi .....Lingk. Santo Titus
11. Grace sofistika Nathania.....Lingk. Santo Gregorius
12. Salvatore Maximilian Wen .....Lingk. Santa Maria Magdalena
13. Ignatius Nelson Samuel Limanata.....Lingk. Santo Pius
14. Nikolas Darren Evan Limanata .....Lingk. Santo Pius
15. Gabriel Banjuradja.....Lingk. Santa Maria Goretti
16. Edmund .....Lingk. Santa Helena
17. Valentina Bellvania Saputri .....Lingk. Santo Yohanes Pemandi
18. Jose .....Lingk. Santa Helena
19. Sharin Wibowo
20. Shane Wibowo

# Selamat untuk Baptisan Baru



## Nama-nama Baptisan Natal di Gereja Katolik Santo Lukas Sunter 19 Desember 2015

- 1 Maria Nyat Fung.....Lingk. Santa Veronika Yuliani
- 2 Immanuel Nio Sukarmy .....Lingk. Santa Veronika Yuliani
- 3 Anysia Sugiarty .....Lingk. Santa Veronika Yuliani
- 4 Monica Nathali Ina .....Lingk. Santa Veronika Yuliani
- 5 Eufemia Winny Leviana.....Lingk. Santa Veronika Yuliani
- 6 Laurensius Iwan Sutrisno.....Lingk. Santa Veronika Yuliani
- 7 Scholastica Bertha Oktavia.....Lingk. Santo Basilius Agung
- 8 Ignatius Wibitono .....Lingk. Santo Basilius Agung
- 9 Petrus Tan Teddy Tantular.....Lingk. Santo Diego
- 10 Bernadette Bethari Yolanda .....Lingk. Santo Gregorius
- 11 Timotius Tommy Putra .....Lingk. Santo Gregorius
- 12 Vincentius Aditya Rizky .....Lingk. Santo Leo Agung
- 13 Anastasya Jesslyn Natalie .....Lingk. Santo Filipus
- 14 Cecilia Sherin Meilita.....Lingk. Santa Elisabeth
- 15 Veronica Jolanda Veronica Koessay .....Lingk. Santo Filipus
- 16 Yohanes Don Bosco Kevin Alexander .....Lingk. Santo Don Bosco
- 17 Matthew Natan Owen.....Luar Paroki
- 18 Dominicus Neil Edric.....Luar Paroki

# Selamat untuk Baptisan Baru

## Nama-nama Baptisan Natal di Gereja Katolik Santo Lukas Sunter 19 Desember 2015

- 19 Katarina Vanessa Aurelia .....Lingk. Santo Yohanes Pemandi
- 20 Adrianus Aldo Aurelia .....Lingk. Santo Yohanes Pemandi
- 21 Agatha Barbie Marcia.....Lingk. Santo Filipus
- 22 Ignatius Hans Given Susanto .....Lingk. Santo Yohanes Pemandi
- 23 Leonor Cindywati .....Lingk. Santo Yohanes Berchmans
- 24 Nicholas Christiano Holy .....Lingk. Santo Fransiskus Xaverius
- 25 Euphrasia Yollanda Fransiska So .....Lingk. Santo Daniel
- 26 Rachel Liem Christina Rosaline .....Lingk. Santa Lucia
- 27 Gregorius Hendry Darmawan.....Lingk. Santa Lucia
- 28 Lukas Jovan Rio.....Lingk. Santa Maria Goretti
- 29 Grace Selina Lawrence Lie .....Luar Paroki
- 30 Gabriella Kaneisha Dior Tjandra.....Lingk. Santa Maria Goretti
- 31 Yohanes Givon Ryan Tjandra .....Lingk. Santa Maria Goretti
- 32 Nicholas Xaverio Diva .....Lingk. Santo Laurentius
- 33 Alexander Xavier Diva .....Lingk. Santo Laurentius
- 34 Valencia Fioren Meicella .....Lingk. Santa Maria Goretti
- 35 Ernestasya Desi .....Lingk. Santa Maria Goretti
- 36 Jeanne D'Arc Mega .....Lingk. Santo Diego
- 37 Alexander Reynixon Leo .....Lingk. Santo Maximillianus Kolbe
- 38 Anastasia Charlene Leo .....Lingk. Santo Maximillianus Kolbe
- 39 Anna Lily Anggraeni.....Lingk. Santo Timotius
- 41 Alfonsus Arifin Ateng.....Lingk. Santo Nikolaus Tavelic
- 42 Yohanes Eddy Susanto.....Luar Paroki
- 43 Katarina Herlina Djuandi (Tjong Khiuk Moi) .....Lingk. Santo Don Bosco
- 44 Gregorius Supardi.....Lingk. Santo Don Bosco
- 45 Mikhael Reinaldo.....Lingk. Santa Maria Guadalupe
- 46 Rachel Laura Fransiska.....Lingk. Santo Gregorius
- 47 Moses Fabianus Martinus Kurnia .....Lingk. Santo Fasani
- 48 Laurentius Hendro Sindhunata.....Lingk. Santa Monica

# Selamat untuk Baptisan Baru

## Nama-nama Baptisan Natal di Gereja Katolik Santo Lukas Sunter 19 Desember 2015

- 49 Antonia Ewie.....Lingk. Santo Fransiskus Xaverius
- 50 Abram Andy Tediarjo The .....Lingk. Santo Petrus
- 51 Sarah Ng Tjiu Hui.....Lingk. Santo Petrus
- 52 Hieronimus Emilianus Sumarlin Gautama.....Lingk. Santa Veronika Yuliani
- 53 Ignasius Ardy Danianto.....Lingk. Santa Maria Goretti
- 54 Patrick Devin (Balita) .....Lingk. Santo Fransiskus Xaverius
- 55 Bernadinus Phang Meng Lie .....Lingk. Santo Yohanes Pemandi
- 56 Teodosia Vemyta Anggreani .....Lingk. Santo Benedictus
- 57 Josephine Michelle Dharmawan.....Lingk. Santa Margaretha
- 58 Gabriel Stevie Klause Sujahto .....Lingk. Santo Basilius Agung
- 59 Maria Bong Sioe Jen.....Lingk. Santo Don Bosco
- 60 Katarina Maria Angela Callista .....Lingk. Santo Diego
- 61 Teresa Benedicta Herlina Caroline .....Lingk. Santo Diego
- 62 Fericianus Lim Andita Chandra .....Luar Paroki
- 63 Michelle Chan (Komuni Pertama).....Lingk. Santo Hilarius
- 64 Vincentius Krisna Adisurya Hamtara .....Sekolah Santo Paulus
- 65 Gregorius Frendy Marcelino .....Sekolah Santo Paulus
- 66 Christian Melvern Novando .....Sekolah Santo Paulus
- 67 Maximilian Joverell Alexander Halim .....Sekolah Santo Paulus
- 68 Katarina Shania Shavira Angelina .....Sekolah Santo Paulus
- 69 Ignasius Jordan Wijaya.....Sekolah Santo Paulus
- 70 Gregorius Julian Jensen Purnomo .....Sekolah Santo Paulus
- 71 Lorenzo Aaron Hakim .....Sekolah Santo Paulus
- 72 Jonathan Angelo .....Sekolah Santo Paulus
- 73 Angela Callysta Nesha.....Sekolah Santo Paulus
- 74 Antonius Richard Bryan .....Sekolah Santo Paulus
- 75 Verena Nathasya Alexandra.....Sekolah Santo Paulus
- 76 Petrus Jonathan Louis Pratama.....Sekolah Santo Paulus
- 77 Anastasia Calysta Tanujaya .....Sekolah Santo Paulus



# Lingkungan Leopoldus

## Ziarah 9 Gua Maria Gereja di Jakarta

*Ziarah merupakan praktik religius yang dekat dengan kehidupan masyarakat sehingga banyak tempat ziarah dibangun sebagai salah satu wujud sarana bakti dan pembangunan spiritualitas umat Katolik di Indonesia.*

**P**erkembangan ziarah ini terkait dengan berkembangnya devosi kepada Bunda Maria. Devosi sendiri artinya suatu sikap hati serta perwujudannya, yang dengannya orang secara pribadi mengarahkan diri kepada sesuatu atau seseorang, yang dihargai, dijunjung tinggi dan dicintai. Devosi itu mencakup keterlibatan personal yang meliputi seluruh manusia, khususnya segi emosional dan kasih sayang, tidak hanya perasaan, namun akal dan juga pemikiran.

Tradisi Gereja Katolik mengakui bahwa ziarah dapat menguatkan iman, membimbing umat menuju Allah, dan menjadikan umat memperoleh pengalaman akan kerinduan terhadap Allah yang kelihatan, nyata dan terasa.

Inilah yang membuat Lingkungan Santo Leopoldus mencoba memanfaatkan kesempatan dari keterbatasan waktu di hari Libur Tahun Baru Hijriyah yang lalu (Rabu, 14 Oktober 2015) untuk melakukan Ziarah 9 Gua Maria Gereja (GMG) di Jakarta dalam satu hari dengan *route* sebagai berikut :

1. GMG St. Lukas Sunter
  2. GMG St. Yakobus Kelapa Gading
  3. GMG St. Andreas Kim Tae Gon Kelapa Gading
  4. GMG St. Bonaventura Pulomas
  5. GMG St. Yohanes Bosco Sunter
  6. GMG St. Perawan Maria Diangkat ke Surga (Katedral)
  7. GMG St. Petrus Paulus Mangga Besar
  8. GMG Regina Caeli Pantai Indah kapuk
  9. GMG Stella Maris Pluit
- Ziarah 9 Gua Maria di Gereja sekitar



Jakarta ini diikuti oleh 56 umat Lingkungan Santo Leopoldus, ditambah pendamping Pastor Yakub Janami Barus, OFMConv. Pukul 06:00 pagi peserta memulai Rosario pertama di Gua Maria Gereja Santo Lukas Sunter hingga selesai. Selanjutnya peserta masuk ke dalam bus untuk melanjutkan ziarah kedelapan Gua Maria Gereja lainnya di Jakarta hingga sore hari. Baik peserta maupun Pastor Yakub belum ada yang pernah mengikuti perjalanan ziarah ke-9 Gua Maria sebelumnya, sehingga semua peserta masih terlihat segar, ceria, berenergi dan bersemangat saat menyelesaikan ziarah yang ke-4 di Gua Maria Gereja Santo Bonaventura Pulomas sekitar pukul 10:30 pagi.

Namun saat melewati pukul 10.30, panas sinar matahari mulai terasa menyengat sehingga perubahan raut wajah dan *gesture* tubuh peserta di dalam bus mulai bermunculan, memberikan isyarat bahwa mustahil rombongan bisa menuntaskan sisa 5

Gua Maria lagi hingga sore harinya. Sebagian peserta anak-anak mulai keletihan dan tidak fokus. Setelah menyelesaikan Rosario ke-5 di Gua Maria Gereja Santo Yohanes Bosco, sebelum kembali ke dalam bus peserta menyempatkan makan siang dulu dengan nasi kotak di halaman gereja. Kenyangnya perut dan beratnya mata membuat iman peserta drop karena harus menyelesaikan ziarah ke-4 Gua Maria lainnya.

Dengan semangat remaja 20 tahun tapi tenaga manula 90 tahun dan dengan berkat penyertaan luar biasa dari Bunda Maria dan Allah Tritunggal Mahakudus, akhirnya peserta dan Pastor Yakub bisa menyelesaikan Rosario ke-9 di Gua Maria Gereja Stella Maris Pluit dengan penuh syukur dan sukacita pada pukul 17.00. Rombongan bus tiba kembali di Sunter tepat pukul 18:00 dengan semangat yang baru.

*(robby - foto adrian)*



## Rekoleksi Pemimpin Berwawasan Lingkungan

*Dalam Rapat Kerja Dewan Paroki Pleno 14- 15 November 2015 yang lalu, ditetapkan bahwa Wilayah Santa Emerensia akan diadakan pemekaran. Lingkungan Santo Leo Agung yang ada di dalam wilayah ini ikut dimekarkan karena akan membentuk wilayah sendiri bersama dengan Lingkungan Santo Don Bosco. Persiapan pemekaran merupakan agenda yang sangat penting di dalam aktivitas lingkungan.*

**E**co Learning Camp atau disingkat Eco Camp, Bandung dipilih sebagai tempat untuk rekoleksi pemekaran lingkungan. Dengan tanah seluas 5.491 meter persegi di Jalan Dago Pakar Barat 3 (<http://www.ecolearningcamp.org>), kami juga belajar mengenai lingkungan hidup dan berharap bahwa ketua lingkungan yang terpilih nanti adalah ketua yang berwawasan lingkungan.

Walaupun tidak mempunyai rakyat atau anggota, kita semua adalah pemimpin, pemimpin bagi diri sendiri. **Dasar kepemimpinan adalah melayani.** Kepemimpinan adalah sebuah seni. Setiap orang pasti mempunyai gaya kepemimpinan yang berbeda dengan orang lain. Jadilah



pemimpin yang baik! Kebaikan itu menular dan akhirnya berbalik kepada diri kita sendiri.

Kondisi alam saat ini mulai parah. Oleh sebab itu, jadilah pemimpin yang dapat mengarahkan umat untuk **berhemat air, berhemat energi, mengupayakan memakai transportasi umum atau sepeda, mengolah kembali sampah atau benda-benda bekas menjadi barang atau produk baru yang memiliki nilai manfaat (recycle).**

Di dalam rekoleksi ini kami juga refleksi atas beberapa hal yang harus kami perbaiki, seperti : datang ke gereja atau ke acara-acara lingkungan tidak terlambat serta mendorong Orang Muda Katolik (OMK) dan kaum bapak untuk berpartisipasi aktif di dalam kegiatan lingkungan.

Selama rekoleksi kami disugahi *snack* dan makanan bermenu *vegetarian*, mengapa? Karena perusak ozon terbesar berasal dari kotoran ternak. Di sini, semua peserta harus mencuci gelas dan piring sendiri dengan tempat bilas yang bermacam-macam. Hal ini merupakan pengalaman baru bagi semua orang.

Rekoleksi *leadership* lingkungan sudah selesai namun doa harus terus dipanjatkan agar Roh Kudus mengarahkan hati umat untuk memilih Ketua Lingkungan baru yang lebih baik.

*(teks/foto: yos)*



## *Bakti Sosial ke Panti Wreda di Babakan Serpong*

Pada hari Kamis, 24 Desember 2015, sekitar 80 umat dari Lingkungan Santo Leopoldus Wilayah Santo Fransiskus Asisi mengadakan Bakti Sosial ke Panti Wreda Yayasan Bina Bhakti yang terletak di Jl. Pasar Jengkol No. 34, RT 02 / RW 01 Babakan, Serpong.

Panti Wreda ini dihuni oleh 76 orang Lansia terdiri dari 33 opa dan 43 oma dari berbagai lintas agama dengan pengurus sebanyak 35 orang dan Ibu Anyusiata Wula yang berasal dari Flores sebagai Kepala Pantinya. Panti ini merupakan milik pribadi Drs. R. Supardi yang didirikan pada tahun 1986, yang saat itu dikelola oleh Sr. Rina Ruigork asal Belanda yang mewakili Ordo BKK (Biaranya Karya Kesehatan).

Rombongan dari Lingkungan Santo Leopoldus mencoba menghibur penghuni Panti dengan cara saling berinteraksi lewat lagu-lagu nostalgia, sharing, dansa, poco-poco dan

hiburan lainnya.

Beraneka ragam keadaan Lansia yang menghuni Panti ini. Ada opa yang gemar menggaruk-garuk seluruh badannya sehingga pengurus panti terpaksa mengikat kedua tangannya. Ada opa-oma yang lebih memilih diam karena mereka tidak mampu mendengar apa yang opa-oma lain sedang sampaikan. Ada juga opa-oma yang terlihat keletihan sewaktu mencoba berbicara dengan keras ke opa-oma lain yang sebenarnya sudah tuli.

Nampak terlihat beberapa opa-oma yang masih semangat menyanyikan lagu-lagu nostalgia dengan kualitas suara yang mengagumkan. Ada pula oma yang memberikan wejangan "Kalau kita sabar dan percaya sepenuhnya bahwa Tuhan senantiasa memelihara hidup kita, maka kita bisa melalui semua hal dalam hidup ini tanpa mengeluh." Selain itu ada opa-oma yang berusaha memberikan

isyarat kepada rombongan bahwa ada beberapa opa-oma yang mengalami gangguan jiwa. Itulah pengalaman indah mengunjungi penghuni Panti Wreda.

Ada kutipan status di Instagram dari seorang remaja anggota rombongan yang mengungkapkan psikologis para Lansia secara lebih jujur kepada kita:

*Belum ditinggal seminggu Ibu ini sudah tidak betah tinggal di Panti karena baginya tempat terdamai di hari tuanya adalah disamping anak-anaknya.*

*"Bagiku Natal bukan berarti menunggu kedatangan-Nya. Tetapi bagaimana kita bersyukur dengan apa yang kita miliki sekarang ini dan memberikan perhatian kepada orang yang membutuhkan sedikit tempat di hati kita."*

Selamat Natal 2015 & Tahun Baru 2016.

*(irwan zaini & robby)*

## Ziarah Keluarga Lingkungan Santo Philipus Gua Maria Bukit Kanada Rangkas Bitung



Pada Sabtu, 5 Desember 2015 Lingkungan Santo Philipus mengadakan ziarah keluarga ke Gua Maria Bukit Kanada. Dengan menggunakan sebuah bus, jam 07.15 pagi kami mengawali perjalanan dengan doa yang dipimpin oleh Suster Gracia DSY. Dalam perjalanan, kami belajar nyanyian Taize yang diberikan oleh Ketua Lingkungan yang merangkap sebagai Ketua Panitia ziarah yaitu Ibu Theresia Pati. Nyanyian ini akan kami pakai dalam doa jalan salib ditempat ziarah.

Jam 09.45 kami tiba ditempat tujuan dan melanjutkan kegiatan doa jalan salib. Sebelum dimulai, pemimpin doa memberikan tugas kepada kami setiap keluarga yang diwakili satu orang untuk membacakan doa jalan salib di setiap perhentian. Ini bertujuan agar setiap keluarga terlibat di dalam ziarah ini sehingga ada kebersamaan.

Walaupun jalan salib yang kami lalui jalannya menanjak karena medannya cukup tinggi sehingga menguras energi, tapi ini semua tidak mengurangi semangat kami untuk terus berdoa mengikuti jalan salib sampai selesai.

Kami semua berdoa dengan penuh iman. Doa jalan salib ditutup dengan berdoa bersama di Gua Bunda Maria.

Ada satu keunikan di dalam berdoa jalan salib yaitu selama berdoa kami ditemani seekor anjing yang setia menuntun kami, mulai dari awal sampai selesai. Uniknya lagi setiap kali tiba diperhentian, kami berlutut menyembah, anjing itu mengikutinya dengan duduk diam seakan ikut merenungkan. Setelah doa selesai, anjing itu langsung berdiri dan berlari menuntun kami menuju perhentian berikutnya. Begitu seterusnya hingga selesai.

Sepertinya anjing itu menyukai kebersamaan dan mempunyai semangat persaudaraan, ini terlihat sewaktu kami tiba dan turun dari bus, anjing itu menyambut kami dengan menggoyangkan ekornya sebagai tanda persaudaraan walaupun baru kenal.

Inilah yang menjadi tujuan kami berziarah keluarga, supaya ada kebersamaan dan semangat persaudaraan diantara keluarga-keluarga se-Lingkungan Santo Philipus. Dengan berziarah kami dapat menikmati

rahmat dan cinta Tuhan dalam keluarga dan bersyukur karena persaudaraan diantara keluarga dengan keluarga lainnya terjalin erat. Acara ziarah ini diakhiri dengan makan bersama dan pulang ke Jakarta.

Dalam perjalanan pulang, Suster Gracia DSY yang berasal dari Ambon dan sebagai tamu di lingkungan kami mengucapkan terima kasih dan beliau juga sangat berkesan mengikuti ziarah ini. Suster Gracia berpesan agar kami terus menjaga kebersamaan dan persaudaraan yang sudah terjalin erat dengan semangat iman yang terus dikuatkan.

Akhirnya kami pun tiba di rumah dengan selamat dengan membawa damai, sukacita dan rasa syukur atas apa yang sudah kami lakukan dan kami terima. Marilah dengan penuh syukur, terlebih pada masa Adven ini, bersama keluarga kita sambut kegembiraan dan sukacita. Buatlah segala sesuatu yang menggembirakan sebab Tuhan akan lahir di hati orang yang bersukacita dan bersyukur. Amin.

(teks/foto: nova lewan)

Perayaan Natal dan Tahun Baru Lingkungan Santo Leo Agung

# KESEDERHANAAN DAN KERAHIMAN



Foto bersama setelah selesai acara



Acara tukaran kado

*Tema perayaan Natal 2015 dan Tahun Baru 2016 Lingkungan Santo Leo Agung adalah kesederhanaan dan kerahiman. Sederhana karena semua perlengkapan dekor perayaan ini gratis. Barang dan alat adalah milik umat dan pinjam dari kantor RW 09 Kelurahan Sunter Agung. Kerahiman maksudnya kita semua tanpa kecuali dipanggil untuk menjadi wajah Allah yang berbelas kasih kepada orang lain.*

Sabtu, 2 Januari 2016 pukul 17.30, Ketua RW 09 (Bapak Marthin) mengungkapkan kegembiraannya karena umat Katolik di RW 09 dapat merayakan Natal dan Tahun Baru di kantor RW. "Kantor ini merupakan tempat bersama dari segala lapisan masyarakat maupun agama. Silahkan memakainya asal tertib", ujar Bapak Marthin dalam sambutannya. Kanit Intel Polsek Tanjung Priok, Bapak AKP M. Silalahi juga berkenan memberikan kata sambutan. "Kami sering mengadakan kunjungan ke Sunter. *Pertama* untuk mendekatkan diri pada warga. *Kedua* menjaga rasa aman", ujar Bapak Silalahi.

Romo Robert Zon Pieter Sihotang, OFMConv memberikan beberapa pesan dalam renungannya :

1. Kita adalah keluarga besar umat manusia mendiami

bumi yang sama. Dalam kitab Kejadian tertulis bahwa Tuhan memperbaharui perjanjian-Nya dengan umat manusia melalui tanda busur di langit. Jadi, Allah tidak pernah meninggalkan kita sendirian.

2. Hidup bersama umat Allah yang lain mengandung tanggung jawab bahwa bumi harus dipelihara bersama untuk kepentingan bersama. Pembakaran hutan adalah contoh kerusakan bumi.

3. Kita harus mengembangkan budaya sederhana dan jujur di tengah-tengah budaya keserakahan dan korupsi. Itulah rasul-rasul Kristus yang sejati.

Selamat Natal 2015 dan Tahun Baru 2016

(yos - foto ayung)



Hadiah buat Suster



Merayakan Natal dan Tahun Baru dengan makan bersama

## *Paulus Mugiarto*

# MEMAHAMI SUASANA HATI UMAT

Pada 01 November 2015, Keuskupan Agung Jakarta (KAJ) menyelenggarakan Kontes Pewarta Iman. Acara ini merupakan program KAJ yang rutin diselenggarakan setiap tahun. Pada kesempatan ini acara diselenggarakan di Aula Sekolah Santa Maria Jalan Batu Tulis, Jakarta Pusat. Pada kontes ini, terdapat enam kategori, yakni prodiakon, katekis, kerasulan kitab suci (KKS), pengajaran agama Katolik, pendamping Bina Iman Anak (BIA), dan pendamping Bina Iman Remaja (BIR). Para peserta diminta memberikan pengajaran kepada umat yang hadir (para peserta lain dan umat) selama 8 menit. Tema yang diangkat adalah Hari Raya Orang Kudus.

Dari seluruh kategori, hanya pendamping BIR yang tidak ikut serta dalam kontes ini. Dari lima kategori tersebut, Paroki Santo Lukas berhasil menjadi pewarta terbaik untuk tiga kategori, yaitu kategori prodiakon Bapak Paulus Mugiarto, kategori katekis Bapak Petrus Hadrun dan Ibu Yolanda, dan kategori KKS Bapak Thomas dan Ibu Magda.

Berikut ini adalah kutipan wawancara Warta dengan Bapak Paulus Mugiarto yang berhasil menjadi pewarta terbaik pertama untuk kategori prodiakon. Bentuk lomba pada kelompok prodiakon adalah membawakan atau memberikan renungan atau pun kotbah. Dari kelompok ini ada 52 peserta dari berbagai paroki di KAJ yang dibagi ke dalam 3 kelas, di mana setiap kelas terdiri atas 16-17 orang. Dari masing-masing kelas dipilih 3 pewarta terbaik, kemudian kompetisi dilanjutkan dengan 9 orang. Dari 9 orang finalis ini ditentukan tiga terbaik.

Pada kontes kali ini Pak Paulus membawakan topik "Kisah Pertobatan Santo Paulus." Di babak penyisihan beliau mendapat kesempatan tampil dengan nomor urut 11. Ia bercerita bahwa hampir semua peserta membawakan materi dengan metode ceramah, sementara ia punya gaya yang lain. Beliau memiliki keyakinan bahwa pesan harus sampai dalam bahasa sederhana, mudah dipahami umat, dan tidak menggurui, misalnya tidak menggunakan kata perintah jangan ini, jangan itu, dan sebagainya.

Gaya yang digunakan Pak Paulus adalah dialog dengan menggunakan alat peraga. Selain itu, perbedaan dengan peserta lainnya adalah Pak Paulus membuka renungan dengan mengajak umat bernyanyi bersama, lagu yang dibawakan saat itu adalah lagu "Kasih Tuhan". Menurut beliau, bernyanyi dapat membawa umat ke dalam suasana dan situasi siap dan memfokuskan diri. Saat menunjukkan gambar-gambar, beliau bertanya kepada umat, "Gambar siapakah ini?" Setelah itu, diskusi terjadi yaitu tentang apa saja yang bisa diceritakan dari gambar tersebut lalu masuk ke dalam materi. Dalam waktu 8 menit cara Pak Paulus ini tergolong sangat efektif.

Pak Paulus fasih membawakan renungan karena telah aral-melintang selama 9 tahun sebagai prodiakon dan menjadi fasilitator. Namun demikian beliau bercerita bahwa sebagian besar pelayanan yang diberikan kepada umat adalah menjadi pemimpin ibadat di area kematian, antara lain memimpin ibadat merawat jenazah, ibadat pelepasan, kremasi, pemakaman, dan peringatan arwah. "Mungkin memang arah pelayanan saya ke sana ya," ujarnya.

Saat memberi renungan, beliau menyebutkan bahwa pendekatan yang digunakan agak berbeda dengan pendalaman iman (PI). Apabila dalam PI, fasilitator mengupas tuntas perikop-perikop yang didiskusikan, maka pada saat memberi renungan, terutama renungan mengenai kematian, Pak Paulus perlu menambah pengetahuan, antara lain mencari tahu





latar belakang kematian, apakah karena sakit atau karena sebab lain, siapa saja keluarganya, aktif di gereja atau tidak, dan sebagainya. Dengan mengetahui informasi-informasi tersebut, beliau menyiapkan bahan bacaan dan renungan yang cocok dengan suasana hati umat (keluarga). Misalnya, apabila yang meninggal sudah lanjut usia dan meninggal karena sakit, keluarga diarahkan untuk mengiklaskan. Apabila yang meninggal masih muda, beliau menekankan pada penghiburan.

Pak Paulus bercerita bahwa panggilan dalam melayani adalah karena Tuhan telah lebih dulu melayani. "Apa yang saya lakukan ini adalah membalas kasih Tuhan. *Pertama*, saya sudah diberi istri yang lucu. *Kedua*, anak-anak terlibat dalam pelayanan di Gereja, ya OMK, organis, dan komunitas mahasiswa katolik di kampus." Setelah mengundurkan diri dari profesi sebagai guru dan mencari pengalaman kerja lain, beliau menyebutkan bahwa Tuhan mengarahkannya pada pelayanan yang lebih luas. Saat itu adalah masa-masa beliau mencari vitamin dan gizi rohani.

Saat ini Pak Paulus sudah menjadi prodiakon selama 3 periode, dan sekarang menjadi pembina prodiakon. Sang istri, yaitu Ibu Angela sangat aktif di kelompok Legio Maria. Kedua anaknya Paulus Derry Christian (26 th) dan Ignatius Dwi Sagita (20 th) sangat akrab dan terbuka dengan kedua orang tua mereka. Setiap kali merasa *stres*, anak-anak meminta Ibu mereka untuk memberikan cerita-cerita lucu.

Pak Paulus sangat menikmati aktivitas pelayanannya, "Senang bisa menghibur orang yang berduka, bisa melayani orang yang sedang butuh. Bahagia karena anak-anak mendukung, sampai pernah dibilang, 'jadi prodiakon seumur hidup saja, Pak'. Hingga saat ini seluruh anggota keluarga memberikan pelayanan Gereja."

Semoga semangat dan kebahagiaan dalam pelayanan ini bisa menular ke prodiakon dan umat yang lain, ya Pak. Sehingga semakin banyak pewarta-pewarta yang bisa berpartisipasi dalam kontes tahun depan.

(angela suryani)

## Puisi

# Sebuah Pencarian

Kedap-kedip lampu taman.  
Hingar-bingar alunan musik kota.  
Telaah aku dan menyidik.  
Tanyaku pada manusia yang asyik berdendang  
di sana.  
Adakah kasih diam di sini?  
Lambaian tangan telah menjawab semuanya.  
Aku pergi....

Berlari secepat angin, mendarat dalam kolam  
uang.  
Manusia kali ini bolak-balik dan baku hantam.  
Kilau kemilau, merah lembaran, bulat recehan,  
jadi bahan tarik-tarikan.  
Ah.... aku ragu kasih kan tinggal.  
Sesekali makhluk kecil di sana mulai berbisik....  
Tambah... tambah...

Semua semakin runyam, semua semakin  
sangat.  
Aku lelah, letih, dan duduk aso-aso.  
Tangan hampakah aku saat berpulang?  
Aku rindu anakku, aku kangen belahan jiwaku,  
aku rindu nakalmu, aku kangen manjamu.

Jalan lorong-lorong semakin dingin kaku.  
Keluargaku membeku dalam balutan kelabu.  
Tanpa selimut cinta, tiada cookies bahagia.  
Terlalu lama aku pergi, terlampau parah aku  
tinggalkan.  
Usai sudah semua, tak perlu tanpa kasih  
menemani.

Kupeluk erat-erat mereka dan kuikat dengan  
hatiku yang hangat.  
Raut mereka mulai memerah dan senyum  
mulai merona.  
Kejauhan ku lihat ada yang datang.  
Itu kasih ... Itu kasih ...  
Uh ... ia tak perlu dicari, ia datang tanpa di  
nanti.  
Cinta kami mengundang kasih.  
Keluargaku tempat kasih menyebar benih ...  
Ahh... seandainya semua orang tau akan  
rahasia ini?

Fr. Harry Marvin, OFMConv

*"Selamat Hari Natal dan Tahun Baru"*

**Misa Malam Natal & Natal**



**Misa Natal Bina Iman Anak**







## Misa Natal Lansia



## Misa OMK Malam Tahun Baru



# Sekilas Seputar Paroki Santo Lukas Sunter



Rapat Kerja Dewan Paroki Pleno, 14-15 November 2015



Raker Dewan Paroki Pleno



"Christmas Carol" Bina Iman Remaja



"Christmas Carol" Bina Iman Remaja



Perayaan Natal PDKK. Halleluya



Perayaan Natal Lingkungan St. Monika & St. Birgitta



Perayaan Natal & Tahun Baru WKRI  
Pementasan parodi cerita rakyat "Joko Tarub"



Perayaan Natal & tahun Baru WKRI  
"Vokal grup dengan diiringi gitar"



Perayaan Natal & Tahun Baru WKRI  
"Gerak dan lagu"



# Santa Angela Merici

**S**anta Angela Merici dilahirkan 21 Maret 1474 di sebuah kota kecil Desenzano Italia, ia memiliki seorang saudari perempuan. Ayahnya Giovanni Merici dari Desenzano, dan ibunya Catherine Biancosi dari Salo. Angela menerima pendidikan yang baik dari kedua orang tuanya yang saleh. Ibunya mengajarkan pekerjaan rumah tangga kepada putri-putrinya. Dan sifat sosial ibunya yang selalu memperhatikan orang-orang yang mengalami kesukaran dan kemiskinan direkam oleh Angela.

Ayahnya memiliki sebuah ladang anggur. Kedua orang tua Angela sering menceritakan kisah orang kudus kepada anak-anaknya, sehingga seringkali kedua putrinya bermain dan berkhayal menjadi pertapa dan pendoa. Kedua orang tua Angela meninggal karena terkena wabah suatu penyakit ketika ia masih berusia 10 tahun. Kemudian Angela dan kakak perempuannya diasuh oleh pamannya di kota Salo tempat kelahiran ibunya.

Pada saat Angela berusia 13 tahun, kakak perempuan Angela meninggal pula dan ini membuat Angela menjadi sangat sedih dan kehilangan. Dia bertanya-tanya di manakah saudarinya yang ia cintai itu, di surgakah atau di api penyucian? Mungkinkah di neraka? Dalam usianya yang masih sangat muda itu, Angela sudah mulai berpikir mengenai dosa dan akibatnya.

Suatu hari, ketika Angela sedang berada di ladang dia melihat sebuah *vision* (penglihatan), nampak serombongan malaikat naik turun tangga yang menghubungkan dunia dengan surga....dan di antara malaikat-malaikat itu ada serombongan gadis-gadis. Angela mengenali saudarinya juga ada di sana. *Vision* ini membuat Angela berkeinginan untuk bergabung dengan saudarinya dan memberikan dirinya kepada Tuhan.

Di masa remaja, Angela tumbuh menjadi seorang remaja yang menarik. Dia mudah bergaul dengan segala macam lapisan orang; pejabat maupun bangsawan, juga orang kecil dan sederhana. Namun, ia tidak ingin menikah dan hanya ingin mempersembahkan dirinya menjadi mempelai Kristus. Angela membuat dirinya menjadi jelek dan mencat rambut pirangnya menjadi abu-abu. Kemudian ia bergabung dengan Ordo ketiga dari para pastor Fransiskan agar ia mudah menerima komuni dan mendekatkan diri kepada Tuhan. Hidupnya menjadi sungguh sangat sederhana. Angela ingin meneladani hidup Santo Fransiskus, dia berharap tak memiliki apa pun, bahkan tak memiliki tempat tidur dan hidup dengan makan roti dan sedikit sayuran serta minum air putih.

Ketika Angela berusia 22 tahun pamannya meninggal, dan Angela pun kembali ke Desenzano. Di sana ia terketuk



hatinya untuk mengajari anak-anak tetangganya yang miskin yang tidak mendapatkan pengajaran dari orang tuanya tentang agama dan perbuatan baik. Suatu hari ia mendapat penglihatan kembali, dia melihat dirinya sedang memberi pelajaran agama kepada para pemuda. Sejak itu ia menyadari Tuhan memanggilmnya untuk melakukan tugas seperti itu. Kemudian dia mengajak teman-teman wanitanya yang bergabung dengan ordo ketiga untuk mengumpulkan dana guna mendidik anak-anak dan para pemuda di sekitarnya dengan pengajaran-pengajaran yang sistematis

**... ketika Angela sedang berada di ladang dia melihat sebuah *vision* (penglihatan), nampak serombongan malaikat naik turun tangga yang menghubungkan dunia dengan surga....**

## ■ SANTO - SANTA

dan teratur. Pekerjaan tersebut dilakukan dengan penuh kerendahan hati dan akhirnya berkembang. Maka Angela pun mengajak teman-temannya untuk memulai tugas baru yaitu membuka sekolah bagi anak-anak putri.

Suatu hari Angela diberi tugas yang pertama sebagai seorang anggota Ordo Santo Fransiskus. Tugasnya adalah menghibur sepasang bangsawan di kota Brescia yang baru kehilangan anak-anaknya. Pada waktu itu di kota Brescia terjadi perang yang mengakibatkan berbagai kehancuran. Banyak penduduk mengalami penderitaan. Anak-anak terlantar, dan gadis-gadis dipermainkan dan direndahkan. Kemiskinan merajalela dan terjadi kemerosotan nilai-nilai hidup di dalam masyarakat.

Sedikit demi sedikit Angela membantu semua yang membutuhkannya. Yang sedih dihiburnya, yang bertengkar didamaikan. Dia membawa damai di hati para imam, menasihati anak perempuan, menjadi penengah dalam keluarga, dan membela hak-hak kaum perempuan. Dia juga mendirikan sebuah sekolah. Karya pendidikannya berkembang pesat dan disenangi banyak orang. Demikianlah Santa Angela Merici berkarya selama 14 tahun di kota Brescia. Dalam diri Angela senantiasa timbul pertanyaan, "Apa yang dapat aku lakukan bagi mereka yang menderita?" Banyak perempuan yang menghargai dan mendukung pelayanan Angela. Para penduduk pun menghormati apa yang dilakukan Angela dan menganggap dia sebagai seorang nabi perempuan dan seorang santa.

Suatu hari Angela berziarah ke tanah suci bersama teman-temannya. Dalam perjalanan ke tanah suci di Yerusalem, Angela mengalami kejadian pahit. Kedua matanya tiba-tiba menjadi buta. Namun, ia tetap bersemangat untuk mengunjungi tanah suci meski teman-temannya mengusulkan untuk tidak meneruskan perjalanannya. Angela tetap berteguh hati melanjutkan sambil berserah diri kepada Tuhan di sepanjang perjalanannya. Karena imannya yang begitu besar, Tuhan akhirnya memberikan mukjizat. Penglihatan Angela menjadi pulih kembali ketika ia pulang dari ziarah itu, tepat di tempat saat Angela mengalami kebutaan. Di tengah perjalanan itu pula bayangan *vision* yang Angela alami saat berada di Desenzano melintas terus di pikirannya, yaitu penglihatan mengenai rombongan malaikat naik turun ke surga dan di antaranya terdapat kumpulan para gadis. Tiba-tiba dia mendengar suatu suara dalam hatinya: "Bukalah hati, Angela, sebelum engkau meninggal, engkau akan mendirikan perkumpulan wanita di Brescia yang menjadi harta Tuhan sendiri." Mendengar suara itu, Angela merasa tak layak dan ia sempat menunda pelaksanaannya hingga

Tuhan mendesaknya dan menyatakan bahwa Dia akan mendampinginya selalu.

Setelah Angela kembali ke Brescia, ia mengumpulkan para pendukungnya dan membuat semacam biara yang sangat sederhana pada tahun 1533. Dibentuklah peraturan yang sederhana dan diadakan pelayanan pendidikan agama bagi anak-anak dan kaum miskin serta mengarahkan para pendukungnya pada karya cinta kasih lainnya. 12 orang tinggal bersamanya di dekat Gereja Santa Afra, tetapi sejumlah wanita yang lain tinggal bersama keluarga dan saudara-saudaranya.

Dua tahun kemudian 28 orang wanita yang mendukung Angela mempersembahkan diri sepenuhnya untuk melayani Tuhan. Angela menempatkan mereka dalam perlindungan Santa Ursula, yaitu Santa pelindung pendidikan tertinggi di abad pertengahan yang dihormati sebagai pemimpin para wanita dan juga teladan martir dan keperawanan Kristen. Putri-putrinya yang mengabdikan diri diberi nama Putri-Putri Ursulin.

Jadi tanggal 25 November 1535 merupakan permulaan didirikannya Ordo Suster-Suster Ursulin. Semasa hidup Angela sebagai ibu pendiri ordo, para suster tidak mengenakan busana kebiaraan tetapi mengenakan rok berwarna hitam, tidak ada kaul dan tidak ada komunitas. Mereka berkumpul bersama dalam kelompok dan menyembah Tuhan, melaksanakan tugas-tugas sebagaimana yang diberikan kepada mereka dan hidup kudus di tengah-tengah keluarga mereka.

Ordo ini kemudian berkembang dan banyak perubahan terjadi. Namun, yang jelas ordo ini tak pernah kehilangan tujuan utamanya yaitu memberikan pendidikan agama pada anak-anak gadis terutama kepada mereka yang miskin. Angela wafat tanggal 27 Januari 1540 setelah mengalami sakit sebelumnya.

Setelah Angela wafat, kurang lebih 25 tahun kemudian, pemimpin Gereja mengizinkan biara itu hidup sungguh-sungguh seperti biara lainnya. Tahun 1807 Santa Angela dinyatakan sebagai orang kudus oleh Paus Pius VII. Biara yang didirikannya ini terus berkembang hingga saat ini. Santa Angela wafat meninggalkan sebuah perkumpulan yang kecil, yang dalam 450 tahun terakhir bertumbuh menjadi suatu perhimpunan yang besar dengan putri-putrinya yang beraneka ragam tetapi spiritualitasnya sama: Spiritualitas santa Angela.

Cita-cita Angela : **"Hidup di tengah-tengah dunia, tetapi bukan dari dunia itu."**

(rossy)

# Pertolongan-Mu

*Hatiku tenang berada dekat-Mu. Kau lah jawaban hidupku  
Hatiku tenang berada dekat-Mu. Kau yang plihara hidupku  
Pertolongan-Mu begitu ajaib. Kau tlah memikat hatiku  
Disaat aku tak sanggup lagi. Disitu tangan-Mu bekerja  
Pertolongan-Mu begitu ajaib. Kau tlah memikat hatiku  
Kini mataku tertuju pada-Mu. Kurasakan kasih-Mu Tuhan*

**N**ama saya Martua Malau, lahir di Pematang Siantar (28 Oktober 1975). Saya bertugas di Polda Metro Jaya khususnya di Polres Pelabuhan Tanjung Priok Kanit Pidum, setelah sebelumnya saya bertugas di Polres Ketapang dan Poltabes Pontianak. Saya mulai berkarya di Tanjung Priok sejak tahun 2008.

Saat melakukan pengejaran terhadap seorang tersangka di daerah kota Tegal, saya mengalami musibah. Ketika perjalanan baru sekitar 10 menit dari lokasi yang terakhir kami kunjungi, tiba-tiba *handphone* yang merupakan sumber kontak dengan tersangka rusak. Layarnya terlihat putih semua. Tidak ada firasat apa-apa saat itu. Saya pun lalu sibuk mengutak-atik HP tersebut. Perhatian saya tercurah ke sana tanpa melihat keadaan di luar mobil. Saya juga tidak memperhatikan kalau saat itu kami sedang melintasi rel kereta api. Saya baru sedikit tersentak ketika para tersangka yang ada di bagian belakang mobil. Mereka berteriak 'keretaaaaaa.....!!!!' dengan sangat kencangnya. Reflek saya menoleh ke arah kiri dan teman saya yang mengemudikan mobil pun melihat ke kiri (*posisi duduk saya persis di barisan bangku kedua sebelah kiri*).

Tapi semua sudah terlambat! Dalam hitungan detik terdengarlah bunyi benturan yang sangat keras. *Brrraakkkkk.....!!!!* Kereta api yang sedang melaju kencang menuju ke Jakarta menghantam badan mobil kami. Seketika dunia menjadi gelap saat itu bagi saya, tapi saya masih sempat membalikkan badan kearah bagian belakang mobil. Kejadian selanjutnya, saya sudah tidak ingat apa-apa lagi. Saya tersadar ketika saya merasa dibopong oleh seorang bapak, tapi saya tidak mengerti apakah bapak tersebut mengangkat saya ketika saya masih di dalam mobil atau saya sedang diposisi mana. Yang bisa saya lihat saat itu adalah mobil yang kami tumpangi tadi sudah terhempas di persawahan.

Saya juga tidak bisa melihat muka si bapak yang membopong saya karena posisi wajahnya membelakangi saya. Mungkin karena tidak kuat membopong saya, maka saya diistirahatkan di atas batu-batu kerikil oleh si bapak. Pada saat itulah saya mendengar dan melihat ada seorang ibu yang berpakaian putih sambil menggoyang-goyangkan tangannya berkata, "Yesus... tolong bantu... tolong bantu Yesus!" Akan tetapi saya tidak dapat melihat muka si ibu



*foto ayung*

ini, tapi dari suaranya saya tahu kalau itu adalah seorang ibu. Saat itu saya sempat heran karena tempat itu adalah daerah muslim, tapi kenapa ada orang yang berteriak memanggil nama Yesus.

Kemudian saya dibopong kembali oleh si bapak ke pinggir jalan dan saya meminta kepadanya supaya jangan tinggalkan saya. Lalu saya minta bapak ini untuk menghubungi istri saya yang ada di Jakarta dan minta istri saya untuk memberi kabar ke polisi. Dari awal tersadar, saya sempat berdoa Bapa Kami, Salam Maria, Syahadat, tapi tidak ada satu doa pun yang bisa saya selesaikan. Dan saya tidak dapat merasakan apapun di diri saya saat itu, yang saya tahu badan, kaki dan kepala saya tidak dapat digerakkan sama sekali.

Saya juga masih sempat mengatakan kepada orang yang menolong saya kalau saya adalah anggota polisi dan minta tolong supaya mereka mengamankan tawanan kami itu. Tak lama kemudian datanglah mobil polisi dan kami pun diangkat ke dalam mobil tersebut. Saat itulah saya mendengar ada orang yang ngomong "ini sudah lewat...!!" Tapi saya tidak mengetahui siapa yang dimaksud sudah lewat tersebut karena kepala saya saat itu tidak dapat digerakkan sama sekali. Selama perjalanan menuju ke rumah sakit, saya kembali berusaha untuk berdoa lagi. Tapi sekali lagi, saya tidak dapat menyelesaikan doa-doa tersebut. Saat itulah saya sadar kalau saya orang yang penuh dengan dosa.

## ■ KISAH KASIH KRISTUS



Kondisi mobil yang ditabrak kereta



Saat di ICCU



Rosario yang diberikan oleh seorang Suster di Cirebon (foto ayung)

Di dalam perjalanan itu saya masih menanyakan bagaimana nasib anggota saya serta para tersangka, akan tetapi mereka menjawab agar saya tidak usah memikirkan apa-apa dulu, yang penting saya dibawa dulu ke rumah sakit.

### Perawatan di rumah sakit

Saya pun langsung dibawa ke ruang UGD dan saya masih sempat teriak supaya saya segera ditolong dan jangan ditelantarkan. Saya masih sadar saat itu. Setelah semua darah dibersihkan dari badan saya, saya merasa ditinggalkan dan sempat saya mendengar percakapan para perawat dan dokter di ruangan tersebut soal siapa yang akan menanggung biayanya. Saya langsung teriak lagi supaya mereka tidak usah khawatir soal biaya karena semua pasti akan dibayar. Tidak lama kemudian banyak polisi dari Polres Cirebon yang datang ke UGD, merekalah yang akhirnya berbicara dengan dokter disana.

Di ruangan UGD ada tirai penutup untuk tiap-tiap pasien. Saat itu jujur saya takut ditinggalkan seorang diri di sana. Saya lalu berdoa, tapi doa saya kali ini minta Tuhan supaya jangan kirim malaikat pencabut nyawa untuk saya. Saya juga berdoa minta dengan arwah orang-orang yang sudah meninggal seperti bapak saya, mamak saya dan lain-lain, supaya jangan datang menjemput saya. Saya saat itu sungguh khawatir dan takut sekali, karena saya masih memikirkan keluarga dan kedua anak saya.

Akhirnya ada dokter dan perawat yang memasukkan infus berupa darah dan obat ke dalam tubuh saya. Setelah itu saya merasakan badan saya menggigil yang amat sangat. Saya masih sempat mendengar ada yang berteriak, "koma...koma...!!" Saya masih bisa merasakan disaat saya dibawa dengan terburu-buru ke ruang ICCU. Setelah itu saya tidak ingat apa-apa lagi.

Saya tersadar ketika saya mendengar suara mesin-mesin di ruang ICCU tersebut, akan tetapi saya tidak dapat melihatnya karena kepala dan badan serta kaki saya tidak dapat digerakkan karena sudah penuh dengan perban dan gips semua. Saya pun lalu kembali berdoa Bapa Kami, Salam Maria, Penyesalan dosa, tapi lagi-lagi saya tidak dapat menyelesaikan doa-doa tersebut. Setelah itu saya kembali tidak sadarkan diri. Ketika saya sadar saya berusaha

untuk berdoa lagi. Kali ini saya bisa menyelesaikan doa-doa tersebut! Sungguh... saya senang sekali saat itu. Saya juga berusaha melawan rasa kantuk akibat obat bius dengan berusaha selalu membuka mata saya. Entah kenapa saya mempunyai keyakinan kalau saya terus memejamkan mata saya, saya tidak akan dapat membukanya lagi untuk selamanya. Karena itulah saya berusaha keras membuka mata dan terus saya mendaraskan doa-doa. Setelah beberapa hari di ruang ICCU, saya dipindahkan ke ruang ICU.

Setelah hari kedua di dalam ruang ICU ini, saya kedatangan seorang suster dari salah satu paroki yang ada di Cirebon. Beliau mendoakan saya dan memberikan sebuah kalung Rosario yang berukuran kecil. Sejak saat itu saya mempunyai kegiatan untuk berdoa Rosario ketika saya terbangun dari tidur ataupun di saat-saat saya merasa sangat bosan. Walaupun kadang-kadang saya tidak dapat menyelesaikan doa Rosario tersebut karena ketiduran. Kalung tersebut saya lilitkan di jari kelingking saya. Saya merasakan mujizat dari kalung tersebut. Saya sering bermimpi kalau ada seseorang yang seperti hantu ingin mencekik dan membunuh saya. Orang itu menyuruh saya untuk melepaskan kalung Rosario itu, akan tetapi saya tidak mau melepaskannya. Dia juga mau merampasnya, tapi tetap saja tidak bisa karena kalung itu terlilit di jari kelingking saya. Hampir setiap malam saya bermimpi yang seperti itu. Ketika terbangun dari mimpi itu, saya merasakan kalau badan saya terasa capek yang sangat luar biasa, abang saya yang menjaga saya mengatakan kalau dia sampai takut ketika suatu malam dia melihat kalau badan dan kepala saya bergetar dengan sangat keras dan mata saya melirik ke kanan dan ke kiri, tapi yang kelihatan cuma mata yang berwarna putihnya saja, sungguh menakutkan katanya.

Entah secara kebetulan atau tidak, pagi harinya setelah saya terbangun dari mimpi yang sangat menyeramkan itu, pasien yang berada di sebelah saya meninggal dunia. Kejadian itu berulang sampai tiga kali berturut-turut dalam tiga hari. Saya tidak mengerti, akan tetapi melihat kejadian seperti itu semakin membuat saya lebih khusuk lagi dalam berdoa.

## ■ KISAH KASIH KRISTUS

Ketika saya mendapatkan kunjungan dari umat lingkungan Santo Don Bosco saya merasa senang sekali. Saya yang terhitung warga baru di lingkungan ini, merasa terharu. Ketika kami berdoa bersama yang dipimpin oleh Bapak Paulus, saya melihat kalau kalung Rosario yang dipakai di leher Bapak Paulus itu bersinar putih. Sungguh suatu kejadian yang sangat luar biasa dan semakin menumbuhkan iman saya, juga semakin membuat saya tambah semangat untuk dapat bangkit dari segala kejadian yang menimpa saya.

Setelah kurang lebih 2 minggu saya dirawat di ruang ICU, akhirnya saya dipindahkan ke Rumah Sakit Polri Kramat Jati Jakarta. Setelah beberapa hari dirawat di sana, keluarga memutuskan untuk merawat saya di rumah saja. Jadi saya berobat jalan dan sampai sekarang pun saya masih rutin menjalani terapi.

### Bangkit dari keterpurukan

Selama saya dirawat di rumah, saya juga menerima hosti setiap Selasa yang selalu dibawakan oleh Bapak Paulus. Kami berdua sering *sharing*. Dan saya pernah bertanya kepada Pak Paulus, "Kapan ya pak saya bisa ikut misa di Gereja lagi dengan kondisi saya yang seperti ini?"

Puji Tuhan, akhirnya Paskah 2015 di misa Paskah Anak-Anak, keinginan saya itu terpenuhi. Saya bisa mengikuti misa dan saya bisa bertatap muka dan bersalaman langsung dengan Pastor Yakub, sambil menyaksikan anak saya Priscilla yang ikut dalam rombongan penari persembahan. Awalnya saya merasa minder karena saya datang ke Gereja memakai kursi roda. Akan tetapi ketika saya melihat ada juga dua orang bapak yang menggunakan kursi roda, saya termotivasi untuk menepis rasa minder tersebut. Sungguh saya senang sekali bisa datang kembali ke Gereja.

Sejak itu saya berniat untuk selanjutnya saya akan selalu mengikuti misa di Gereja setiap hari Minggu. Puji Tuhan, niat saya terlaksana walaupun saya banyak menyusahkan orang di sekeliling saya.



Menjalani terapi



Mengikuti Misa Penyembuhan



Saat pertama kali ke Gereja setelah kejadian

Sekarang saya sudah terbebas dari kursi roda. Saya sudah bisa berjalan kembali walaupun harus dengan bantuan tongkat dan saya pun sudah kembali kerja di kawasan Tanjung Priok. Doa di lingkungan pun bisa saya hadiri, puji Tuhan.

Melalui tulisan ini, saya ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada semua orang yang telah membantu dan mendukung, saat saya melewati masa-masa kritis, terutama istri dan kedua anak serta sanak saudara saya. Demikian pula dengan Pastor Yakub yang telah menyempatkan diri untuk datang dan mendoakan saya serta umat lingkungan Santo Don Bosco. Juga terima kasih untuk teman-teman dan anggota saya di Polres Tanjung Priok, dan yang paling utama adalah rasa terima kasih saya untuk Tuhan Yesus yang begitu mengasihi dan mencintai saya. Tanpa pertolongan-Nya, mustahil saya masih bisa hidup sampai sekarang ini karena Dialah yang berkuasa atas segalanya. Amin.

(seperti yang diceritakan oleh Bapak Malau ke penulis).

(fmr)

**Saya sering bermimpi kalau ada seseorang yang seperti hantu ingin mencekik dan membunuh saya. Dan orang tersebut menyuruh saya untuk melepaskan kalung Rosario itu, akan tetapi saya tidak mau melepaskannya.**

## *Apa Kata Kitab Suci tentang* **HALAL DAN HARAM**

*Bagi umat Israel masa Perjanjian Lama, ibadah merupakan bagian penting dalam kehidupan mereka. Setiap orang harus mengambil bagian dalam ibadah untuk berhubungan dengan Yahweh, Allah mereka. Pada hakikatnya, ibadah ditetapkan oleh Allah sendiri dan karena itu dipandang sebagai karunia Allah yang dianugerahkan kepada umat perjanjian. Karena ibadah yang suci ini, umat dapat mendekati Allah untuk menerima berkat yang melimpah. Dengan jalan inilah umat Israel dapat masuk ke dalam persekutuan dengan Allah. Jadi, ibadah adalah rahmat Allah dan karena rahmat itulah umat dapat menghadap Tuhannya dan mengungkapkan dirinya sebagai umat pilihan Allah.*

**S**upaya anggota umat Allah layak ambil bagian dalam ibadah itu, ia harus menjaga dirinya agar tetap bersih. Allah itu kudus, sebab itu hanya orang-orang yang bersih yang layak menghadap-Nya. Sebaliknya, setiap orang yang tidak bersih tidak layak untuk menghadap Allah. Mereka yang dipandang bersih dan layak untuk menghadap Allah dalam ibadah disebut *tahir*, sedangkan yang dipandang kotor disebut *najis*. Siapa saja yang dapat disebut *tahir* dan siapa saja yang disebut *najis*? Hukum Taurat memuat hukum kenajisan, yang di dalamnya diuraikan hal-hal yang jika disentuh dapat membuat seseorang *najis*. Seseorang menjadi *najis* bila bersentuhan dengan mayat atau kotoran yang berasal dari salah satu cairan yang keluar dari dalam tubuh manusia, bila memakan makanan yang diharamkan dan kena penyakit kusta. Para petugas ibadat, yakni para imam, memiliki wewenang untuk menetapkan kapan seseorang menjadi *najis* dan menyelenggarakan upacara pentahiran.

### **Peraturan mengenai makanan**

Oleh karena daging binatang sebagai makanan dibawa masuk ke dalam tubuh manusia, daging binatang itu membawa kemungkinan menajiskan manusia. Mulanya manusia hanya mendapat izin untuk memakan tumbuhan hijau (Kej 1 : 29-30). Izin untuk memakan daging binatang baru diberikan setelah peristiwa air bah, hanya saja manusia dilarang



memakan daging yang masih mengandung darah di dalamnya (Kej 9 : 3-4; bdk. Im 17 : 14-15; Ul 12 : 16, 23). Walaupun pembedaan binatang menjadi haram dan halal telah ada pada zaman Nuh (Kej 7 : 2, 8; 8 : 20), peraturan mengenai makanan baru diberikan pada zaman Musa (Im 11 : 1; Ul 14 : 3-21).

### **Larangan untuk makan darah**

Taurat melarang orang makan darah. Larangan ini bersumber pada keyakinan bahwa nyawa makhluk ada dalam darahnya (Im 17:11). Dalam keyakinan ini, darah mengandung kehidupan, sehingga sebagaimana kehidupan, darah adalah milik Allah. Larangan untuk makan darah merupakan bentuk pengakuan bahwa

Allah adalah pemilik segala kehidupan. Implikasi dari larangan ini antara lain mencakup dua hal berikut :

#### *a. Cara memotong binatang.*

Waktu menyembelih binatang, darahnya harus dibiarkan keluar, dimasukkan ke dalam lubang di tanah, lalu ditimbun. Setelah semua darah keluar, barulah binatang yang telah disembelih itu dapat diolah menjadi makanan manusia.

#### *b. Larangan untuk makan bangkai dan daging binatang pemangsa.*

Binatang yang mati tanpa disembelih masih mengandung darah di dalamnya. Darah yang telah membeku di dalam tubuh binatang itu tidak dapat dikeluarkan, sehingga orang yang



## ■ POJOK RENUNGAN

memakan dagingnya juga akan memakan darah yang masih terkandung di dalamnya. Konsekuensi dari larangan ini adalah bahwa semua jenis binatang pemakan bangkai dan binatang karnivora (pemangsa) termasuk binatang haram.

### **Peraturan dalam Imam 11**

Imam 11 memuat peraturan yang cukup rinci mengenai binatang yang boleh dimakan dagingnya (halal) dan yang tidak boleh dimakan dagingnya (haram). Sebenarnya tidak ada penjelasan yang memadai untuk dapat memahami mengapa binatang tertentu dikatakan haram, sedangkan yang lain halal. Rupanya ketentuan ini telah ada dalam masyarakat kuno yang kemudian diangkat menjadi sebuah peraturan keagamaan.

- a. Di antara binatang berkaki empat, setiap binatang yang berkuku belah dan yang memamah biak boleh dimakan. Hanya binatang yang memiliki kedua ciri ini dikategorikan halal, sedangkan yang hanya memiliki satu dari dua ciri itu dikategorikan haram. Karena itu unta, pelanduk, dan kelinci termasuk binatang haram karena memamah biak, tetapi tidak berkuku belah, demikian juga babi hutan yang berkuku belah, tetapi tidak memamah biak. Di antara binatang berkaki empat, binatang yang berjalan dengan telapak kakinya (yang dimaksud binatang yang kakinya tidak berkuku) juga termasuk binatang haram.
- b. Di antara binatang-binatang yang hidup di dalam air (laut dan air tawar), segala yang bersirip dan bersisik dikategorikan halal, sedangkan yang tidak bersirip atau tidak bersisik dikategorikan haram.
- c. Di antara binatang yang merayap, bersayap, dan yang berjalan dengan keempat kakinya

(serangga), binatang yang mempunyai paha di sebelah atas kakinya untuk melompat di atas tanah, yakni berbagai jenis belalang, dikategorikan halal. Selain belalang, semua yang termasuk jenis binatang ini dikategorikan haram.

- d. Mengenai burung-burung, ada dua hal yang menjadi dasar untuk menyatakannya haram : *pertama*, burung-burung pemangsa (seperti elang, burung hantu, dan camar) karena mereka memakan daging yang mengandung darah di dalamnya. *Kedua*, burung-burung yang tidak dapat terbang (seperti burung unta) karena melanggar peraturan yang telah ditetapkan Tuhan waktu penciptaan, bahwa tempat burung adalah di udara.
- e. Di antara binatang yang merayap dan berkeriapan di atas bumi, yang termasuk binatang haram adalah tikus buta, tikus, dan katak; landak, biawak, dan bengkarung; siput dan bunglon; juga segala binatang yang merayap dengan perutnya dan yang berkaki banyak.

### **Apa kata Yesus (Mrk 7 : 1-23)**

Suatu kali orang Farisi dan para ahli Taurat dari Yerusalem datang menemui Yesus. Mereka melihat bahwa para murid Yesus makan dengan tangan najis. Tangan mereka disebut najis karena belum dicuci. Apa hubungannya tidak mencuci tangan dengan kenajisan? Setiap saat ada kemungkinan bahwa tangan seseorang menyentuh sesuatu yang menajiskan. Artinya, membuat orang secara ritual kotor. Misalnya, orang itu menyentuh makanan atau binatang yang haram (seperti babi), menyentuh perempuan yang sedang haid, dan sebagainya. Makanan yang tersentuh tangan yang najis akan menjadi najis pula dan ketika makanan itu masuk ke dalam mulut mereka, orang yang

memakannya pun akan turut menjadi najis. Orang najis tidak layak ambil bagian dalam ibadah karena secara "rohani" mereka kotor di hadapan Tuhan.

Tetapi, Yesus menyatakan bahwa apapun dari luar yang masuk ke dalam diri seseorang tidak dapat menajiskannya. Dengan kata lain, kalimat Yesus itu berarti demikian, "Kamu boleh makan apa saja tanpa perlu merasa khawatir karena semua yang masuk ke dalam mulut tidak dapat menajiskan. "Tetapi apa yang keluar dari mulut itulah yang membuat orang najis."

Apa maksud ucapan Yesus itu? Menurut peraturan agama Yahudi, makanan halal jika disentuh oleh tangan najis akan menjadi haram dan menajiskan orang yang memakannya. Bagi Yesus itu salah. Makanan apapun yang masuk ke dalam perut seseorang tidak akan membuat orang itu najis. Mengapa? Segala sesuatu dari luar yang masuk ke mulut tidak masuk ke hati, tetapi masuk ke dalam perut, lalu dibuang ke jamban.

Menurut Yesus yang membuat orang najis justru apa yang keluar dari seseorang. Yesus tidak menunjuk pada hal fisik, tetapi pada pikiran, sikap, dan perbuatan yang timbul dari hati orang, yakni pikiran jahat, percabulan, pencurian, pembunuhan, zina, keserakahan, kejahatan, kelicikan, perbuatan tidak senonoh, iri hati, hujat, kesombongan, dan kekebalan. Kalaupun ada orang makan daging babi (yang najis), tetapi tindakannya baik, orang itu adalah orang baik. Sebaliknya, biarpun seseorang tidak makan daging babi, tetapi kalau dia suka iri hati, bertindak licik, bersikap sombong, dia itu adalah orang yang najis.

**Y.M. Seto Marsunu**  
Sumber : *wb vol.7 no.3*

(dikirim oleh angela heng)

# Bisakah Sebuah Natal Tanpa Maria?

*Beberapa waktu yang lalu dalam acara "Academy Asia" di sebuah stasiun televisi swasta yang menghadirkan para penyanyi dangdut dan melayu, ada seorang penyanyi yang menyanyikan sebuah lagu yang bertemakan ibu, yang membuat banyak penonton, juri dan bahkan pembawa acara meneteskan air mata, memikirkan sikap dan perlakuan mereka yang kasar terhadap ibu atau mama yang telah melahirkan dan membesarkan mereka.*

**A**da sebuah pesan kuat dari acara itu yakni: "Bila engkau sangat mencintai kekasihmu, suami atau istrimu maka engkau seharusnya lebih mencintai ibu yang telah melahirkanmu."

Baru saja kita merayakan Natal, maka sebuah pertanyaan reflektif yang hendak direnungkan yakni: **"Apakah kelahiran Yesus menjadi berarti tanpa merenungkan dan menghormati peranan Maria, Ibu-Nya?"** Apakah Anda bisa jelaskan tentang kelahiran seorang bayi tanpa memperhatikan kesakitan dan perjuangan antara hidup dan mati yang dialami oleh seorang ibu yang melahirkannya? Yesus adalah tokoh sentral utama Natal, tapi para gembala kecil pun dijadikan sebagai tokoh-tokoh sekitar Natal yang memberi makna terhadap peristiwa Natal. Lalu, bila para gembala kecil itu saja diperhitungkan, pertanyaan untuk direnungkan adalah, apakah peranan Maria harus diabaikan dalam persiapan dan kemeriahan Natal?

Tentang Maria tertulis indah dalam Lukas 1:48; *"...Sesungguhnya, mulai sekarang segala keturunan akan menyebut aku berbahagia."* Ya, semua keturunan Adam dan Abraham akan menyebut Maria yang berbahagia karena perbuatan besar Allah yang dinyatakan kepadanya, namun terlebih karena *kesediaan Maria* untuk menerima tawaran menjadi *ibu Sang Penebus*. Kalau kita tidak menyebut Maria yang berbahagia, kalau kita tidak menghormati Maria, pertanyaannya; "Keturunan siapakah kita?"

Memang tanpa Maria, Allah bisa mendatangkan Putera-Nya ke dunia, tapi sesaat ketika Allah memilih Maria, maka betapa besarnya penghargaan Allah terhadap Maria, yang terungkap dalam kata-kata Malaikat Gabriel; *"Salam, Hai engkau yang dikarunai, Tuhan menyertai engkau..... sebab engkau beroleh kasih karunia di hadapan Tuhan."* (Luk 1:28-30). Jika Allah saja menghormati Maria, lalu siapakah kita yang menghujatnya? Hanya iblislah yang mempunyai kebiasaan menghujat Allah. Bila Allah saja menghormati



Maria, tetapi kita menghujatnya, maka *kita adalah keturunan iblis* yang selalu menentang Allah dan Kehendak-Nya.

Karena itu, tidak ada sesuatu yang lebih indah di masa persiapan Natal ini selain merenungkan peranan Maria dalam karya keselamatan, yang dari dalam rahimnya telah mengandung dan melahirkan Yesus, Sang Almasih, Penebus untukmu, untukku, dan untuk kita semua.

Jangan pernah berpikir bahwa Anda bisa memuliakan Tuhan Yesus yang akan lahir di hari Natal dengan menghina Maria, ibu-Nya. Imanmu kepada Yesus akan sia-sia bila engkau menghujat Maria, ibu Sang Penyelamatmu. Maka pesan orang kudus yang satu ini dari Santo Maximilian Kolbe; **"Jangan pernah takut untuk mencintai Maria, karena cintamu tidak bisa lebih besar daripada cinta Yesus kepada Maria, Ibu-Nya."**

Selamat Natal untuk semua pembaca Warta. Salam dan doa pace bene...

*(fr. bonivacio da costa OFMConv)*

# Pesan dan Makna Misa di Hari Natal

*Bapak Uskup KAJ Mgr. Ignatius Suharyo hadir di radio Cakrawala secara khusus pada hari Natal, 25 Desember 2015. Beliau menjelaskan makna Misa Natal. Bapak Uskup mengajak kita untuk menghayati iman kita secara lebih mendalam lewat perayaan Natal.*

**D**i dalam kalender liturgi ada 3 Misa dalam perayaan Natal, yaitu Misa malam, Misa fajar, dan Misa siang. **Misa malam** adalah Misa sebelum jam 12 malam pada tanggal 24 Desember, **Misa fajar** adalah Misa yang melewati jam 12 malam, yang berarti sudah masuk pada tanggal 25 Desember dan **Misa siang** tentu saja adalah Misa pada tanggal 25 Desember. Jadi, meskipun misanya jam 6 pagi misa itu sudah tergolong misa siang.

Beliau mengatakan bahwa pada jaman dahulu seluruh umat diajak mengikuti ketiga misa ini. Bukan salah satu tetapi ketiga-tiganya. Tentu saja itu jaman dulu, tetapi mungkin ada baiknya untuk diketahui meskipun kita tidak melakukannya lagi. Kita sebaiknya mengerti kenapa ada 3 Misa dengan bacaan yang berbeda-beda.

## Misa Malam

Bacaan Injil Misa malam diambil dari Injil Lukas 2 : 1-11 yang bercerita tentang kelahiran Yesus. Pesannya adalah Yesus yang lahir dari Bunda Maria. Ini peristiwa masa lampau. Bacaan injil pada misa fajar diambil dari Injil Lukas 2 : 15-20. Pesannya adalah kelahiran Yesus secara rohani di dalam diri orang beriman, di dalam diri kita masing-masing. Ini bukan masa lampau. Di dalam Misa siang, bacaan injil, bacaan pertama, dan kedua, itu semua tidak bercerita tentang Bunda Maria, Bapak Yusuf, atau pun kelahiran Yesus. Pada misa ini, bacaan menceritakan penjelmaan Yesus. Sesuatu yang secara iman sangat berbeda. Sabda menjadi manusia dan tinggal di antara kita, inilah yang akan dibahas.



## Makna Misa Malam

Bapak Uskup mengingatkan kembali kisah kelahiran Yesus. Berikut ini ungkapan beliau. Bapak Yusuf dan Bunda Maria itu tinggalnya di Nasaret di bagian utara Palestina. Lalu, ada perintah dari penguasa kekaisaran Romawi supaya semua mendaftarkan diri pergi ke Yudea. Ini bukan sekedar ilmu tetapi ada pesan iman di balik peristiwa itu. Karena apa? Menurut nubuat perjanjian lama, Mesias itu adalah keturunan Daud dan Nasaret itu bukan kota Daud. Kota Daud menurut perjanjian lama adalah Bethlehem yang terletak di Yudea. Kalau Yesus lahirnya di Nasaret, ia tidak akan menjadi anak Daud, ia akan menjadi anak transmigran. Maka, penyelenggaraan ilahi melalui perintah penguasa Romawi itu. Bapak Yusuf dan Bunda Maria berangkat ke kota Daud untuk mendaftarkan diri

sehingga ia lahir di Bethlehem sesuai dengan nubuat nabi-nabi perjanjian lama. Kelahiran-Nya di Bethlehem sebagai anak Daud sangat penting untuk mengenali Yesus itu siapa. *Pertama*, Yesus dicatat kelahiran-Nya di sana sebagai orang Yahudi. *Kedua*, ia juga diceritakan berada dalam yurisdiksi administrasi pemerintah Romawi, artinya Yesus itu juga untuk warga negara Roma. Saat itu kekaisaran Roma menguasai seluruh dunia, Yesus adalah bagian dari dunia. Itulah pesan yang sangat penting.

Bapak Uskup juga menjelaskan tentang Yesus yang sering disebut anak sulung. Kalau Yesus anak sulung berarti ada anak nomor dua, nomor tiga dan seterusnya. Tidak harus begitu, karena anak sulung di dalam kitab suci itu bukan anak sulung jasmani tetapi anak sulung secara

legal. Punya hak anak sulung yang tidak dimiliki oleh anak-anak yang lain. Dalam hal ini Yesus anak sulung keturunan anak Daud, Dia bisa merangkul siapapun yang Dia kehendaki untuk menjadi warga keluarga. Dia juga bisa merangkul semua orang ke dalam pangkuannya artinya diselamatkan.

Berikutnya lagi Bapak Uskup menjelaskan tentang palungan. Sekarang di mana-mana ada goa natal. Pertanyaannya, apakah Yesus dulu lahir di Goa Natal? Jawabannya Tidak. Dahulu karena ada cacah jiwa maka semua orang berbondong-bondong ke Betlehem. Penginapan sudah penuh dan pada waktu itu disetiap lapangan ada terminal. Ini adalah terminal kendaraan jaman itu yang semacam gerobak ditarik binatang. Semua orang bisa bermalam disitu. Semua bisa menginap disitu bersama hewannya juga kendaraannya. Termasuk disitu ada palungan yang biasa dipakai untuk memberi makan hewan-hewan penarik kendaraan tersebut. Yesus lahir disitu. Jadi jangan dibayangkan Yesus lahir di Goa seperti sekarang ada banyak goa yang dipajang dekat pohon natal, tetapi Yesus lahir ditempat umum yang bisa di datangi oleh siapapun juga. Goa itu baru mulai ada abad ke 12-17. Jadi secara simbolik makna Yesus lahir ditempat dipalungan, adalah Yesus lahir ditempat umum, tempat semua orang. Itulah pesan dari misa malam.

### **Pesan dari Misa Fajar**

Menurut Bapak Uskup, Misa Fajar agak berbeda sedikit dari Misa malam, karena pada Misa fajar ini bercerita tentang kelahiran Yesus secara rohani. Kalau dibaca kisahnya, kita akan melihat dan menangkap bahwa para gembala adalah pewarta utama dengan kesederhanaan dan ketulusan serta kegembiraan. Mereka memberitahukan kepada orang-orang ditempat umum itu bahwa telah lahir bagi kita Juruselamat yaitu Yesus. Pewartaan para gembala itu tidak dengan ilmu yang diperoleh sesudah sekian lama belajar, tetapi pewartaan dan kesaksian itu dijalankan dengan

kesederhanaan, ketulusan dan kegembiraan. Kalau kita tampil sebagai orang-orang dengan wajah gembira seperti para gembala pada waktu itu, kita boleh yakin bahwa kita sudah menjalankan tugas perutusan yang bukan main pentingnya.

Hal yang menarik juga adalah ajakan yang disampaikan oleh para gembala, "Mari kita ke Betlehem." Kalau kita membacanya begitu saja, tentu yang dimaksudkan adalah para gembala itu saling ajak-ajakan untuk pergi ke Betlehem. Tetapi ada sesuatu yang sangat istimewa yang mau disampaikan oleh penginjil Lukas kepada kita. Waktu malaikatewartakan kelahiran Yesus kepada para gembala, rumusannya adalah



sebagai berikut, "Hari ini telah lahir bagimu Sang Juruselamat di kota Daud." Ketika ayat ini dibaca besok pagi, apakah bunyinya 'kemarin telah lahir...' atau bulan depan bunyinya 'sebulan yang lalu...' Tentu tidak, tetap saja dibaca 'hari ini'. Ajakan yang disampaikan oleh para gembala, "Mari kita ke Betlehem", itulah sebetulnya makna ajakan hari ini kepada kita semua untuk pergi ke Betlehem. Pertanyaannya adalah Betlehem yang manakah? Kalau kita harus pergi ke Betlehem kan jauh. Betlehem yang dimaksudkan adalah lambang, simbol. Simbol itu bebas kita tafsirkan, tentu saja dalam arti baik. Betlehem dapat menjadi lambang saudara-saudara kita, umat yang kita layani

karena Yesus ada di sana, Yesus lahir di sana. Bisa juga kita memberi arti Betlehem itu tempat saudara kita yang sedang sakit. Maka mari kita mengunjungi orang-orang sakit. Karena apa? Karena Yesus lahir di sana. Diri kita sendiri juga kita jadikan sebagai Betlehem karena Yesus lahir dalam diri kita. Itulah pesan dari misa fajar.

### **Pesan dari Misa Siang.**

Pesan dari misa siang adalah tentang Sabda menjadi manusia dan tinggal diantara kita. Bapak Uskup menjelaskan bacaan Injil pada misa siang yang diambil dari Yoh 1 : 1-18. Bacaan ini sangat berbeda dengan misa malam dan misa fajar. Yoh 1:1 berbunyi, "Pada awal mula..." kalimat ini mirip dengan kitab Kej 1:1. Lalu dijelaskan pada ayat selanjutnya "Segala sesuatu dijadikan oleh Dia dan tanpa Dia tidak ada satu pun yang telah jadi dari segala yang telah dijadikan." Ini juga mirip dengan kitab Kejadian. Pesannya sederhana yaitu Tuhan berfirman segala sesuatu ada, demikian juga kalau yang disebut di sini adalah firman dan firman itu menciptakan.

Pertanyaannya Firman itu siapa? Firman itu bukan sekedar kata-kata yang diucapkan, bukan sekedar deretan huruf. Firman yang dimaksudkan di sini adalah Sang Firman yaitu Yesus sendiri. Dalam injil Yoh 1:3 "Dalam Dia ada hidup dan hidup itu adalah terang bagi manusia." Kitab Kejadian mengatakan, "Jadilah terang maka terang jadi." Kesimpulan yang paling sederhana dari kalimat-kalimat itu adalah sekarang Sang Firman menjalankan tugas pencipta, memberi hidup dan memberi damai seperti damai di Firdaus. Itulah yang dikerjakan firman. Dalam ayat selanjutnya Yoh 1:9 "Terang yang sesungguhnya datang ke dalam dunia tetapi dunia tidak mengenalnya." Di satu pihak diperkenalkan siapa Sang Sabda. Sang Sabda yang mencipta, yang membaharui tapi dunia tidak mengenalnya. Dia datang ke tengah umatnya tapi umatnya tidak mau menerimanya. Ini adalah pergumulan antara terang dan gelap.



Ini pergumulan kita sehari-hari bahwa yang namanya kebaikan itu selalu bertempur dengan kejahatan dan seringkali tampaknya kejahatan itu lebih kuat daripada kebaikan.

Di dalam injil Yohanes jelas dikatakan bahwa kegelapan itu tidak akan pernah mengalahkan terang. Ini adalah suatu harapan yang bukan main besarnya. Sebagai puncaknya ada pada Yoh 1:14, "Firman itu telah menjadi manusia dan diam diantara kita." Kalau diartikan bunyinya Firman itu telah menjadi daging untuk menunjukkan bahwa memang Sang Sabda itu telah menjelma menjadi daging dan diam diantara kita. Berarti Sang Sabda yang ada di dalam keabadian itu telah merendahkan diri menjadi daging, dan bukan hanya itu, Dia ikut ke dalam perziarahan umat manusia. Itulah kesetiakawanan yang paling mendasar. Jadi dalam mengembangkan gagasan kesetiakawanan Allah menjadi daging, bukan hanya itu tetapi berziarah bersama-sama dengan manusia yang masih berziarah.

Akhir kata beliau mengucapkan "Selamat Natal untuk seluruh keluarga, komunitas dan saudara sekalian dan selamat Tahun Baru. Harapan kita semoga keluarga, komunitas dan diri kita semakin dipenuhi oleh damai dan sukacita. Amin.

(nova lewan)

## Kisah Tiga Orang Pekerja

Suatu hari di siang yang terik, di saat tiga orang tengah sibuk bekerja, melintasi seorang pria tua. "Apa yang sedang kau kerjakan?", tanya orang tua itu kepada salah seorang dari antara mereka. Pekerja bangunan yang pertama tanpa menoleh sedikit pun, menjawab orang tua itu dengan ketus. "Hei orang tua, apakah matamu sudah terlalu rabun untuk melihat. Yang aku kerjakan di bawah terik matahari ini adalah pekerjaan seorang kuli biasa!" Orang tua itu pun tersenyum, lalu beralih kepada pekerja bangunan yang kedua, "Wahai pemuda, apakah gerangan yang sebenarnya kalian kerjakan?"

Pekerja bangunan yang kedua itu pun menoleh. Wajahnya yang ramah tampak sedikit ragu. "Aku tidak tahu pasti, tetapi kata orang, kami sedang membuat sebuah rumah Pak", jawabnya lalu meneruskan pekerjaannya kembali.

Masih belum puas dengan jawaban pekerja yang kedua, orang tua itu pun menghampiri pekerja yang ketiga, lalu menanyakan hal yang sama kepadanya. Maka pekerja yang ketiga pun tersenyum lebar, lalu menghentikan pekerjaannya sejenak, lalu dengan wajah berseri-seri berkata.

"Bapak, kami sedang membuat sebuah istana indah yang luar biasa Pak! Mungkin kini bentuknya belum jelas, bahkan diriku sendiri pun tidak tahu seperti apa gerangan bentuk istana ini ketika telah berdiri nanti. Tetapi aku yakin, ketika selesai, istana ini akan tampak sangat megah, dan semua orang yang melihatnya akan berdecak kagum. Jika engkau ingin tahu apa yang kukerjakan, itulah yang aku kerjakan Pak!" jelas pemuda itu dengan berapi-api. Mendengar jawaban pekerja bangunan yang ketiga, orang tua itu sangat terharu, rupanya orang tua ini adalah pemilik istana yang sedang dikerjakan oleh ketiga pekerja bangunan itu.

Hal yang sama rupanya berlaku pula dalam hidup ini. Sebagian besar orang tidak pernah tahu untuk apa mereka dilahirkan ke dunia. Mungkin karena telah begitu disibukkan oleh segala bentuk "perjuangan", merasa tidak terlalu peduli dengannya. Bisa hidup saja sudah syukur.

Sebagian lagi, yang biasanya adalah tipe "pengekor" atau "me too" yaitu orang-orang yang punya pandangan yang samar-samar tentang keberadaan mereka dalam kehidupan. Sepertinya begini... kayanya begitu... kata motivator sih begono... tapi pastinya? *Don't have idea!*

Namun sisanya yaitu golongan terakhir, biasanya hanya segelintir orang menemukan "visi" atau "jati diri" mereka di dunia ini. Mereka adalah orang-orang yang tidak hanya kebetulan lahir untuk sekedar hidup, bertahan agar tetap hidup, tua karena memang harus tua, kawin jika ada kesempatan, lalu berharap mati dan masuk surga, namun itulah orang-orang yang hidup dalam arti yang sebenarnya.

(thomas tjahja)



## Anda bertanya, Dokter menjawab

■ Asuhan : dr. Susanto

Rubrik ini disediakan untuk pembaca bertanya seputar masalah kesehatan. Pertanyaan dapat Anda kirimkan melalui surat ke Sekretariat Paroki atau melalui email ke Wartalukas@gmail.com atau dapat juga melalui SMS ke nomor telepon 0816 - 1898 347, 0811 - 8447 546 dengan disertai nama jelas, Lingkungan dan Wilayah.



**Dokter Santo yang budiman,**

**Teman saya memiliki seorang anak perempuan berusia 23 tahun yang meninggal karena sakit Aneurisma. Gadis tersebut merasa kepalanya pusing, lalu ia pingsan dan langsung tak sadarkan diri. Selang beberapa hari, ia sudah menemui ajal. Mohon penjelasan dokter, apakah Anurisma tersebut dan disebabkan oleh apa? dan apakah penyakit tersebut tidak dapat terdeteksi sejak dini?**

**(Calista, Jakarta Utara)**

Ibu Calista yang budiman,

Aneurisma merupakan sebuah kelainan pada otak di mana terdapat beberapa bagian dinding pembuluh darah otak yang lemah. Bagian pembuluh darah otak yang lemah ini membentuk tonjolan seperti balon-balon kecil, yang bersifat rapuh dan mudah pecah. Keadaan ini dapat disebabkan oleh beberapa hal, yaitu faktor keturunan, darah tinggi, infeksi, dan proses penuaan, namun faktor keturunan merupakan penyebab utama apabila aneurisma ini terjadi pada usia muda.

Pecahnya pembuluh darah otak yang



memang sudah lemah ini dapat terjadi tiba-tiba dan terutama setelah penderita melakukan aktivitas yang menyebabkan meningkatnya aliran darah ke otak, misalnya kemarahan, mengejan atau berusaha untuk membuang air besar, dan olahraga berat. Gejala yang muncul dapat berupa nyeri kepala hebat, kekakuan pada leher, kejang, kelemahan bagian tubuh, serta mual dan muntah. Hal ini dapat berlanjut pada kerusakan otak, hilangnya kesadaran, dan bahkan kematian. Apabila ada riwayat keluarga yang mengalami aneurisma ini, misalnya anggota keluarga inti ataupun kerabat dekat yang masih sedarah, deteksi dini untuk keberadaan pembuluh darah yang tidak normal ini dianjurkan. Pemeriksaan yang dapat dilakukan dapat berupa CT Scan, MRI, dan angiografi (teknik pemeriksaan pembuluh darah yang terbaik dengan menggunakan kateter yang kemudian diberi zat warna/kontras).

**Dokter Santo yang baik,**

**Saya sering menerima dan membaca informasi terkait dengan pantangan yang perlu dilakukan saat wanita sedang menjalani periode menstruasi, yaitu tidak boleh minum dingin/es, tidak boleh keramas supaya darah tidak menggumpal yang bisa mengakibatkan terjadinya kista. Selain itu apakah air es juga dapat mengakibatkan lemak dalam tubuh menggumpal dan mengakibatkan penyumbatan pembuluh darah? Apakah hal itu**

**ada benarnya secara ilmu kedokteran?**

**(Rima, Wilayah Santo Antonius Padua)**

Ibu Rima di tempat,

Pantangan-pantangan yang perlu dilakukan wanita saat menstruasi, seperti tidak boleh minum air es dan keramas karena dapat menyebabkan kista, ini merupakan mitos belaka dan kebenarannya tidak teruji secara ilmiah. Kista yang dapat terbentuk pada organ reproduksi wanita lebih disebabkan oleh adanya proses pelepasan sel-sel telur dan faktor hormonal lainnya yang dapat terjadi tanpa ada hubungannya dengan minum air es ataupun keramas.

Di lain pihak, rumor mengenai minum air es dapat menyebabkan penggumpalan lemak dalam tubuh dan berakibat pada penyumbatan pembuluh darah ini juga tidak benar. Alasannya karena semua makanan dan minuman, termasuk juga air es yang masuk ke dalam saluran cerna akan mengalami proses penghangatan oleh tubuh sehingga suhunya menjadi sesuai dengan suhu tubuh. Penggumpalan lemak yang berakibat pada penyumbatan pembuluh darah ini terutama disebabkan oleh banyaknya konsumsi makan makanan yang berlemak ataupun adanya faktor keturunan dari adanya ketidaknormalan tubuh dalam proses metabolisme lemak, seperti tingginya kadar kolesterol dalam darah.

# Sajian Kuliner



## Membuat Kue Kering Nastar Klasik

Resep NCC - Indonesia

Nastar klasik rasanya tidak pernah kuno. Walaupun saat ini terdapat berbagai varian kue kering jenis baru, tapi nastar tetap digemari dan dicari disaat Natal atau hari raya tiba.

Membuat Nastar Klasik memang membutuhkan kesabaran. Dimulai dari pembuatan selai, yaitu memarut nanas, memasaknya, mengaduk sampai menjadi selai yang enak. Setelah itu proses pembuatan nastar. Dimulai dari menyiapkan adonan, memproses, menggilasnya, mencetak, mengoles, memanggang adonan, semua membutuhkan waktu yang tidak sebentar.

Untuk membuat nastar yang enak juga diperlukan bahan-bahan yang berkualitas, terutama butter yang baik. Menilik proses yang cukup panjang dan harga bahan yang premium, jangan heran kalau harga setoples nastar di toko kue menjadi lumayan tinggi.

Bagi remaja putri dan ibu-ibu yang bersemangat membuat nastar klasik, Sajian Kuliner kali ini mengetengahkan resepnya.

### Bahan :

- 250 gr margarin
- 250 gr butter
- 100 gr gula halus
- 4 butir kuning telur
- 700 gr tepung terigu
- 4 sdm susu bubuk full cream

### Bahan Olesan :

- 3 butir kuning telur, kocok lepas dengan 1 sdt susu cair

### Cara Membuat :

1. Kocok sebentar margarin, mentega, gula dan telur, cukup sampai tercampur saja.
2. Masukkan tepung terigu dan susu bubuk, aduk perlahan hingga tercampur rata.
3. Ambil sedikit adonan, bentuk bulat, isi dengan selai nanas. Susun di Loyang tipis, beri jarak satu dengan yang lain.
4. Oven dengan suhu 140 derajat C selama lebih kurang 30 menit. Keluarkan dari oven. Poles dengan bahan olesan. Oven lagi hingga kuning mengkilat.
5. Angkat, biarkan dingin. Susun dalam toples, tutup rapat.

### Bahan Selai Nanas:

- 4 buah nanas Palembang, parut atau blender
- 200 gr gula pasir
- 1 sdt garam
- 1 potong kayu manis

### Cara Membuat :

1. Masak nanas halus bersama airnya, garam dan kayu manis hingga kering.
2. Tuang gula pasir, masak terus dengan api kecil hingga kering dan air liat.
3. Angkat.

### Tips :

- Kunci sukses membuat nastar yang cantik dan mulus terletak pada pengolesan kuning telur pada saat kue sudah dipanggang setengah matang.
- Gula untuk selai nanas dimasukkan terakhir jika ingin mendapatkan warna selai yang kuning terang.



\*\*\* Selamat Mencoba \*\*\*

## Kisah dibalik 11.000 Goody Bag

# Puncak Perayaan Syukur ARDAS KAJ 2011-2015



Foto bersama di teras JIExpo Kemayoran sebelum mulai bekerja

Puncak perayaan Tahun Syukur ARDAS KAJ 2011-2015 pada 7 November 2015 telah terlaksana dengan megah dan meriah di Hall A, Jakarta International Expo, Kemayoran, Jakarta. Sekitar sebelas ribu umat, rohaniwan/wati Keuskupan Agung Jakarta, para uskup dari seluruh Indonesia dan Gubernur DKI Jakarta, Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) menghadiri acara tersebut. Kesebelas ribu hadirin mendapat *tentengan goody bag* yang berisi buku acara, alat musik dari bambu dan makanan serta minuman produk dari sponsor.

Tahukah anda, bahwa Wanita Katolik RI Cabang Santo Lukas ikut berpartisipasi dalam pengisian *goody bag* tersebut?

Yulia Herawati, Ketua Wanita Katolik RI Cabang Santo Lukas dihubungi oleh Panitia Tahun Syukur ARDAS KAJ. Panitia meminta bantuan Wanita Katolik RI Cabang Santo Lukas untuk mengisi 11.000 *goody bag*. *Goody bag* tersebut akan diberikan sebagai souvenir kepada umat yang menghadiri acara Puncak Perayaan Tahun Syukur ARDAS KAJ 2011-2015.

Rabu, 5 November 2015 pukul 09.00, 47 ibu dari 13 ranting Wanita Katolik RI Cabang Santo Lukas sudah bersiap di Hall A, JIExpo Kemayoran, Jakarta Pusat. Ibu-ibu Wanita Katolik RI Cabang Santo Lukas beragam usia, mulai yang muda hingga yang lanjut, sangat bersemangat berpartisipasi dalam acara akbar KAJ ini.

Pekerjaan pengisian *goody bag* dibantu oleh karyawan/ti KAJ, dimulai sekitar pukul 11. Tas kertas kosong diatur

berderet-deret setiap 100 buah. Satu kelompok terdiri dari 5 ibu, mengisi 100 demi 100 tas tersebut. Begitu seterusnya hingga seluruh tas terisi.

Sekitar pukul 19.00 pekerjaan selesai. Panitia menghimbau Wanita Katolik Cabang Santo Lukas untuk datang kembali keesokan harinya, melanjutkan meletakkan *goody bag* tersebut di kursi-kursi para tamu. Karena kelelahan, kondisi ibu-ibu tidak memungkinkan untuk hadir keesokan harinya. Pekerjaan dilanjutkan oleh karyawan/ti KAJ di hari berikutnya.

"Walau pinggang serasa hampir patah karena membungkuk, memasukkan produk sehari-hari dan kaki juga pegal-pegal, tapi karena kerja ramai-ramai, makan ramai-ramai, pekerjaan ini terasa sangat menyenangkan" komentar Ibu Vero (67 th) dengan semangat.

Demikian sekelumit kisah dibalik *goody bag* Puncak Perayaan Tahun Syukur ARDAS KAJ 2011-2015.

(franciska renny)



WKRI beramai-ramai bekerja memasuki souvenir ke *goody bag* yang akan dibagikan



# MISA DISABILITAS



Bapak Uskup memberikan berkat



Saat penerimaan Hosti

Misa Disabilitas diadakan oleh Keuskupan Agung Jakarta (K.A.J), dikomandoi oleh Romo Andang Pr, yang dihadiri oleh para kaum disabilitas dari seluruh paroki di K.A.J. Secara internasional kaum disabilitas diperingati pada tanggal 4 Desember setiap tahunnya. Misa Konselebran dipimpin oleh Mgr. Suharyo bersama empat Romo pada tanggal 6 Desember 2015, bertempat di Gereja Santo Ignasius Loyola, Jalan Malang - Jakarta Pusat.

Inti dari Homili Mgr. Suharyo adalah Kristus datang ke dunia ini 3 kali yaitu:

1. Natal ketika Ia lahir.

2. Setiap kali menjalankan Misa / datang ke Gereja.

3. Pada akhir zaman.

Penekanannya adalah Yesus datang setiap kali kita menghadiri Misa. Tetapi, Misa yang bagaimana? Konkretnya adalah perjumpaan kita dengan sesama di setiap kali Misa; melihat rupa/wajah, keadaan dan status sosial adalah cara pandang kita terhadap sesama sebagai umat Allah. Pertanyaannya adalah kita berada di posisi mana?

Uskup Suharyo mengajak umat yang hadir untuk merefleksikan diri. "Bila Yesus ada di dalam diri kita, maka kita tidak akan mempersoalkan siapa yang

kita jumpai, baik dalam keadaan apapun. Terlebih lagi, kita melihat kaum disabilitas sebagai manusia yang utuh, yakni karya ciptaan Allah."

Umat yang hadir di Misa Disabilitas adalah mereka yang tuna rungu, tuna daksa, tuna netra, autisme dan down syndrome serta para orang tua dan pendamping; hampir seluruh bangku dalam gereja terisi penuh. Uskup Suharyo memberi berkat kepada setiap umat dengan cara berdiri di depan altar dan menghampiri setiap umat yang tidak dapat maju ke depan altar. Misa ditutup dengan foto bersama Uskup.

(teks/foto: sie dok/sb)

Untuk Pemasangan Iklan di Majalah WARTA, hubungi :

**YOS HARTONO EFFENDI**



**0878 - 7887 0207**

Email : [yos.awgroup@gmail.com](mailto:yos.awgroup@gmail.com)



# Mengapa Perlu Kursus Persiapan Perkawinan Katolik?

Seringkali kita mendengar pengumuman pada Misa hari Minggu di Gereja Katolik mengenai "Kursus Persiapan Perkawinan" (KPP) bagi calon pasangan suami-istri. Mengapa Perkawinan (Katolik) perlu dipersiapkan? Anda sedang memikirkan untuk menikah dalam waktu dekat? Sudah siapkah Anda? Bila belum, jawaban atas pertanyaan, mengapa perlu kursus persiapan perkawinan berguna untuk Anda. Atau apakah Anda sering mendapat pertanyaan mengenai apa itu "Kursus Persiapan Perkawinan" (KPP)? Simaklah beberapa informasi ini!

1. **Alasan Sosial:** Kursus Persiapan Perkawinan itu perlu karena kenyataan menunjukkan bahwa:

- Beberapa keluarga mengalami kesulitan yang disebabkan kurangnya persiapan dalam perkawinan.
- Banyak calon pengantin tergesa-gesa menikah tanpa bimbingan yang memadai.
- Perkawinan bukan hanya urusan perorangan melainkan urusan masyarakat (sosial) dan Gereja.

2. **Alasan Pastoral:** Kursus Persiapan Perkawinan itu perlu karena:

- Keluarga yang baik perlu dipersiapkan lama, sebab keluarga yang baik menjadi faktor utama keselamatan / kesejahteraan pribadi, masyarakat dan Gereja.
- Pengertian mengenai martabat perkawinan dan hidup berkeluarga harus jelas bagi muda-mudi, terlebih di era globalisasi yang diwarnai oleh media masa (TV, radio, majalah, internet, dan sebagainya) yang kuat pengaruhnya.

3. **Tujuan** Kursus Persiapan Perkawinan.

- KPP memberi kepada muda-mudi bekal dalam hidup keluarga katolik.
- KPP menambah wawasan dan pengetahuan muda-mudi mengenai perkawinan dan hidup berkeluarga dari sudut pandang teologi, psikologi, moral, seksualitas, kesehatan, ekonomi, gender, dll.
- KPP memberi pegangan bagi muda-mudi untuk mengambil tindakan dan mengatur hidupnya sendiri menurut azas moral kristiani.

4. Apa **Kegunaan** Kursus Persiapan Perkawinan di Masyarakat?



- Dalam kehidupan sehari-hari, untuk banyak urusan menyangkut hidup, masyarakat memerlukan kursus. Hidup berkeluarga adalah persoalan penting dan mendasar dan karena itu masyarakat memerlukan bantuan berupa kursus persiapan itu.
- Kursus Persiapan Perkawinan memberikan harapan tercapainya keluarga yang baik, bagi Gereja dan masyarakat.

5. **Kesimpulannya?**

Kursus Persiapan Perkawinan itu PENTING, karena:

- Keluarga perlu dipersiapkan
- Pengertian mengenai martabat perkawinan (keluarga) harus jelas bagi muda-mudi, mengingat makin maraknya pengaruh-pengaruh negatif di masyarakat yang mengaburkan pandangan mengenai martabat perkawinan.

(haps)

Sumber:

*Buku Kursus Persiapan Hidup Berkeluarga, (hal. 13-15) oleh Tim Pusat Pendampingan Keluarga "Brayat Minulyo", Penerbit Kanisius Yogyakarta. Informasi yang lebih lengkap dan mendetail dapat dibaca dalam buku ini.*

<https://msfmusafir.wordpress.com/2008/10/12/mengapa-perlu-kursus-persiapan-perkawinan-katolik/>

Refleksi Pribadi

# QUI BENE CANTAT BIS ORAT

## Siapa yang bernyanyi baik, ia berdoa dua kali

Judul di atas sering kita dengar terutama di antara rekan-rekan yang aktif sebagai anggota kor. Melalui tulisan ini saya ingin berbagi hasil refleksi pengalaman saya menjadi anggota kor (di berbagai kelompok kor) selama 25 tahun. Saya ingin bercerita bagaimana kor bisa hidup, bertumbuh, dan juga mati.

### Pengertian dan peran kor

Kata kor berasal dari bahasa Belanda yaitu *koor* yang berarti memadukan (paduan) suara. Di setiap gereja ada tempat atau area khusus yang disediakan untuk kor. Meskipun ada sejumlah gereja yang tidak menyediakan mikrofon khusus untuk kor, pastinya ada barisan bangku tertentu yang disediakan untuk kor. Alasan utama para anggota ditempatkan pada satu area adalah supaya suara mereka terpadu atas arahan dirigen.

Dalam Instruksi Musik Liturgi "*Musicam Sacram*" hasil Konsili Vatikan II disebutkan bahwa kor memegang peran penting dalam ibadah/perayaan ekaristi. Dalam tata liturgi perayaan ekaristi terdapat ketentuan siapa (Imam, umat bersama kor, atau kor saja) perlu menyanyikan apa pada bagian apa, jenis nyanyian/musik apa yang diijinkan, dan aturan lainnya. Katekismus Gereja Katolik (KGK) juga menyebutkan peran nyanyian dan musik dalam liturgi. Berikut ini adalah kutipan dari KGK 1151 tentang nyanyian dan musik:

"Tradisi musik Gereja semesta merupakan kekayaan yang tak terperikan nilainya, lebih gemilang dari

ungkapan-ungkapan seni lainnya, terutama karena nyanyian suci yang terikat pada kata-kata merupakan bagian Liturgi meriah yang penting dan integral. Syair-syair dan nyanyian mazmur-mazmur yang diilhami yang sering diiringi alat-alat sudah berkaitan erat dengan perayaan liturgi dalam Perjanjian Lama. Gereja melanjutkan tradisi ini dan mengembangkannya; "Berkata-katalah seorang kepada yang lain dalam mazmur, kidung pujipujian, dan nyanyian rohani. Bernyanyilah dan bersoraklah bagi Tuhan dengan segenap hati (Ef 5:19)."

Dalam *Musicam Sacram* dan KGK 1152 disebutkan bahwa suasana nyanyian dan musik yang dihadirkan dalam perayaan ekaristi adalah nyanyian dan musik yang membawa pada kesakralan - kekudusan. Jadi, kor mengajak umat dan bersama umat bernyanyi dalam suasana sakral, karena pada dasarnya perayaan ekaristi adalah doa di mana Tuhan yang Maha Kudus hadir.



### Keanggotaan bersifat sukarela

Oleh karena kor terdiri atas sejumlah individu yang bernyanyi, maka ketika sejumlah orang berkumpul dan bernyanyi dengan keteraturan suara



yang harmonis, kelompok kor bisa terbentuk. Oleh karena adanya pembagian suara dan ketentuan-ketentuan tertentu saat bernyanyi, maka ada standar jumlah anggota yang perlu dipenuhi untuk membedakan antara kor dengan *vocal group*. Biasanya anggota *vocal group* lebih sedikit dari kor.

Anggota kor biasanya adalah warga gereja, umat yang berdomisili di suatu lingkungan, wilayah, atau komunitas tertentu di suatu paroki. Para anggota bergabung dalam suatu kor karena diundang pengurus lingkungan atau koordinator wilayah atau komunitas saat ada tugas wilayah menjadi pelayan pada suatu ibadah/perayaan ekaristi. Meskipun ada arahan dari pengurus, sifat keanggotaannya adalah sukarela. Umat yang mampu atau bisa menyanyi hendaknya memberi diri untuk bergabung dalam paduan suara. Selain berbasis lingkungan, wilayah, ataupun komunitas tertentu, ada suatu kelompok kor yang terdiri atas anggota yang sangat terampil bernyanyi yang berasal dari berbagai wilayah ataupun paroki dengan menggunakan nama kelompok kor tertentu dan memberikan pelayanan saat ada penerimaan sakramen-sakramen atau acara-acara lain, baik di gereja maupun tempat-tempat lainnya (misalnya, pernikahan, pembaptisan, ulang tahun, peringatan hari pernikahan, misa requiem, dan lain-lain). Bentuk yang kedua ini bersifat profesional dalam artian ada upah dengan standar tertentu yang diterima masing-masing anggota.

## ■ SERBA-SERBI

Refleksi saya ini saya batasi pada kelompok kor sukarela yang berbasis pada lingkungan, wilayah, atau komunitas di suatu paroki yang bertugas dalam pelayanan perayaan ekaristi di gereja.

### Kemampuan bernyanyi anggota kor bervariasi

Oleh karena sifatnya yang sukarela, sebagian besar anggota kor memiliki kemampuan bernyanyi yang bervariasi. Ada anggota yang cukup terampil, punya pengetahuan mengenai musik dan fasih dengan tanda baca pada teks-teks musik, namun di kelompok yang sama ada anggota yang hanya bersenandung pun terdengar *fals* dan tuli nada.

Pada kor yang demikian, peran pelatih lebih mengarah pada penyeimbangan suara supaya menjadi padu, bukan sebagai pelatih vokal untuk tiap-tiap anggota sehingga memiliki kemampuan bernyanyi yang sama apalagi menjadi penyanyi yang top. Sejumlah pelatih bercerita kepada saya, jika ada anggota yang ingin menjadi lebih terampil dalam bernyanyi bisa mengambil kursus vokal secara terpisah. Dalam kor, pelatihan vokal biasanya dilakukan pelatih dalam lingkup kelompok, bukan individual. Pembatasan ini terjadi karena waktu berlatih sebelum hari pentas biasanya terbatas. Paling banyak adalah 14 kali latihan (dengan catatan 2 kali pertemuan dalam 1 minggu, total 7 minggu latihan [ 2 bulan persiapan]).

Dalam kondisi kor yang demikian, dibutuhkan komitmen dari anggota untuk terus hadir dalam tiap latihan. Namun, oleh karena aktivitas bernyanyi bukan merupakan profesi, maka kehadiran dalam latihan bisa *on - off*. Dari pengamatan dan survei lapangan, rata-rata kehadiran anggota kor adalah 50% dari jumlah latihan yang terselenggara. Kehadiran ini bisa terjadi secara bergantian, misalnya pada pertemuan kali ini ada lima orang tidak hadir, pada kesempatan lain ada lima orang yang berbeda yang tidak hadir. Dalam kondisi yang demikian, penampilan kor tidak bisa maksimal. Para pelatih seringkali menahan



kekecewaan dan kekesalan karena materi yang sudah disiapkan menjadi sia-sia, karena orang yang hadir berbeda-beda, target latihan tidak tercapai.

Pada satu paket latihan, ada beberapa tahap latihan yang diterapkan. Pertama adalah pengenalan lagu. Biasanya anggota mempelajari lagu dengan menyanyikan notasi lagu, termasuk pula pengenalan tanda baca lagu. Kedua, setelah notasi dikuasai, anggota mulai berlatih menyanyikan lirik lagu. Latihan ini dilakukan berulang-ulang sehingga lagu bukan saja dihapalkan tetapi juga dinikmati nada dan liriknya. Ketiga, tahap berlatih dinamika lagu secara intensif (biasanya bergabung dengan musik pengiring secara lengkap). Aktivitas ini dilakukan tidak hanya untuk satu atau dua lagu. Biasanya untuk perayaan ekaristi yang besar sedikitnya ada 10 lagu yang harus dikuasai.

Dengan kemampuan bernyanyi yang bervariasi dan komitmen berlatih yang lemah tentunya sulit sekali menghasilkan paduan suara yang baik. Di tambah lagi apabila ada anggota kor yang merasa hebat ataupun dominan. Pada latihan-latihan yang menekankan pepaduan suara ini, masing-masing anggota perlu mengembangkan sikap "mendengarkan" suara anggota lain.

Salah seorang pelatih pernah menyebutkan bahwa kata "paduan suara" berarti yang terdengar adalah 1 suara. Apabila dari kor tersebut masih bisa diidentifikasi ini suara si A, si B, atau si C, berarti itu bukan paduan suara, tetapi sejumlah orang yang bernyanyi secara bersama-sama.

### Kor yang bertumbuh

Pada buku kor Pusat Musik Liturgi (PML) terdapat ketentuan lagu-lagu tertentu sebaiknya dinyanyikan oleh kelompok kor kategori, A, B, C, dst. Kategori-kategori ini menunjukkan tingkat kemahiran kor dalam membawakan lagu. Kemahiran ini tidak hanya menunjuk pada kemampuan teknis bernyanyi para anggota, namun juga kor sebagai suatu kelompok. Harmoni dan kekompakkan anggota sangat menentukan. Kemampuan bernyanyi para anggota dapat dicapai melalui banyak latihan dan jam terbang dengan berbagai tingkat kesukaran lagu. Untuk mencapai harmoni dan kekompakkan kelompok, perlu ada sikap empati dan pengendalian diri dari masing-masing anggota.

**Sikap empati** artinya bisa menempatkan diri, turut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, tanpa perlu turut mengalami peristiwa yang dialami oleh orang tersebut. Di sini ada sikap pengertian terhadap pengalaman dan perasaan orang lain.

## ■ SERBA-SERBI

Apabila setiap anggota kor bisa melepaskan sikap *selfish* dan *self-centered* (hanya mementingkan diri sendiri) (misalnya sikap 'saya perlu mendapat mikrofon, sementara anggota lain biar duduk di area tanpa mikrofon, suara saya harus terdengar') dan lebih memperhatikan kebutuhan orang lain dan bukan kebutuhan diri sendiri, sinergi antar anggota akan terjadi. Suasana latihan yang seperti ini bisa menciptakan semangat dalam bernyanyi.

**Pengendalian diri** adalah tindakan menahan diri saat dorongan-dorongan *impulsif* atau perasaan-perasaan negatif muncul. Biasanya dikenal dengan istilah, "kondisi/situasi diri terkontrol". Bentuknya dalam latihan bisa beragam. Misalnya, dapat menahan diri saat berlatih di ruangan yang kurang nyaman, merasa kesal dengan anggota kor lainnya ataupun pelatih, dsb. Saat berbicara pun, ide disampaikan secara sopan tanpa perlu menyindir-nyindir ataupun menyinggung perasaan orang lain. Isinya juga bukan komplain tetapi sudah berupa usulan/saran atas sesuatu yang dipikir kurang beres. Selain itu anggota, pengurus, dan pelatih perlu tahu batasan, pada area mana bisa berkomentar atau tidak berkomentar. Masing-masing perlu memahami hal-hal apa yang menjadi bagian yang merupakan tanggungjawabnya dan bukan tanggungjawabnya. Seperti misalnya diskusi mengenai pilihan lagu yang akan dibawakan. Siapakah yang bertanggung jawab atas pilihan lagu, apakah tiap anggota bertanggung jawab? Siapakah yang bertanggungjawab soal konsumsi, seragam, transport, atau akomodasi, apakah pelatih perlu turut memikirkannya?

Selain penguasaan teknik bernyanyi, sikap empati, dan pengendalian diri, ada sikap-sikap lainnya yang juga penting untuk diperhatikan untuk mencapai paduan suara yang baik. Sikap-sikap lainnya itu antara lain adalah disiplin, bertanggung jawab, dan berkomitmen.

**Sikap disiplin** merupakan kunci

keberhasilan dalam memadu suara. Dalam kor tidak dimungkinkan satu anggota bernyanyi semaunya. Ada aturan bernyanyi (tanda-tanda/symbol-symbol musik) dan pimpinan, yakni dirigen (biasanya juga berperan sebagai pelatih) yang perlu dipatuhi. Anggota juga tidak bisa menonjolkan diri sendiri, perlu ada kerjasama antar anggota, misalnya saja pada pembagian/pengaturan pengambilan nafas saat menyanyikan lagu dengan legato panjang (nada-nada tergabung dan saling terhubung sehingga transisi dari satu nada ke nada lain terjadi tanpa adanya diam/stirahat). Tidak semua anggota boleh mengambil

**Dengan kemampuan bernyanyi yang bervariasi dan komitmen berlatih yang lemah tentunya sulit sekali menghasilkan paduan suara yang baik. Di tambah lagi apabila ada anggota kor yang merasa hebat ataupun dominan.**

nafas di tempat yang sama. Begitu juga pada saat berlatih dinamika lagu, ada bagian-bagian tertentu yang perlu dinyanyikan lembut dan keras, tidak semua bagian dinyanyikan secara keras. Di sini kepatuhan terhadap dirigen memegang peranan penting.

Disiplin juga perlu diterapkan pada konteks kehadiran tepat waktu. Biasanya sebelum masuk pada inti latihan, para penyanyi perlu melakukan pemanasan sehingga organ tubuh yang digunakan untuk bernyanyi dalam kondisi siap dan tidak terjadi 'kecelakaan' selama bernyanyi. Situasi ini sama seperti saat mau melakukan

olahraga, ada sesi pemanasan sebelum inti latihan dilaksanakan. Apabila penyanyi datang terlambat, ia akan melewatkan kesempatan pemanasan yang sebetulnya penting dalam menunjang penampilan bernyanyinya.

**Sikap bertanggung jawab** tampak pada tugas yang diemban oleh penyanyi. Seorang penyanyi bertanggungjawab atas penguasaan lagu yang akan dibawakannya. Ia perlu belajar dan berlatih keras untuk mencapai nyanyian yang tepat. Terkait dengan disiplin, apabila ia datang terlambat dan tidak serius saat latihan, misalnya baru hadir di dua latihan terakhir dan meminta pelatih untuk merekam lagu yang menjadi bagiannya supaya bisa mengejar ketinggalan, ia tidak akan berhasil membawakan lagu dengan baik.

**Komitmen** dalam berlatih terkait dengan kesetiaan untuk hadir di semua sesi latihan. Seperti telah diceritakan sebelumnya, kehadiran anggota yang tidak pernah 100% dalam setiap pertemuan dapat menyulitkan pelatih dalam membina anggota kor. Masalah komitmen terparah yang pernah saya amati adalah terbentuknya kor dalam suatu kor. Kor yang lebih kecil terdiri dari para anggota dengan komitmen tinggi, yaitu hadir 100% dari semua sesi latihan yang direncanakan. Sementara kor dengan jumlah anggota yang lebih besar terdiri dari mereka yang rajin hadir dan kurang rajin hadir. Situasi latihan menjadi kurang nyaman, banyak *gossip*, saling sindir, dan bermusuhan sehingga menyebabkan banyak orang mundur dari kor, dan akhirnya bubar.

### **Keberhasilan kor**

Apakah yang sebenarnya menjadi patokan keberhasilan suatu kor lingkungan, wilayah, atau komunitas suatu paroki? Mendapat tepuk tangan dari umat? Menyanyikan lagu-lagu secara menakjubkan, berhasil menyanyikan lagu dengan kompleksitas nada yang tergolong rumit? Tampil mewah dengan seragam yang glamor?

Apabila menilik kembali fungsi dan peran kor dalam ibadat/perayaan ekaristi seperti yang diceritakan di atas, tentunya keberhasilan suatu kor adalah tercapainya suasana ibadat/perayaan ekaristi yang kudus dan sakral. Jadi bukan tepukan tangan umat, mewahnya seragam, ataupun lagu rumit yang dibawakan yang menjadi tanda keberhasilan, namun kedamaian hati umat saat bertemu dengan Tuhan.

### Penutup

Dari refleksi saya atas pengalaman bernyanyi dalam kor selama sekian tahun ini, saya menemukan bahwa keberhasilan kor tidak semata-mata pada penguasaan teknik bernyanyi dan penguasaan musik para anggotanya, tetapi pada perilaku dan sikapnya terhadap liturgi dan kerendahan hati. Keterampilan bernyanyi secara solo dapat dilatih secara khusus melalui kursus vokal, namun bernyanyi sebagai anggota kelompok, perlu teknik yang berbeda. Harmoni dan kekompakkan anggota kor juga menjadi ciri kor yang baik. Dengan demikian, sikap dan cara membawakan diri sangat penting untuk diperhatikan.

Melalui refleksi ini, saya mengajak rekan-rekan penyanyi kor dan pembaca sekalian untuk berefleksi juga, apakah kita sudah mencapai tujuan bernyanyi di gereja, yaitu memuji dan memuliakan Tuhan? Apabila masih ada kebutuhan untuk menjadi sorotan, *entertainer*, dan mendapat tepuk tangan serta decak kagum, kita perlu melihat kembali peran kor dalam ibadat/perayaan ekaristi. Lagu yang kita nyanyikan adalah untuk kemuliaan Tuhan semata dan bukan kemuliaan diri. Apabila kita bernyanyi dengan baik - membawa kekudusan dan kesakralan pada perayaan ekaristi, kita berdoa dua kali. *Qui bene cantat bis orat.*

(angela suryani)

## Mengenal Doa Koronka

# Rosario Kerahiman Ilahi dari Suster Faustina

Pernyataan "Yesus Engkau Andalanku" merupakan pernyataan yang diperlihatkan kepada Suster Faustina oleh Yesus sendiri dalam penampakkannya. Artikel berikut ini hendak mengajak pembaca untuk merenungkan pengalaman Suster Faustina berjumpa dengan Yesus, devosinya kepada kisah sengsara Yesus dan Rosario Kerahiman Ilahi yang menjadi sarana untuk menyerahkan diri kepada Tuhan dan mendapatkan rahmat Ilahi-Nya.

### Siapakah Suster Maria Faustina?

Suster Maria Faustina lahir pada tanggal 25 Agustus 1905 di kampung Glogowiec, Polandia (kini propinsi Wielkopolska) dengan nama Helena. Sejak masa kanak-kanak ia sangat menonjol, baik karena kesalehannya, cintanya akan doa, kerajinan dan ketaatannya, maupun karena kepekaannya yang besar terhadap kemalangan manusia. Ketika baru berumur tujuh tahun (dua tahun sebelum komuni pertamanya), Helena sudah merasakan di dalam jiwanya panggilan untuk merengkuh kehidupan membiara. Tetapi apa daya, kedua orangtuanya menolak keinginan tersebut.

Karena situasi ini, Helena berusaha menekan keinginannya untuk menjalankan panggilan ilahi ini dalam dirinya. Tetapi, hatinya sangat terketuk ketika dalam suatu penglihatan ia menyaksikan penderitaan Kristus dan mendengarkan teguran-Nya, "Berapa lama Aku harus bersabar menunggumu dan berapa lama engkau akan terus mencoba Aku?" maka ia dengan penuh semangat mencari biara untuk bergabung. Ia mengetuk banyak pintu biara tapi tak satu pun yang mau menerimanya. Pada akhirnya 1 Agustus 1925, Helena memasuki klausura dalam biara Kongregasi Suster Bunda Allah Kerahiman di Jl. Zytnia di Warsawa, Polandia.

Namun, sesudah 3 pekan ia sadar bahwa di biara itu begitu sedikit waktu untuk berdoa, dan di antara banyak hal lain berkecamuk dalam jiwanya adalah keinginan untuk memasuki suatu komunitas religius dengan aturan yang lebih ketat.

Oleh karena itu, Tuhan Yesus menampakkannya kepadanya wajah yang terluka dan teraniaya, serta berkata, "Engkaulah yang akan menyebabkan rasa sakit-Ku ini kalau engkau meninggalkan biara ini. Ke tempat inilah Aku menempatkan

**Ketika Suster Faustina menyaksikan tanda murka Ilahi yang siap menyambar bumi, dan khususnya pada suatu tempat tertentu, maka Suster Faustina memohon kepada malaikat tersebut untuk menanggungnya sejenak, dan dunia akan menyesal. Tetapi, permohonannya hampir tidak ada artinya terhadap murka Ilahi.**



engkau, bukan ke tempat lain, dan di sini Aku telah mempersiapkan banyak rahmat bagimu."

Ketika diterima dalam kongregasi ini, Helena menerima nama Suster Maria Faustina. Ia menjalani novisiatnya di Krakow, dan di sana di hadapan Uskup Stainislaw Rospond, ia mengikrarkan kaul pertama. Lima tahun kemudian ia mengikrarkan kaul kekal, yakni kaul kemurnian, kemiskinan dan ketaatan.

Pada usia yang belum mencapai 33 tahun, Suster Maria Faustina meninggal dunia. Ia meninggal sebagai orang suci, disatukan secara mistik dengan Allah pada tanggal 5 Oktober 1938. Jasadnya dibaringkan untuk beristirahat di pemakaman biara di Krakow-Lagiewniki. Pada tahun 1966, dalam proses pengumpulan informasi untuk beatifikasi Suster Faustina, jasadnya dipindahkan ke Kapel Biara.

#### Gambar Yesus yang Maha Rahim

Pada tanggal 22 Februari 1931 tepatnya sore ketika Suster Faustina berada di dalam kamarnya, dia melihat Tuhan Yesus berpakaian jubah putih. Tangan kanan-Nya terangkat seperti

sikap memberi berkat, sedangkan tangan kiri-Nya menyentuh jubah-Nya pada bagian dada. Dari Jubah itu, terpancarlah dua sinar besar, yang satu berwarna merah dan yang lain berwarna pucat.

Di dalam keheningan Suster Faustina terus memandang/menatap Tuhan; jiwanya tersentak oleh rasa takut, tetapi juga oleh sukacita yang besar. Tidak lama kemudian, Yesus berkata kepadanya, "Lukislah sebuah gambar tepat seperti yang engkau lihat ini, dengan tulisan di bawahnya : Yesus, Engkau Andalanku! Aku ingin supaya gambar itu dihormati mula-mula di

**Yesus berkata  
kepadanya, "Lukislah  
sebuah gambar tepat  
seperti yang engkau  
lihat ini, dengan  
tulisan di bawahnya :  
Yesus, Engkau  
Andalanku!"**

kapelmu, dan kemudian di seluruh dunia."

Setelah Suster Faustina mendapatkan wahyu tentang gambar Tuhan Yesus, maka dia langsung berkomunikasi dengan Bapak Pengakuannya (Mgr. Adolf Modzelewski) di ruang pengakuan. Tetapi setelah keluar dari ruang pengakuan Suster Faustina mendengar suara seperti ini, "Gambar-Ku sudah ada di dalam jiwamu. Aku merindukan adanya Pesta Kerahiman. Aku menghendaki agar gambar yang akan engkau lukis dengan kuas itu diberkati secara meriah pada hari Minggu pertama sesudah Paskah; Hari Minggu itu harus menjadi Pesta Kerahiman."

Karena alasan itu, isi gambar ini sangat erat terkait dengan liturgi Hari Minggu kedua Paskah. Pada hari itu, Gereja membacakan Injil Yohanes tentang Kristus yang bangkit yang menampakkan diri di ruang atas dan tentang penetapan Sakramen Tobat (Yoh 20 : 19-29). Oleh karena itu, gambar ini menampilkan Juru Selamat yang bangkit dari antara orang mati, yang membawa damai sejahtera kepada manusia melalui pengampunan dosa berkat sengsara dan kematian-Nya di kayu salib.

Gambar Yesus yang Maha Rahim ini sering disebut "Gambar Kerahiman Ilahi", yang memang tepat karena persis dalam misteri Paskah, Kristus Sang Kasih Allah kepada umat manusia dinyatakan secara paling eksplisit. Gambar ini tidak hanya mengungkapkan Kerahiman Ilahi, tetapi juga menjadi tanda untuk mengingatkan kewajiban kristiani, yakni berserah kepada Allah dan aktif mengasihi sesama.

#### Koronka kepada Kerahiman Ilahi

Hari berikutnya, Jumat, 13 September 1935. Pada malam hari ketika Suster Faustina berada di dalam kamar, beliau melihat malaikat. Ia mengenakan pakaian yang menyilaukan, wajahnya sangat cemerlang, di bawah kakinya ada segugus awan. Dari awan itu, ledakan petir dan halilintar meluncur ke arah tangannya; dan dari tangan ini petir

## ■ SERBA-SERBI

serta halilintar itu keluar, dan kemudian mereka menyambar bumi. Ketika Suster Faustina menyaksikan tanda murka Ilahi yang siap menyambar bumi, dan khususnya pada suatu tempat tertentu, maka Suster Faustina memohon kepada malaikat tersebut untuk menanggungnya sejenak, dan dunia akan menyesal. Tetapi, permohonannya hampir tidak ada artinya terhadap murka Ilahi. Sesaat kemudian Suster Faustina melihat Tritunggal Yang Mahakudus. Kuasa keagungan-Nya menembus jiwanya dalam-dalam, dan ia tidak berani mengulangi permohonannya. Pada saat itulah Suster Faustina merasakan dalam jiwanya kuasa rahmat Yesus yang ada di dalam jiwa. Ketika ia menyadari rahmat itu, serta merta ia direnggut ke hadapan takhta Allah. Oh, betapa besarnya Tuhan dan Allah kita, dan betapa tak terselami kekudusan-Nya. **Suster Faustina tidak akan mencoba melukiskan keagungan ini sebab kelak kita semua akan melihat Dia seperti ada-Nya.** Dan ia mulai mengajukan pembelaan kepada Allah untuk dunia dengan kata-kata yang didengar dalam hati.

Ketika Suster Faustina berdoa dengan cara ini, ia melihat ketidakmampuan sang malaikat. Sang malaikat tidak mampu melaksanakan hukuman adil yang setimpal dengan dosa-dosa itu, belum pernah sebelumnya ia berdoa dengan kekuatan batin seperti yang ia lakukan waktu itu.

Kata-kata yang ia ucapkan dalam permohonan kepada Allah adalah sebagai berikut : *"Bapa yang kekal, kupersembahkan kepada-Mu Tubuh dan Darah, Jiwa dan Ke-Allah-an Putra-Mu yang terkasih, Tuhan kami Yesus Kristus, demi dosa-dosa kami dan dosa-dosa seluruh dunia; demi sengsara-Nya yang pedih, tunjukkanlah belas kasih-Mu kepada kami."*

Melalui Doa yang diajarkan Tuhan Yesus kepada Suster Faustina, kita dapat meminta kerahiman Allah "atas kami dan atas seluruh dunia", dan dengan berbuat demikian, kita melaksanakan suatu karya belas kasihan. Apabila kaum beriman melaksanakannya dengan penuh iman dan memenuhi syarat-syarat yang berkaitan dengan setiap doa yang baik (kerendahan hati, ketekunan, permohonan yang selaras dengan kehendak Allah), kita dapat berharap akan menerima pemenuhan janji Kristus yang secara khusus dikaitkan dengan jam kematian-Nya, rahmat pertobatan dan kematian yang tenang.

### Jam Kerahiman

Pada bulan Oktober 1937, di Krakow, dalam suasana yang tidak dilukiskan dengan jelas oleh Suster Faustina, Tuhan Yesus meminta agar ia menghormati jam kematiannya. "... setiap kali engkau mendengar bunyi jam yang menunjukkan pukul tiga sore, benamkanlah dirimu sepenuhnya dalam kerahiman-Ku sambil menyembah dan memuliakannya; mohonlah bantuan yang mahakuasa bagi seluruh dunia, khususnya bagi orang-orang berdosa yang malang sebab pada saat ini kerahiman-Ku terbuka lebar bagi setiap jiwa. Pada jam ini, engkau dapat memperoleh segala sesuatu bagi dirimu sendiri dan bagi orang-orang lain yang engkau doakan; inilah saat rahmat bagi seluruh dunia-saat kerahiman yang mengalahkan keadilan."

Pastor Rozycki merinci tiga syarat agar doa-doa yang dilambungkan pada jam ini dapat dikabulkan :

1. Doa-doa itu harus ditujukan kepada Yesus.
2. Doa-doa itu harus diucapkan pada pukul tiga sore.
3. Doa-doa itu harus didasarkan pada nilai dan pahala sengsara Kristus.

### Menyebarkan Devosi kepada Kerahiman Ilahi dan Kerasulan Kerahiman Ilahi

Hakikat Devosi Kepada Kerahiman Ilahi ditemukan dalam sikap pengharapan kepada Allah dan dalam sikap belas kasih nyata terhadap sesama. Kristus menghendaki agar semua orang yang berbakti kepada-Nya setiap hari melaksanakan sekurang-kurangnya satu tindakan belas kasih kepada sesama.

Penyebarluasan devosi kepada Kerahiman Ilahi tidak menuntut banyak kata-kata, tetapi selalu menuntut sikap kristiani, yakni mengandalkan Allah, serta terus-menerus menjadi semakin berbelas kasih. Dalam masa hidupnya, Suster Faustina memberikan teladan karya kerasulan seperti itu.

Devosi kepada Kerahiman Ilahi dalam bentuk-bentuk yang diberikan/disampaikan oleh Suster Faustina, bertujuan membarui kehidupan religius di dalam Gereja dalam semangat pengharapan dan belas kasihan.

(chandra)

*Dikutip dari "Buku Harian Santa Faustina" penerbit Kanisius*

**Melalui Doa yang diajarkan Tuhan Yesus kepada Suster Faustina, kita dapat meminta kerahiman Allah "atas kami dan atas seluruh dunia", dan dengan berbuat demikian, kita melaksanakan suatu karya belas kasihan.**



# Carlo Acutis

## Calon Santo Remaja di Abad 21



*Carlo Acutis adalah seorang Milan (Italia) yang lahir di London-Inggris pada 3 Mei 1991. Ayah dan ibunya tinggal di London pada waktu itu karena tuntutan pekerjaan. 15 hari setelah kelahirannya, pada tanggal 18 Mei 1991, Carlo di baptis di Gereja Santa Perawan Bunda Dukacita di kota London.*

**M**engenang Sakramen Baptis yang ia terima, Carlo berkata: "Pembaptisan adalah penting karena pembaptisan membawa jiwa-jiwa untuk diselamatkan, kembali kepada kehidupan yang ilahi. Orang-orang tidak menyadari betapa besar makna karunia ini."

Masa kecil Carlo diisi dengan kasih sayang dan kepedulian dari orang-orang di sekitarnya. Carlo kecil adalah seorang yang ceria, begitu hidup dan lembut. Bila ada teman sekelasnya melakukan sesuatu yang salah, tidak langsung bereaksi secara berlebihan. Dia berkata: "Tuhan tidak akan senang jika saya bereaksi dengan keras."

Carlo menerima Komuni Kudus pertama pada umur 7 tahun dan sejak saat itu, setiap hari Carlo menghadiri Misa Kudus, Adorasi Ekaristi dan berdoa Rosario. Di samping kehidupan rohani yang begitu intens seperti ini, ia juga menjalani kehidupan remaja pada umumnya. Ia belajar, berusaha untuk mendapatkan nilai bagus dan naik kelas. Carlo adalah seorang yang ahli dengan komputer, dia senang membaca buku tentang teknologi informasi dan banyak orang kagum padanya. Dia adalah seorang jenius di bidang teknologi informasi. Dalam usianya yang masih muda, ia telah memiliki kemampuan untuk memahami rahasia untuk menyembunyikan informasi sehingga hanya dapat diakses oleh mereka yang memiliki hak untuk informasi itu. Carlo memiliki kemampuan pemrograman komputer, penyuntingan film, pembuatan situs, animasi

**"Ekaristi adalah sungguh-sungguh kehadiran Yesus di dunia, sama seperti pada zaman Para Rasul di mana mereka dapat melihat Yesus berjalan di Yerusalem."**

dan sebagainya.

Carlo tidak lupa untuk melayani orang lain dan membantu teman-temannya. Ia juga begitu murah hati kepada orang asing, penyandang cacat, anak-anak dan para pengemis. Luana, nenek Carlo, pernah bercerita tentang Carlo dan seorang pengemis yang tidur di tanah di kebun kota Assisi: "Carlo mengingatkan saya setiap malam untuk menyiapkan makan untuk diberikan kepada pengemis itu, selalu menempatkan sejumlah uang di dekat saya sehingga ketika saya bangun, saya memberikan uang itu kepada pengemis tersebut." Ia juga dikenal sebagai seorang remaja yang peduli terhadap teman-temannya yang diabaikan. Sebuah testimoni menarik dari teman Carlo mengenainya: "Carlo adalah seorang yang ingin berteman dengan siapa saja termasuk dengan teman-teman yang memiliki kesulitan untuk bersosialisasi. Hal ini terjadi kepada sejumlah teman-teman yang lebih muda di kelas kami. Dia selalu tertarik untuk mencoba berbaur dengan mereka dan membawa mereka menyatu dengan kelas. Carlo pergi menghadiri Misa Kudus beberapa kali seminggu dan ia memiliki iman, percaya pada relasi yang mendalam dengan Tuhan dan berdoa Rosario setiap hari. Setelah kematian Carlo dan saya kembali kepada Gereja, maka kepulangan saya kepada Gereja dapat diyakini sebagai berkat dari perantaraan Carlo."

Pada suatu waktu, Carlo memilih untuk berziarah ke Assisi daripada ke tempat liburan biasa. Assisi bagi Carlo adalah sebuah tempat di mana ia merasa paling bahagia. Carlo sendiri sangat mengagumi Santo Fransiskus Assisi terutama kerendahan hati yang begitu besar dari Sang Santo.

Carlo Acutis sangat tertarik pada konsep Santo Yohanes Paulus II tentang pentingnya penggunaan komputer dan internet untuk evangelisasi. Hal yang sama juga ditekankan oleh Paus Emeritus Benediktus XVI pada masa sekarang. Carlo Acutis membuat sebuah situs tempat dia berbagi tentang iman Katolik. Situs itu dalam bahasa Italia, masih



dapat diakses hingga sekarang dan dikelola oleh mereka yang ingin tetap menyampaikan pesan-pesan dari Carlo. Satu tema penting yang ia bagikan dalam situsnyanya adalah tentang Ekaristi. Dia menggambarkan perjumpaannya dengan Allah dalam Ekaristi: "Ekaristi adalah sungguh-sungguh kehadiran Yesus di dunia sama seperti pada zaman Para Rasul di mana mereka dapat melihat Yesus berjalan di Yerusalem." Dalam situsnyanya, ia memberikan sebuah pernyataan inti yang jelas tentang Ekaristi: "*Eucaristia, La mia autostrada per il Cielo.*" (Ekaristi adalah jalan tol saya ke surga). Hal ini seperti menggemakan kembali pernyataan Paus Santo Pius X: "Komuni Kudus adalah jalan tercepat ke surga." Pada situsnyanya tersebut, Carlo juga membagikan informasi-informasi tentang mukjizat Ekaristi, mukjizat untuk meneguhkan keyakinan kita akan kehadiran Yesus secara nyata dalam Sakramen Ekaristi. Dalam situsnyanya juga, ia membagikan poin-poin penting untuk menuju kepada kekudusan:

1. Engkau harus mengingini kekudusan dengan sepenuh hatimu dan bila keinginan tersebut tidak muncul dari hatimu, engkau harus memintanya dengan teguh kepada Tuhan.
2. Hadirilah Misa Kudus dan terimalah Komuni Kudus setiap hari.
3. Ingatlah untuk berdoa Rosario setiap hari.
4. Bacalah setiap hari satu perikop dari Kitab Suci.
5. Bila engkau dapat meluangkan waktu untuk Adorasi Ekaristi di depan altar di mana Yesus sungguh hadir, engkau akan melihat betapa mengagumnya kekudusanmu tumbuh.
6. Pergilah untuk mengaku dosa setiap minggu, bahkan untuk dosa-dosa yang kecil.

7. Mintalah malaikat pelindungmu untuk membantumu terus-menerus. Malaikat pelindung adalah teman terbaikmu.

Carlo juga memiliki ketertarikan akan kehidupan Para Orang Kudus. Ia membuat sebuah tulisan panjang di situsnyanya dengan judul "Teman-teman saya dari surga", yang berisi panduan-panduan hidup dari Para Santo-Santa, Beato-Beata, Para Venerabilis dan Hamba Allah. Carlo sendiri memiliki devosi yang mendalam kepada Bunda Maria, terutama Bunda Maria dari Pompeii. Ia seringkali pergi bersama orangtuanya untuk berdoa meminta intersepsi kepada Bunda Maria dari Pompeii dan sekaligus memperbaharui hidup baktinya kepada Maria. Sebagaimana sudah disebutkan di atas, dia berdoa Rosario setiap hari.

Tidak ada yang menduga bahwa Carlo yang bersemangat dan penuh energi dipanggil Tuhan begitu cepat. Suatu hari Carlo jatuh sakit. Ia dibawa ke rumah sakit dan dideteksi mengidap penyakit Leukemia tipe M3 (Leukemia akut). Menjelang kematiannya, orang tua Carlo mendengar ia berkata: "Saya mempersembahkan seluruh penderitaan saya untuk Tuhan, Paus dan Gereja." Ketika dokter yang menanganinya bertanya apakah ia begitu menderita, Carlo menjawab: "Ada orang yang menderita lebih banyak daripada saya." Carlo meninggal pada tanggal 12 Oktober 2006, pada saat berusia 15 tahun.

Carlo Acutis belum dikanonisasi hingga saat ini, tetapi Keuskupan Agung Milan sekarang sedang menjalankan proses untuk mengumpulkan testimoni dan informasi lebih banyak tentang Carlo Acutis serta menunggu pernyataan dari orang-orang yang pernah mendapatkan mukjizat melalui perantaraan doa Carlo Acutis. Nicola Gori, seorang editor L'Osservatore Romano (Surat kabar resmi Vatikan), telah menerbitkan biografi Carlo Acutis berjudul "*Eucaristia, La mia autostrada per il Cielo*" sebagai salah satu bentuk usaha untuk mendukung proses kanonisasi Carlo Acutis. Melihat kisahnya, saya pribadi berharap Carlo Acutis segera dikanonisasi dan kita dapat memanggilnya Santo Carlo Acutis, santo remaja di abad modern.

(dikirim thomas tjahja)

**"Pembaptisan adalah penting karena pembaptisan membawa jiwa-jiwa untuk diselamatkan, untuk kembali kepada kehidupan yang ilahi. Orang-orang tidak menyadari betapa besar makna karunia ini."**

# MISA ADORASI

## Pertanyaan :

1. Kami sering mengikuti Doa Adorasi, terutama pada saat Jumat Pertama. Tetapi, terus terang kami belum mengerti secara jelas maksud dari Doa Adorasi. Apa tujuan Gereja Katolik mengadakan doa ini dan bagaimana tata cara berdoa Adorasi yang benar?
2. Sering juga umat Katolik berdoa secara pribadi di Ruang Adorasi (kebetulan di paroki kita belum ada). Apakah pada saat itu doa yang didaraskan bebas, tidak usah mengikuti liturgi Adorasi?

## Jawaban Romo Aldo :

1. Saya mengucapkan terima kasih atas pertanyaan yang sangat baik ini. Doa Adorasi Sakramen Mahakudus atau Doa Adorasi Ekaristi adalah salah satu bentuk devosi iman kristiani yang berkembang sampai saat ini. Untuk mengerti apa tujuan Devosi Adorasi Ekaristi mungkin bisa dijelaskan dari analogi berikut ini.

Setiap kali saya melihat pasangan, entah masih dalam tahap pacaran atau tunangan, ada satu tanda yang dapat memperlihatkan bahwa mereka ini saling mencintai, yaitu keinginan untuk selalu bersama-sama. Ke mana-mana mereka selalu mengusahakannya bersama-sama berdua. Ada yang pergi bersama ke tempat kerja, kuliah, mal, bahkan ke gereja juga harus bersama. Ketika mereka terpisah jauh, ada keinginan dan kerinduan untuk selalu berdekatan dan bersama-sama. Dengan pertimbangan yang matang, akhirnya kebersamaan ini diresmikan dalam lembaga perkawinan. Dalam perkawinan, kebersamaan pasangan menjadi semakin intim dan intensif.

Dalam perayaan Ekaristi, terjadilah misteri keselamatan Allah oleh Yesus Kristus dalam Roh Kudus.

Ketika Roh Kudus dimohonkan dalam Doa Syukur Agung, roti dan anggur yang dipersembahkan di altar seketika berubah secara substansial menjadi Tubuh dan Darah Kristus sendiri. Peristiwa ini merupakan misteri cinta kasih Allah bagi kita, umat-Nya. Allah mencintai tidak sepenggal-sepenggal dalam kurun masa waktu tertentu. Allah mencintai manusia sepanjang zaman, terbukti dari Ekaristi yang akan selalu ada sepanjang zaman. Melalui Misa kudus, Allah dalam Yesus Kristus mau terus-menerus hadir mencintai, meneguhkan, menolong, dan memberi semangat umat-Nya dalam perjalanan hidup mereka.

Jika dirata-rata perayaan Ekaristi hari Minggu Biasa berdurasi sekitar 1,5 jam. Bagi sebagian orang, mungkin sudah terlalu lama. Namun, bagi sebagian yang lain, kebersamaan dengan Yesus dalam perayaan Ekaristi masih terlalu singkat dan belum cukup. Mereka masih rindu untuk ada dan tinggal bersama-sama dengan Yesus. Oleh karena itu, tidak jarang kita menemukan masih begitu banyak orang berdoa pribadi setelah Ekaristi selesai. Mereka berdoa di hadapan Sakramen Mahakudus. Yang mereka lakukan ini disebut Doa Adorasi Ekaristi. Gereja mengimani bahwa kehadiran Kristus dalam rupa roti anggur tidak berhenti hanya saat perayaan Ekaristi saja, yakni sewaktu menyantap hosti suci saat Komuni, tetapi juga ketika hosti suci itu disimpan di luar Misa kudus.

2. Doa Adorasi ini merupakan devosi yang dapat memenuhi kerinduan dan dambaan batin umat beriman. Maka, selayaknya devosi ini dijauhkan dari segala aturan-aturan baku yang terkadang malah membatasi ungkapan iman kerinduan umat.



Dalam Doa Adorasi bersama memang perlu dibuat susunan tata doa yang baik sehingga dapat mewakili kerinduan umat. Prinsipnya, berbagai macam bentuk tindakan kita haruslah menjadi tanggapan atas rahmat kesatuan kita dengan Tuhan dalam doa itu. Dapat dilayangkan doa syukur dan permohonan, tata gerak seperti tangan menyembah, berlutut, membungkuk, berarak, dan sebagainya.

Dalam Doa Adorasi pribadi (entah di gereja atau di ruang Adorasi), kita sebetulnya tidak perlu bingung dan sibuk berpikir harus mengucapkan doa yang mana. Kebingungan tersebut muncul kalau kita datang dengan membawa banyak kertas doa yang harus dibaca. Berdoalah di depan Yesus dalam Sakramen Mahakudus dari kerinduan hati yang paling dalam. Kita dapat berdoa dengan kata-kata jujur dan tulus yang mengungkapkan rasa syukur, permohonan, dan harapan kita kepada Tuhan (curhat). Bahkan dengan duduk diam, hening, menyadari kebersamaan kita dengan Tuhan dalam Doa Adorasi pribadi, itu pun sudah lebih dari cukup. Sebab kita, seperti Maria saudari Marta "telah memilih bagian yang terbaik, yang tidak akan diambil daripadanya" (Luk 10:42).

Sumber :

<http://www.sathora.or.id/5225/doa-adorasi-konsultasi-iman/>

Misa Natal Bina Iman Anak (BIA) Santo Lukas, 25 Desember 2015

## Natal Telah Tiba



*Natal telah tiba, itu artinya tibalah untuk kita bersiap diri menyambut damai dan sukacita yang diberikan Tuhan atas kelahiran putra-Nya, Yesus Kristus. Saat natal tiba, hal yang paling menyenangkan adalah berkumpul bersama keluarga dan kerabat untuk berbagi sukacita dan damai natal. Misa bersama untuk merayakan natal juga menjadi salah satu agenda kita, sebagai rasa syukur atas berkat Tuhan yang sangat melimpah. Ini juga yang menjadi agenda bagi anak-anak BIA Santo Lukas.*

Jumat, 25 Desember 2015 BIA Santo Lukas mengadakan misa anak di Gereja. Sukacita natal sangat terasa dalam Gereja. Pernak-pernik natal tersebar diseluruh area gereja, keceriaan anak-anak juga turut menambah sukacita di hari natal. Misa natal di mulai dengan masuknya perarakan keluarga kudus beserta pastor dan seluruh petugas liturgi. Koor dan umat pun mulai bernyanyi sambil mengiringi rombongan masuk ke dalam Gereja. Suasana hikmat sangat kental terasa saat prosesi peletakkan bayi Yesus di kandang natal dan pemberkatan kandang natal. Misa pun berlangsung dengan penuh hikmat dan ceria. Para petugas cilik menjalankan tugasnya dengan baik dan penuh semangat.

Keceriaan natal juga sangat terasa saat homili. Pastor Robert mengajak seluruh umat untuk bernyanyi lagu "Di Sini Senang, Di Sana Senang", seluruh umat bernyanyi dengan sangat antusias. Kemudian Pastor Robert juga menjelaskan mengapa harus menyanyikan lagu tersebut,

alasan karena natal telah tiba, dan dalam natal harus ada sukacita. Jika tidak ada senang atau sukacita berarti itu bukan natal, ujar Pastor.

Pada saat prosesi komuni, sebuah lagu yang berjudul "Jangan Pernah Menyerah" dipersembahkan oleh duet cilik yaitu Kenichi dan Elvira Nathaly. Mereka bernyanyi dengan penuh semangat dan sukacita, menambah suasana hikmat di hari natal.

Sebelum berkat penutup, para pembina BIA Santo Lukas mengajak pastor dan seluruh umat untuk bernyanyi dan berjoget bersama dengan lagu "Feliz Navidad." Pastor dan seluruh umat diminta mengikuti gerakan yang dicontohkan oleh pembina. Tawa dan sukacita terlihat jelas di wajah seluruh umat. Kami bernyanyi dan berjoget bersama merayakan natal. Para prodiakon dan pastor pun tidak mau ketinggalan, mereka juga ikut berjoget bersama seluruh umat di Gereja. Misa ditutup dengan meriah lewat lagu "Jingle Bells" dan di akhiri dengan pembagian bingkisan natal kepada anak-anak yang mengikuti misa.

Akhir kata, kami BIA Santo Lukas mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang sangat membantu kami dalam melaksanakan misa natal ini. Juga kepada seluruh orang tua yang setia mendampingi dan mengantarkan anak-anak untuk mengikuti misa natal. Terima kasih juga kepada Pastor Robert Zon Pieter Sihotang, OFMConv yang telah memimpin misa natal dan mengajarkan kami tentang arti natal yang sebenarnya. Akhirnya kami BIA Santo Lukas mengucapkan Selamat Natal dan Tahun Baru. Tuhan memberkati.

*(elsa sanjaya - foto christoforus jati prasetyo)*



*Duet cilik, Elvira Nathaly dan Kenichi*





## Antara Aku dan Tuhan Yesus

*Siapa bilang di kawasan gunung tidak menyenangkan? Buang jauh-jauh pikiran semacam itu, keindahan alam Indonesia ternyata memberikan sentuhan yang unik dan khas di tiap destinasi. Gunung Pancar yang terletak di wilayah kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat menjadi salah satu dari sekian banyak gunung yang patut disinggahi untuk camping rohani.*

Pada 19-20 Desember 2015, Orang Muda Katolik (OMK) Santa Emerensia mengadakan *camping* rohani untuk para muda-mudi di wilayah Santa Emerensia. *Camping* ini diketuai oleh Fransisca Suhingtyas Dwi Pritasari. Adapun tema yang dipakai pada *camping* rohani kali ini adalah "Fun in Jesus."

Kelelahan, kekecewaan dan keputusasaan, bahkan perasaan frustrasi sangat mungkin terjadi ketika kita melayani Tuhan. Tapi maukah kita mengambil keputusan untuk sekedar menilik kembali posisi di mana seharusnya kita berdiri, dan melihat semua tanggung jawab sebagai anugerah yang dipercayakan kepada kita? Melayani Tuhan bukan suatu beban, melainkan suatu kesempatan dan anugerah. Dalam kehidupan ada banyak macam bentuk pelayanan, diantaranya adalah ada orang yang bisa bermain musik, ada orang yang bisa memimpin pujian dan lainnya. Pelayanan adalah anugerah terbesar dari Tuhan selain anugerah keselamatan dan kesempatan untuk hidup.

Pada kesempatan kali ini Bapak Yusuf membagikan ilmu dan pengalaman tentang pelayanan dan melayani Tuhan Yesus. Bapak Yusuf mengatakan bahwa pelayanan tidak dapat dilakukan sendiri melainkan harus ada kerja sama satu sama lain dengan satu visi dan misi. Pelayanan juga mengajari kita untuk tidak menyombongkan diri atau bisa dibilang dengan "Show Off" atau juga untuk ego masing-masing, melainkan pelayanan mengajari bagaimana kita dapat bekerja sama untuk memuliakan dan menjadi pilar Kerajaan Allah.

Romo Robert Zon Pieter Sihotang OFMConv juga memberikan *sharing* tentang *Kasih*. Kita sebagai OMK harus saling melengkapi dan



mengasihi satu sama lain. Seberapa pun teman kita yang berada di komunitas, kita harus tetap "Fun in Jesus" itu pesan dari Romo Robert untuk para OMK Santa Emerensia.

*Camping* Rohani ini sendiri diawali oleh pembukaan dari OMK Santa Emerensia, lalu dilanjutkan dengan *sharing* & permainan-permainan yang mengajarkan para OMK agar bisa saling bekerja sama dalam melayani Tuhan. Pada malam harinya para OMK juga mengadakan Doa Taize yang dilanjutkan dengan acara api unggun. Keesokan harinya dilanjutkan dengan *hiking* dan sebagai penutup *camping* rohani ini, acara diakhiri dengan misa yang dipersembahkan oleh Romo Robert.

Yohanes 12 : 26 : "Barangsiapa melayani Aku, ia harus mengikut Aku dan di mana Aku berada, di situ pun pelayan-Ku akan berada. Barangsiapa melayani Aku, ia akan dihormati Bapa."

Marilah kita pergi kita diutus. Amin. Selamat berkarya dan melayani Tuhan Yesus.

(fx. heru setiawan - foto benny)

# Serunya Natal & Tahun Baru Bersama BIR

*Penghujung tahun 2016 begitu berkesan untuk kami, Bina Iman Remaja Santo Lukas. Cerita kebersamaan kami dimulai dari Christmast Carol, berlanjut dengan Barbeque (BBQ) dan pesta kembang api. Mau tahu keseruan kita? Yuk simak cerita teman-teman berikut.*

Pada 24 dan 25 Desember saatnya Christmas Carol. Pada malam Natal, para remaja mengiringi para umat yang pulang se usai misa dengan lagu-lagu Natal yang ceria. Keesokan paginya, teman-teman BIR kembali bertugas mendampingi anak-anak di misa Natal BIA sebelum Christmas Carol. Ada sekitar 50 orang peserta yang dibagi dalam tiga kelompok.

Kelompok saya dan Vanessa mendapat tugas di Wilayah Santo Januarius dan Santo Thomas Rasul, berkeliling di daerah Jembatan Hitam hingga Sunter Pratama. Kelompok kami secara bergantian mengunjungi 17 rumah, bersama dengan Frater Weren Taseseb, OFMConv. dan Prodiakon Iwan Hermawan yang menerima Hosti untuk oma dan opa yang tidak dapat ke Gereja saat Natal. Medan yang kami jalani dapat dikatakan cukup menantang karena harus naik getek dan berjalan kaki dalam cuaca yang panas serta menyusuri jalan sempit menuju rumah-rumah yang berjauhan. Walaupun berat, semuanya terasa seru. Saya terharu ketika kehadiran kami sudah ditunggu-tunggu para oma dan opa. Mereka terlihat gembira saat kami membawakan pujian, terlebih saat mereka menerima Hosti. Sungguh pengalaman yang tak terlupakan.

**(Clare Evangeline)**

Christmas Carol di Wilayah Santo Januarius dan Santo Thomas Rasul berlangsung dengan sangat baik. Para remaja di kelompok saya tampak antusias, terutama karena dapat kesempatan untuk melayani oma dan opa. Pada awalnya memang ada beberapa anak yang mengeluh. Namun ketika melihat wajah yang penuh sukacita dari oma dan opa, rasa capai, panas dan haus terbayar



lunas. Ada yang sempat kaget karena tidak menyangka keadaan para oma dan opa yang tidak memungkinkan pergi ke Gereja, padahal mereka ingin sekali merayakan Misa Natal di Gereja. Senang rasanya bisa membantu dan menjadi berkat bagi oma dan opa yang dikunjungi. *(Vanessa Angelina)*

Saya sangat senang dengan kegiatan Christmas Carol. Ternyata teman-teman mau mengorbankan waktu untuk berbagi kebahagiaan di hari Natal kepada 8 orang oma dan opa. Bersama dengan Prodiakon Fandi Linus, kami menyusuri Wilayah Santo Hendrikus dan Santa Emerensia. Selama perjalanan, kelompok kami dapat memanfaatkan kebersamaan ini untuk saling berbagi satu sama lain. Saya juga bersyukur dan merasakan damai di dalam hati. Terima kasih kepada keluarga Om Ber dan Tante Amel yang menyediakan tempat dan akomodasi bagi kami untuk rehat dan *sharing* setelah merasakan penatnya berjalan kaki selama *caroling*. Saya berharap pada kegiatan selanjutnya, lebih banyak remaja yang terlibat dan ikut merasakan kasih Tuhan.

**(Millen Arya Wijaya)**

Sungguh menyenangkan bisa menghabiskan malam pergantian tahun bersama teman-teman BIR. Sekitar 34 orang berkumpul merayakan malam pergantian tahun dengan *Barbeque*-an dan pesta kembang api. Canda dan tawa mewarnai malam kami. Menjelang pukul 24.00, kami berdoa bersama, terutama untuk kesatuan hati dan cita-cita kami di tahun 2016. Setelah itu barulah pesta kembang api berlangsung dengan meriah. Sungguh menyenangkan bisa merasakan kebersamaan yang indah bersama teman-teman.

**(Patrick Christian)**

*Kami bukan hanya sekedar sebuah komunitas. Kami ingin kebersamaan dalam sebuah keluarga. Kami ingin saudara yang selalu ada ketika kami sedih dan jatuh. Kami ingin menghadapi gelombang kehidupan kami bersama dengan Tuhan Yesus sebagai teladan kami. Kami siap menerima berkat Tuhan yang melimpah di tahun 2016. Selamat Natal & Tahun Baru. Tuhan Yesus memberkati.*

*(elsa sanjaya)*

# SEMINAR HIDROPONIK

Orang Muda Katolik (OMK) Santo Thomas Rasul bekerjasama dengan Seksi Lingkungan Hidup Paroki Santo Lukas menyelenggarakan Seminar Hidroponik bertempat di aula Santo Hendrikus, kompleks Sekolah Santo Lukas, Minggu (8/11). Dengan kegiatan ini diharapkan para peserta dapat memanfaatkan secara maksimal lahan yang sangat terbatas untuk bercocok tanam. Dalam kata sambutannya Romo Robert menuturkan, "Setelah mengikuti seminar ini diharapkan kita dapat bercocok tanam dengan cara yang praktis dan ramah lingkungan."

Seminar yang dimulai pada pukul 12.00 ini diikuti oleh sekitar 220 orang terdiri dari umat paroki Santo Lukas dan para Ibu Pengurus PKK RW 06 dan RW 07 Sunter Agung. Acara tersaji dalam bentuk Sesi Tanya-jawab, *Ice breaking* (permainan), dan Sesi praktik. Dengan kepiawaiannya, dalam sesi *Ice Breaking*, Bambang Hartono dan Irene Handoyo

selaku pembawa acara, membuat acara berlangsung meriah dan hidup, terlebih dengan keikutsertaan para Ibu Pengurus PKK dengan seragam khasnya berwarna merah *pink*. Pada sesi praktik peserta dibagi dalam kelompok-kelompok. Setiap kelompok terdiri dari lima sampai tujuh orang. Tiap kelompok bekerjasama lebih akrab, juga pada kelompok "wanita berkerudung", Suster Brigitta SPC, Suster Regina SPC dengan beberapa Ibu Pengurus PKK.

Tanaman sayuran yang biasa ditanam dengan cara hidroponik misalnya : slada, sawi hijau, bayam, kangkung, kailan, dan brokoli. Hadir sebagai narasumber dalam seminar ini adalah Iwan Triyono, Yulius Heriyanto, dan Florencia Lisa, penggiat *Hydroponic System-Green House*, Karawaci, Tangerang. Dalam paparannya Yulius Hariyanto menuturkan bahwa kerugian bercocok tanam secara konvensional adalah memerlukan lahan yang relatif lebih luas, sangat bergantung pada kondisi tanah, harus banyak dalam



pemakaian pupuk dan air, serta masa pertumbuhan yang lama. Adapun keuntungan bercocok tanam secara hidroponik adalah sebaliknya.

Florencia Lisa, salah satu pembicara, mengingatkan bahwa beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam bercocok tanam hidroponik adalah sinar matahari, kebutuhan air, nutrisi hidroponik, oksigen. Lisa, begitu biasa disapa, menegaskan, "Yang terpenting dalam perawatannya adalah kasih sayang."  
(haps)

**KUMON**

selamat natal & TAHUN BARU 2016

Ayo ikut coba GRATIS Kumon 1 - 31 Maret 2016

Matematika Bahasa Inggris

Kumon Danau Agung-Sunter  
Jalan Danau Agung 2 Blok E 10/22A Jakarta Utara  
Telp /SMS/WA : 08161946584 - 65837845

<http://id.kumonglobal.com>

**KUMON**